



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
TERHADAP KEMANDIRIAN DAN PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN PADA PEMILIHAN KARIR SISWA KELAS VIII  
DI SMPN 5 PERCUT SEI TUAN**

**TESIS**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Strata Dua (M.Pd)  
Dalam Program Magister Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**OLEH:**

**HILDA RAHAYU DAULAY**  
**NIM: 03.32.18.3.054**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MPI KONSENTRASI BKI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
KEMANDIRIAN DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PEMILIHAN  
KARIR SISWA KELAS VIII DI SMPN 5 PERCUT SEI TUAN**

**TESIS**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Strata Dua (M.Pd)  
Dalam Program Magister Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**OLEH:**

**HILDA RAHAYU DAULAY**

**NIM: 03.32.18.3.054**

**PEMBIMBING TESIS**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed.**  
**NIP. 19620411 198902 100 2**

**Pembimbing II**

**Dr. Candra Wijaya, M.Pd.**  
**NIP. 19740407 200701 1 037**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MPI KONSENTRASI BKI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

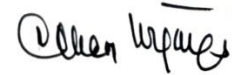
**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING  
ATAS USULAN JUDUL PENELITIAN TESIS**

Pembimbing I



Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed  
NIP. 19620411 198902 100 2

Pembimbing II

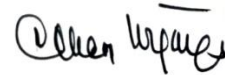


Dr. Candra Wijaya, M.Pd  
NIP. 19740407 200701 1 037

MPI

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister

PPs FITK UINSU



Dr. Candra Wijaya, M.Pd  
NIP. 19740407 200701 1 037

---

Nama : Hilda Rahayu Daulay

No. Registrasi : 0332183054

Angkatan : II (Dua)

---

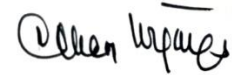
**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**  
**DIPERSYARATKAN UNTUK SEMINAR PROPOSAL TESIS**

Pembimbing I



Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed  
NIP. 19620411 198902 100 2

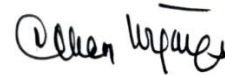
Pembimbing II



Dr. Candra Wijaya, M.Pd  
NIP. 19740407 200701 1 037

MPI

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister  
PPs FITK UINSU



Dr. Candra Wijaya, M.Pd  
NIP. 19740407 200701 1 037

---

Nama : Hilda Rahayu Daulay

No. Registrasi : 0332183054

Angkatan : II (Dua)

---

## BUKTI PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL TESIS

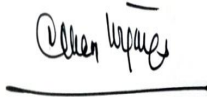


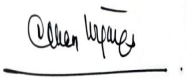

Nama : Hilda Rahayu Daulay

No. Registrasi : 0332183054

Program Studi: Pascasarjana MPI Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

### PERSETUJUAN PANITIA UJIAN

#### ATAS HASIL PERBAIKAN UJIAN SEMINAR PROPOSAL

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Candra Wijaya, M.Pd</u> NIP. 19740407 200701 1 037 (Ketua Prodi)		18-03-2020
2.	<u>Dr. Yahfizham, M.Cs</u> NIP. 19780418 200501 1 005 (Sekretaris Prodi)		18-03-2020
3.	<u>Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed</u> NIP. 19620411 198902 100 2 (Pembimbing I)		18-03-2020
4.	<u>Dr. Candra Wijaya, M.Pd</u> NIP. 19740407 200701 1 037 (Pembimbing II)		18-03-2020
5.	<u>Dr. Yusuf Hadijaya, M.A</u> NIP. 19681120 199503 1 003 (Penguji)		18-03-2020

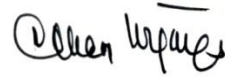
**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**  
**DIPERSYARATKAN UNTUK SEMINAR HASIL TESIS**

Pembimbing I



Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed  
NIP. 19620411 198902 100 2

Pembimbing II

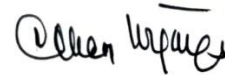


Dr. Candra Wijaya, M.Pd  
NIP. 19740407 200701 1 037

MPI

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister

PPs FITK UINSU



Dr. Candra Wijaya, M.Pd  
NIP. 19740407 200701 1 037

---

Nama : Hilda Rahayu Daulay

No. Registrasi : 0332183054

Angkatan : II (Dua)

---

## BUKTI PERBAIKAN SEMINAR HASIL TESIS

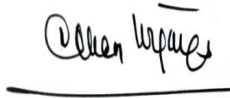


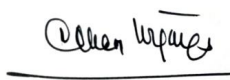

Nama : Hilda Rahayu Daulay

No. Registrasi : 0332183054

Program Studi: Pascasarjana MPI Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

### PERSETUJUAN PANITIA UJIAN

#### ATAS HASIL PERBAIKAN UJIAN SEMINAR PROPOSAL

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Candra Wijaya, M.Pd</u> NIP. 19740407 200701 1 037 (Ketua Prodi)		02-12-2020
2.	<u>Dr. Yahfizham, M.Cs</u> NIP. 19780418 200501 1 005 (Sekretaris Prodi)		02-12-2020
3.	<u>Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed</u> NIP. 19620411 198902 100 2 (Pembimbing I)		02-12-2020
4.	<u>Dr. Candra Wijaya, M.Pd</u> NIP. 19740407 200701 1 037 (Pembimbing II)		02-12-2020
5.	<u>Dr. Yusuf Hadijaya, M.A</u> NIP. 19681120 199503 1 003 (Penguji)		02-12-2020

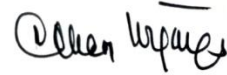
**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I



Prof. Dr. Lahmuiddin Lubis, M.Ed  
NIP. 19620411 198902 100 2

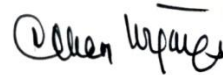
Pembimbing II



Dr. Candra Wijaya, M.Pd  
NIP. 19740407 200701 1 037

MPI

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister  
PPs FITK UINSU



Dr. Candra Wijaya, M.Pd  
NIP. 19740407 200701 1 037

---

Nama : Hilda Rahayu Daulay

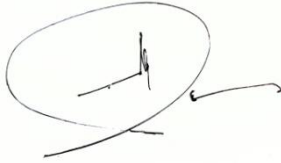
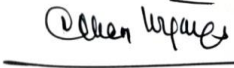


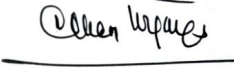

No. Registrasi : 0332183054

Angkatan : II (Dua)

---



### PERSETUJUAN PANITIA UJIAN TESIS

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Mardianto,</u> NIP. 19671212 199403 1 004 (Dekan FITK)		07-12-2020
2.	<u>Dr. Candra Wijaya, M.Pd</u> NIP. 19740407 200701 1 037 (Ketua Prodi)		07-12-2020
3.	<u>Dr. Yahfizham, M.Cs</u> NIP. 19780418 200501 1 005 (Sekretaris Prodi)		07-12-2020
4.	<u>Prof. Dr. Lahmuiddin Lubis, M.Ed</u> NIP. 19620411 198902 100 2 (Pembimbing I)		07-12-2020
5.	<u>Dr. Candra Wijaya, M.Pd</u> NIP. 19740407 200701 1 037 (Pembimbing II)		07-12-2020
6.	<u>Dr. Yusuf Hadijaya, M.A</u> NIP. 19681120 199503 1 003 (Penguji)		07-12-2020

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hilda Rahayu Dauly

NIM : 0332183054

Alamat : Gg. Nenas Dusun III Desa Tanah Merah Kec. Galang

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 30 Oktober 2020

Penulis



Hilda Rahayu Dauly  
NIM. 0332183054

## **Abstract**



*Name : Hilda Rahayu Daulay*

*NIM : 0332183054*

*Title : The Effect of Group Guidance Services on Independence and Decision Making on Career Selection for Class VIII Students at SMPN 5 Percut Sei Tuan.*

*Advisor I : Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Pd*

*Supervisor II : Dr. Candra Wijaya, M.Pd*

*This study aims to determine the effect of Group Guidance Service on Independent Decision Making in Class VIII Student Career Selection at SMPN 5 Percut Sei Tuan. The research method used was a Quasi experimental design nonequivalent control group design. The experimental group received treatment in the form of 7 group guidance sessions which held once or twice a week. The control group did not receive any treatment.*

*The populations in this study were students of class VIII SMPN 5 Percut Sei Tuan As many as 102 students. The sampling technique used was non-probability sampling with purposive sampling form. The students who were the samples in this study were 20 people who were in the low category on the score of decision making in career selection. The instrument used in determining the sample of this study was the decision making instrument in career selection with five choices on a Likert scale, consisting of 65 valid items with Cronbach's alpha of 0.847 for the reliability. Statistical data analysis techniques which performed is using descriptive statistics with the empirical mean to see the average pretest and posttest scores in the experimental group and the control group.*

*Hypothesis testing is done using the Wilcoxon signed rank test, by comparing the gain scores of the pretest and posttest in the experimental group and the control group. The results of hypothesis testing indicate that is 0.03, which means that through these results calculations that  $\text{sig } 0.03 < 0.05$ , meaning that the increasing of Independent Decision Making in Career Selection for Class VIII Students at SMPN 5 Percut Sei Tuan for the treatment group is higher than the control group.*

**Key words: Group counseling, Career decision making, independent**

## *Abstrak*



Nama : Hilda Rahayu Daulay

NIM : 0332183054

Judul : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Dan Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir Siswa Kelas VIII Di SMPN 5 Percut Sei Tuan.

Pembimbing I : Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Candra Wijaya, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir Siswa Kelas VIII Di SMPN 5 Percut Sei Tuan. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi ekperimen design nonequivalent control group design. Kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa 7 sesi bimbingan kelompok yang diselenggarakan satu atau dua kali dalam seminggu. Kelompok kontrol tidak menerima perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMPN 5 Percut Sei Tuan tahun sebanyak 102 orang siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah non-probability sampling dengan bentuk purposive sampling. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang dengan skor pengambilan keputusan pada pemilihan karir berada dalam kategori rendah. Instrumen yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah instrumen Pengambilan keputusan pada pemilihan karir dengan lima pilihan dalam skala likert yang terdiri 65 butir valid dengan reliabilitas menggunakan cronbach's alpha sebesar 0,847. Teknik analisis data statistik dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan mean empiris untuk melihat rata-rata skor pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji Wilcoxon signed rank test, dengan membandingkan gain score dari pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai sebesar 0.03, yang berarti melalui hasil perhitungan tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa  $\text{sig } 0.03 < 0.05$ , Artinya peningkatan Kemandirian Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir Siswa Kelas VIII Di SMPN 5 Percut Sei Tuan kelompok treatment lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

**Kata Kunci : Bimbingan kelompok, Kemandirian, pengambilan keputusan karir**

## مذ تصرة ن بذة

الاسم: هيلدا راهابو دولاي

نيم: ٠٠٣٢١٨٣٠٥٤

العنوان: تأثير خدمات التوجيه الجماعي على الاستقلال واتخاذ القرار في الاختيار

الوظيفي لطلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة العامة ٥

المستشار الأول: جامعي . دكتور. لحم الدين لوبيس

المشرف الثاني: دكتور. كاندرا وبجايا



تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير خدمة التوجيه الجماعي على استقلالية اتخاذ القرار في الاختيار الوظيفي لطلاب الصف الثامن في المدرسة الإعدادية فرجت سي تون. كانت طريقة البحث المستخدمة عبارة عن تصميم شبه تجريبي لتصميم مجموعة ضابطة غير متكافئة. تلقت المجموعة التجريبية العلاج على شكل ٧ جلسات توجيه جماعية تعقد مرة أو مرتين في الأسبوع. لم تتلق المجموعة الضابطة أي علاج.

كان عدد السكان في هذه الدراسة ١٠٢ طالبًا من الفصل الثامن من المدرسة الإعدادية الحكومية 5 بيرسوت سي تون. كانت تقنية أخذ العينات المستخدمة هي أخذ العينات غير الاحتمالية باستخدام نموذج أخذ العينات الهادف. كان الطلاب الذين كانوا عينات في هذه الدراسة ٢٠ شخصًا بدرجة اتخاذ القرار في اختيار المهنة في الفئة المنخفضة. كانت الأداة المستخدمة في تحديد عينة هذه الدراسة هي أداة اتخاذ القرار في اختيار المهنة مع خمسة خيارات على مقياس ليكرت تتكون من ٦٥ عنصرًا صالحًا مع موثوقية باستخدام ألفا كرونباخ البالغ ٠.٨٤٧. تم تنفيذ تقنية تحليل البيانات الإحصائية باستخدام الإحصاء الوصفي باستخدام المتوسط التجريبي لمعرفة متوسط درجات الاختبار القبلي والبعدي في المجموعة التجريبية والمجموعة الضابطة..

يتم إجراء اختبار الفرضيات باستخدام اختبار تصنيف موقع وبلجغص، من خلال مقارنة درجات اكتساب الاختبار القبلي والبعدي في المجموعة التجريبية والمجموعة الضابطة. تظهر نتائج اختبار الفرضية أن القيمة هي ٠.٠٠٢٠، مما يعني أنه من خلال نتائج هذه الحسابات، فإن الاستنتاج هو أن  $s$ ، مما يعني أن الزيادة في استقلال اتخاذ القرار في اختيار المهنة لطلاب الصف الثامن في مدرسة الولاية الإعدادية ٥ فرجت سي تون، مجموعة العلاج أعلى من المجموعة. مراقبة.

الدم فتاحية الكلمات: مهني ال ل قرار ا اتخاذ ، الاستقلالية ، الجماعي ال توجيه

## TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ <sup>''</sup>	B	be
ت	Tâ <sup>''</sup>	T	te
ث	Sâ	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Hâ <sup>''</sup>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ <sup>''</sup>	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	de
ذ	Zâl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ <sup>''</sup>	ṛ	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	ḍ	de ( dengan titik di bawah)

ط	tâ"	ṭ	te ( dengan titik di bawah)
ظ	za"	ẓ	zet ( dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fâ"	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	el
م	Mîm	M	em
ن	Nûn	N	en
و	Wâwû	W	W
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Hamzah
ي	Yâ	Y	Ya

B. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis h (ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salah, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

جوبعة	Ditulis	<i>Jamā'ah</i>
جوبة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
-------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h

زكاة النظر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

#### C. Vokal pendek

◌َ	Ditulis	A
◌ِ	Ditulis	I
◌ُ	Ditulis	U

#### D. Vokal panjang

1.	Fathah + alif جِهْلِيَة	ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya" mati تَسِي	ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Fathah + yā" mati كَرْم	ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فُرُوض	ditulis	Ū <i>furūd</i>



E. Vokal rangkap

1.	Fathah + yā' mati بِئْسَ	ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قَوْل	ditulis	Au <i>qaul</i>

F. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan hamzah

أَتْن	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعْدَت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لِنِي شَكَرْتَن	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

G. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآنِ	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَّاسِ	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya

السُّوْبَاءِ	Ditulis	<i>As - Sama'</i>
الشُّوْصِ	Ditulis	<i>asy- Syams</i>

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya

ذُو الْفُرُودِ	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Asalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah* *robbil 'aalamiin*, berkat usaha keras yang tidak terlepas dari rahmat, taufik, hidayah dan inayah Allah SWT, peneliti mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Dan Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir Siswa Kelas VIII Di SMPN 5 Percut Sei Tuan.” merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi peneliti karena dapat menyelesaikan penulisan penelitian Tesis ini, meskipun masih banyak terdapat kekurangan.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepangkuan beliau junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat islam kearah perbaikan, peradaban, dan kemajuan sehingga kita dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Penulis menyadari, penulisan Tesis ini dapat terselesaikan karena bantuan dari beberapa pihak. Dengan kerendahan hati, ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A. Terima kasih atas segala pencapaian bapak untuk memajukan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menjadi universitas Islam yang unggul dan lebih baik lagi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd. Terima kasih atas pencapaian bapak untuk memajukan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk menjadi fakultas yang unggul dan lebih baik lagi.
3. Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Bapak Dr. Candra Wijaya, M.Pd. Terima kasih untuk segala waktu tenaga dan loyalitas bapak dalam membimbing dan mengarahkan kami selama ini.
4. Pembimbing I Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed. Terima kasih atas segala waktu, tenaga dan ilmu serta kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan kami dalam menyusun penelitian ini.

5. Pembimbing II Bapak Candra Wijaya, M.Pd. Terima kasih atas segala waktu, tenaga dan ilmu serta kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan kami dalam menyusun penelitian ini.
6. Bapak Dr. Rahmat Hidayat M.Pd. Terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmunya selama saya menempuh studi di kampus UIN SU tercinta.
8. Bapak Tahan Silaban, M.Pd selaku Kepala sekolah serta seluruh guru dan staf pegawai di SMPN 5 Percut Sei Tuan, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan riset di sekolah tersebut.
9. Teristimewa kepada Kedua orang tua tercinta Ayahanda Helman Daulay dan Ibunda Hj. Ariati, rasa terima kasih tak terhingga Ananda sampaikan atas segala kasih sayang, cinta, perhatian dan doa serta motivasi yang tak terkira sehingga Ananda dapat menyelesaikan penelitian ini
10. Untuk kakak tercinta Halimah Tussa'diah, Elfi Syahrina Daulay, Hesti Nur Almas Daulay, kemudian adik tersayang Intan Hidayati Daulay, serta ananda terkasih Fakhirah Azizah Yasmin & Fachri Arsyad Khairi serta bayi mungil penyemangatku Qonita Al-Mufidah Arfah Harahap, terima kasih karena selalu memberikan semangat, motivasi, dan inspirasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan Konseling Islam stambuk 2014 semasa S1 yakni Nur Aini, Muthmainnah, Zhuhrina Amalia M.Nur Panjaitan, Marianna Harahap, Lely Nur Aisyah Nasution. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan dukungannya selama ini.
12. Terima kasih kepada Sahabat & rekan seperjuangan Magister MPI Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam stambuk 2018 atas kekompakan & kebersamaan selama menjalani perkuliahan. Khususnya kepada Ibu Erna Hasni yang selalu mensupport kami agar selalu berpacu dalam prestasi akademik, serta para kakak best Nurlia Mona Safitri Nursyahfitri

Simangunsong, & Sya'adatul Munawwarah yang selalu setia sama-sama berjuang dalam pengerjaan penelitian ini.

Kepada semuanya peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang mereka berikan. Apabila penulis memiliki kesalahan, kekurangan serta kekhilafan mohon dimaafkan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari sistematis, bahasa, maupun dari segi materi. Atas dasar itu, komentar, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini membuka cakrawala yang lebih luas bagi sekalian dan bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 20 Februari 2020

Peneliti



Hilda Rana'u Daulay  
NIM : 03.31.18.3.054

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
ABSTRAK .....	i
TRANSLITERASI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR BAGAN .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Landasan Teoritis	
1. Kemandirian	
a. Pengertian Kemandirian .....	13
b. Aspek-aspek Kemandirian.....	15
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian .....	17
d. Ciri-ciri Kemandirian.....	20
e. Kemandirian Dalam Perspektif Islam.....	21
2. Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir	
a. Pengertian Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir.....	24
b. Komponen Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir.....	27
c. Strategi Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir .....	32
d. Proses & Tahapan Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir.....	33
e. Kendala-kendala Dalam Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir .....	35
f. Dasar-dasar Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir.....	36
g. Prinsip Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir Dalam Islam .....	37
h. Fungsi & Tujuan Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir ..	38
i. Manfaat Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir .....	39
3. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok	
a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	39
b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok .....	42
c. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok .....	44
d. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok .....	45

e. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok.....	46
f. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok.....	46
g. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok.....	52
h. Tahapan Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok.....	55
B. Hasil Penelitian Relevan.....	61
C. Kerangka Berfikir.....	63
D. Hipotesis Penelitian.....	64

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	65
B. Metode Penelitian.....	66
C. Variabel Penelitian.....	67
D. Populasi dan Sampel.....	68
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	71
F. Definisi Operasional.....	73
G. Uji Instrumen.....	83
H. Metode Analisis Data.....	85

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	88
B. Partisipan.....	88
C. Gain Score Penelitian.....	88

### **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	124
B. Implikasi.....	125
C. Saran.....	126

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>128</b>
----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>132</b>
----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	65
Tabel 3.2 Desain Eksperimen .....	67
Tabel 3.3 Variabel Penelitian.....	68
Tabel 3.4 Kriteria Pengelompokan .....	70
Tabel 3.5 Skor Alternatif Jawaban.....	72
Tabel 3.6 Definisi Operasional .....	73
Tabel 3.7 Indikator Kisi-kisi Instrumen Skala Kemandirian .....	75
Tabel 3.8 Item Total Statistics Indikator Kisi-kisi Instrumen Skala Kemandirian .....	77
Tabel 3.9 Indikator Kisi-kisi Instrumen Skala Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir .....	79
Tabel 3.10 Uji Validitas Skala Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir .....	80
Tabel 3.11 Koefisien Reliabilitas .....	85
Tabel 3.12 Reliability Statistics .....	86
Tabel 3.13 Klarifikasi Gain Ternormalisasi.....	88
Tabel 4.1 Skor Pretest Kelompok Eksperimen & Kelompok Kontrol Variabel Kemandirian .....	88
Tabel 4.2 Gain Score Kelompok Eksperimen & Kelompok Kontrol Variabel Kemandirian .....	90
Tabel 4.3 Skor Pada Indikator Tanggung Jawab .....	93
Tabel 4.4 Skor Pada Indikator Otonomi .....	96
Tabel 4.5 Skor Pada Indikator Inisiatif .....	98
Tabel 4.6 Skor Pada Indikator Kontrol Diri.....	101
Tabel 4.7 Skor Pada Indikator Independensi .....	103
Tabel 4.8 Skor Pretestr Kelompok Eksperimen & Kelompok Kontrol Variabel Pengambilan Keputusan .....	106
Tabel 4.9 Gain Score Kelompok Eksperimen & Kelompok Kontrol Variabel Pengambilan Keputusan .....	108
Tabel 4.10 Skor Pada Indikator Eksplorasi.....	111
Tabel 4.11 Skor Pada Indikator Kristalisasi.....	113
Tabel 4.12 Skor Pada Indikator Pemilihan .....	115
Tabel 4.13 Skor Pada Indikator Klarifikasi.....	117
Tabel 4.14 Skor Pretest Kelompok Eksperimen & Kelompok Kontrol Variabel Kemandirian Dan Pengambilan Keputusan .....	120
Tabel 4.15 Gain Score Kelompok Eksperimen & Kelompok Kontrol Variabel Kemandirian Dan Pengambilan Keputusan .....	121

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 BkP yang Efektif .....	49
Gambar 2.2 Bkp yang Kurang Efektif .....	50
Gambar 2.3 Bkp yang Tidak Efektif .....	50
Gambar 4.1 Skor Pretest Kelompok Eksperimen & Kelompok Kontrol Variabel Kemandirian .....	91
Gambar 4.2 Grafik Perolehan Skor Rata-rata Indikator Tanggung Jawab .....	94
Gambar 4.3 Grafik Perolehan Skor Rata-rata Indikator Otonomi .....	97
Gambar 4.4 Grafik Perolehan Skor Rata-rata Indikator Inisiatif .....	99
Gambar 4.5 Grafik Perolehan Skor Rata-rata Indikator Kontrol Diri.....	102
Gambar 4.6 Grafik Perolehan Skor Rata-rata Indikator Independensi .....	104
Gambar 4.7 Grafik Perbedaan Rata-rata Kelompok Eksperimen & Kelompok Kontrol Variabel Pengambilan Keputusan.....	109
Gambar 4.8 Grafik Perolehan Skor Rata-rata Indikator Eksplorasi.....	112
Gambar 4.9 Grafik Perolehan Skor Rata-rata Indikator Kristalisasi.....	114
Gambar 4.10 Grafik Perolehan Skor Rata-rata Indikator Pemilihan .....	116
Gambar 4.11 Grafik Perolehan Skor Rata-rata Indikator Klarifikasi .....	118
Gambar 4.12 Grafik Perolehan Skor Kelompok Eksperimen & Kelompok Kontrol Variabel Kemandirian dan Pengambilan Keputusan .....	123



## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Tahap I Pembentukan BKP.....	55
Bagan 2.2 Tahap II Peralihan.....	57
Bagan 2.3 Tahap III Kegiatan (Topik Bebas) .....	58
Bagan 2.4 Tahap III Kegiatan (Topik Tugas) .....	59
Bagan 2.5 Tahap IV Pengakhiran .....	60

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian.....	132
Lampiran 2 Uji Validasi Instrumen.....	156
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Layanan .....	160
Lampiran 4 Surat Izin Riset .....	184
Lampiran 5 Surat Balasan Izin Riset.....	185
Lampiran 6 Profil Sekolah .....	186
Lampiran 7 Dokumentasi.....	188
Lampiran 8 Biodata Penulis .....	190

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bimbingan dan konseling merupakan suatu bentuk layanan pemberian bantuan kepada individu yang mempunyai suatu masalah. Dalam suatu kelompok, anggotanya dapat memberi umpan balik yang diperlukan untuk membantu mengatasi masalah anggota yang lain, dan anggota satu dengan yang lainnya saling memberi dan menerima. Perasaan dan hubungan antar anggota sangat ditekankan di dalam kelompok. Dengan demikian antar anggota akan dapat belajar tentang dirinya dalam hubungannya dengan anggota yang lain atau dengan orang lain (Prayitno & Erman Amti,2009:87).

Bimbingan kelompok sesungguhnya berfungsi dalam membantu siswa menyelesaikan pembelajarannya dengan hasil yang maksimal. Dengan kata lain, bimbingan kelompok dapat mengatasi kesulitan belajar siswa, karena hampir dapat dipastikan bahwa semua siswa pasti memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Tidak hanya sekedar berperan dalam membantu siswa dalam belajar, layanan konseling kelompok juga membantu siswa dalam mengaktualisasikan dirinya baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, hal ini merupakan kebutuhan individu yang paling tinggi berdasarkan teori kebutuhan manusia (Prayitno & Erman Amti,2009:237).

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membantu peserta didik memperoleh bahan dari konselor yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Bahan yang dimaksud juga dapat dipergunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan (Lahmuddin, 2011: 67).

Dalam kaitannya dengan kelompok, antara anggota yang satu dengan anggota kelompok yang lain akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi. Proses saling mempengaruhi ini dalam kehidupan kelompok itulah yang sebenarnya yang dijadikan landasan di selenggarakannya bimbingan dan konseling.

Karir adalah bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karenanya ketepatan memilih serta menentukan

keputusan karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Keputusan memilih suatu karir dimulai saat individu berada pada masa remaja. Pada usia remaja, sekolah merupakan aspek penting dalam kehidupan karena pendidikan menyiapkan mereka dalam kondisi siap untuk mengambil keputusan karir. (Syarqawi, 2019: 56).

Seligman (Ali, 2009: 52), mengatakan bahwa sejumlah karir mulai dibangun dan dikembangkan sejak masa sekolah dan karir dapat juga dikatakan sebagai suatu cita-cita yang diinginkan, baik yang berkaitan dengan suatu bidang pendidikan, pekerjaan maupun suatu profesi tertentu. Remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan. Suatu masa yang mempengaruhi perkembangan dalam aspek sosial, emosi, dan fisik. Remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapan memenuhi tuntutan dan peran sebagai orang dewasa. Pada tahap ini, salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan, serta membuat keputusan karir.

Menurut Conger (Nathan, 2012:124), salah satu tugas perkembangan remaja adalah pemilihan dan persiapan karir. Pemilihan karir merupakan saat seorang remaja mengarahkan diri pada suatu tahapan baru dalam kehidupan mereka. Membuat keputusan memilih karir merupakan usaha remaja menemukan dan melakukan pilihan di antara berbagai kemungkinan yang timbul dalam proses pemilihan karir.

Remaja mulai membuat rencana karir dengan eksplorasi dan mencari informasi berkaitan dengan karir yang diminati. Setelah remaja mencapai tahap perkembangan kognitif operasional formal (11 tahun - dewasa) yaitu tahap dimana mereka sudah dapat berpikir secara abstrak. Pada fase ini mereka mengeksplorasi berbagai alternatif ide dan jurusan dalam cara yang sistematis, misalnya jika ingin menjadi dokter maka harus memilih jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Usia remaja dalam teori perkembangan karir Ginzberg termasuk dalam tahap tentatif yaitu dengan usia 11-17 tahun. Tahapan usia ini adalah masa transisi dari tahap fantasi pada anak-anak menjadi pengambilan keputusan realistis pada remaja. Sejalan dengan perkembangan karir tersebut,

proses karir telah muncul pada usia sekolah yaitu ketika anak-anak mulai mengembangkan minatnya dan adanya pemahaman keterkaitan antara kemampuan dengan karir dimasa depan.

Menurut Supriatna (Fatimah,2006:63), masalah karir yang dirasakan siswa SMP adalah siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, siswa masih bingung untuk memilih pekerjaan, siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu setelah lulus SMA, siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya.

Pengambilan keputusan memegang peranan penting pada masa remaja karena akan mempengaruhi kehidupan remaja tersebut seperti pilihan teman, pilihan jurusan serta pemilihan karir kelak. Remaja sering memandang pengambilan keputusan disertai kebingungan, ketidakpastian dan stres. Kebanyakan pengambilan keputusan dibuat oleh para remaja yang mengalami perubahan yang menyulitkan dan tak berguna (Walgito, 2010: 93).

Super (Walgito, 2010: 96).menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan. Dalam sebuah penelitian pada individu-individu setelah mereka meninggalkan bangku sekolah menengah atas diketahui bahwa setengah dari mereka tidak sistematis dan tidak memiliki arah dalam eksplorasi dan perencanaan karir mereka.

Sebagaimana dalam sebuah penelitian jurnal Gusjicang mengenai skill peminatan karir “Urgensi Career Decision Making Skills merupakan gambaran keterampilan seorang individu dalam menentukan atau mengambil keputusan tentang kehidupan karirnya. Peminatan peserta didik terarah dan terfokus pada peminatan studi karir atau pekerjaan . penelitian ini bertujuan untuk menentukan

mana pilihan yang tepat seorang siswa harus memiliki keterampilan yang memadai karena pilihannya saat ini menentukan kesuksesan dimasa yang akan datang. (Edris Zamroni:2016).

Pengambilan keputusan karir remaja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain tingkat intelegensi, sikap mental, jenis kelamin, agama, bakat, minat dan orientasi masa depan. Faktor eksternal antara lain tingkat ekonomi keluarga, orang tua, guru, teman dan kondisi sosial masyarakat. Salah satu faktor yang cukup berpengaruh dapat kita lihat melalui orientasi masa depan, yaitu bagaimana remaja memandang dan merencanakan masa depannya dan pengaruh guru. Guru di sekolah yang berwenang adalah guru pembimbing atau konselor sekolah, dalam hal ini dengan program bimbingan karir (Sa'diah, 2017:2)

Bagaimana individu memandang masa depannya tergambar melalui kemandiriannya dalam mengambil keputusan karir. Kemandirian merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat dan kebutuhan remaja yang akan menjalani pendidikan. Kemandirian yang baik terhadap masa depan akan memberi motivasi siswa dalam menjalani pendidikan.

Menurut Nurmi (Hartono, 2010:39), merencanakan dan memikirkan masa depan merupakan hal yang penting pada masa remaja. Pada masa ini, remaja dihadapkan pada sejumlah tugas normatif yang menuntut mereka berpikir dan mengambil keputusan tentang masa depan. Cara pandang atau orientasi remaja tentang masa depan akan berpengaruh terhadap keputusan karir yang mereka lakukan yang nantinya akan berdampak pada kehidupan mereka di masa yang akan datang.

Cara pandang masa depan menurut Nurmi (Hartono, 2010:40), merupakan kemampuan seorang individu untuk merencanakan masa depan yang merupakan salah satu dasar dari pemikiran manusia. Cara pandang masa depan menggambarkan bagaimana seseorang memandang dirinya di masa yang akan datang, gambaran tersebut membantu individu dalam menempatkan dan mengambil keputusan karirnya. Cara pandang tentang pekerjaan apa yang akan digeluti di masa yang akan datang merupakan faktor penting yang harus dimiliki

remaja karena hal ini berhubungan dengan pemilihan bidang pendidikan yang akan dipilih.

Remaja dalam membuat keputusan membutuhkan bimbingan dari guru, konselor, orangtua, atau orang dewasa lainnya sehingga dapat merencanakan masa depan yang sesuai dengan bakat, minat, atau kemampuan yang dimilikinya. Pandangan yang obyektif tentang pekerjaan membantu siswa mengembangkan dan merancang masa depan yang lebih baik dan cemerlang.

Creed, Patton, dan Prideaux (Wibowo, 2002: 153), mengungkapkan bahwa banyak siswa mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan. Salah satu faktornya adalah begitu banyak pilihan jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan yang tersedia, serta kebutuhan untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan serta tujuan apa yang dibutuhkan dalam pilihan karir tersebut. Selain itu, terbatasnya eksplorasi dan pengalaman pada role model karir maka minat dan aspirasi siswa berkaitan dengan bidang karir tertentu sering kali menjadi stereotipe atau sesuatu yang telah terpolakan dalam fikiranya dan terbatas. Terbatasnya informasi mengenai karir membuat siswa memilih sesuai apa yang diketahui. Informasi yang akurat tentang dunia kerja dan diri sendiri merupakan hal yang penting untuk mempengaruhi persepsi remaja terhadap keputusan karirnya agar remaja dapat menyesuaikan pilihan karir dengan potensi dirinya.

Sebagaimana didalam sebuah penelitian jurnal mengenai kemandirian siswa : *“Increasing Student Independence In Taking Further Study Decision By Using Guidance Group Approach”*. Yang mana tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut menggunakan pendekatan. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemandirian siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut (Hesti,2018)

Pihak yang cukup berkompeten memberi informasi karir pada siswa adalah guru bimbingan konseling. Melalui program bimbingan konseling siswa mencoba memahami bakat dan minat, mendapat informasi mengenai berbagai bidang pekerjaan dan keterampilan apa saja yang diperlukan dalam bidang tertentu, adanya kegiatan BK (bimbingan konseling) yang diberikan selama 1 jam pelajaran setiap minggunya bagi siswa. Layanan bimbingan kelompok untuk

individu yang berada dalam tahap eksplorasi membantu individu memahami faktor-faktor relevan dan memperoleh pengalaman membuat pilihan karir, mengeksplorasi bidang-bidang pekerjaan dalam hubungannya dengan minat dan kemampuan, membuat perencanaan dan mengembangkan strategi pencapaiannya.

Dalam panduan model pengembangan diri yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas (2007) dikemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu bidang pelayanan yang ditujukan untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan membuat keputusan karir.

Surya mengungkapkan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah membantu individu memperoleh kompetensi yang diperlukan untuk memenuhi perjalanan hidupnya secara optimal ke arah pilihannya. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki fungsi dan berperan sebagai kunci dalam pendidikan di sekolah, yaitu sebagai pendamping fungsi utama sekolah dalam bidang pengajaran dan perkembangan intelektual siswa, terutama pada jenjang sekolah menengah atas, karena di jenjang itulah konselor dapat berperan secara maksimal dalam memfasilitasi konseli mengaktualisasi potensi yang dimiliki secara maksimal (Manurung,2016: 61).

Konselor berperan untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkembangkan potensinya, salah satu potensi tersebut adalah kemandirian seperti kemampuan mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karir. Sebagaimana didalam sebuah jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan penelitian mengenai pemilihan karir “Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Prediktor Kemandirian Pemilihan Karir. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir siswa.’ (Indah,2018).

Semiawan (Namora, 2011:88), memandang bimbingan kelompok sebagai fokus dari profesi bimbingan di sekolah, diharapkan bimbingan ini dapat memecahkan masalah siswa dalam keputusan karirnya. Hal ini tampaknya belum sesuai dengan kenyataan di lapangan, dimana faktor utama yang berpengaruh pada keputusan karir remaja adalah minat, diikuti penasehat akademik, orang tua,



guru pembimbing, prestasi dan sikap skor tes. Mengenai hal tersebut guru pembimbing dengan programnya melaksanakan bimbingan kelompok dengan tema karir menempati posisi ke empat dalam faktor yang berpengaruh pada keputusan karir.

Perencanaan pendidikan dan perencanaan pekerjaan merupakan dua hal yang berkaitan erat karena sasaran akhirnya sama, yaitu perencanaan pekerjaan/karir. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa program bimbingan kelompok topik mengenai karir yang tujuan akhirnya adalah siswa mampu menyusun rencana karir dan mengambil keputusan karir serta mengambil langkah-langkah relevan untuk mewujudkan keputusan tersebut.

Harisanto (2006:79) dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor internal lebih mempengaruhi keputusan memilih karir pada remaja dibanding faktor dari luar. Menurut Brown (Nathan,2012:190) empat faktor utama yang mendasari kesulitan pengambilan keputusan karir adalah keraguan, kurangnya informasi, konflik interpersonal dan hambatan serta kurangnya kesiapan. Sedangkan hasil penelitian Manon (Nathan,2012:191) menunjukkan keefektifan bimbingan kelompok dan informasi pekerjaan mempengaruhi keputusan karir remaja. Savickas (Nathan,2012:191) mengemukakan gambaran mental individu pada waktu yang lalu, saat ini dan yang akan datang mempengaruhi keputusan karir seorang remaja.

Karir bagi siswa bukan hal yang mudah untuk ditentukan dan menjadi pilihan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki namun haruslah ditentukan. Untuk membentuk hal demikian harus didasarkan pada keputusan siswa itu sendiri, yang didasarkan pada pemahaman tentang kemampuan dan minat serta pengenalan karir yang ada di masyarakat. Keberhasilan siswa dalam pemilihan karir yang tepat tidaklah semudah seperti apa yang dibayangkan, agar siswa mempunyai pilihan yang tepat terhadap suatu pilihan karir atau pekerjaan (Shohahussunur,2010: 4)

Masalah yang dialami oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, dalam memilih dan menentukan karir tidaklah dapat dipungkiri, banyak siswa yang kurang memahami bahwa karir merupakan jalan hidup dalam usaha

mengapai kehidupan yang baik dimasa mendatang. Masalah tersebut dikarenakan oleh faktor tingkat ekonomi keluarga, kebanyakan siswa mengalami faktor dalam tingkat ekonomi keluarga, itu mengakibatkan siswa tersebut sulit dalam menentukan arah karirnya nanti, selain itu kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri yaitu untuk menampakkan dirinya sebagai seorang pribadi yang khas (berbeda dari orang lain) belum tertanamkan, siswa masih saling mengikuti atau mencontoh satu sama lain, terhadap karir yang akan digelutinya. Jadi efektif tidaknya layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di sekolah tergantung pada kemampuan siswa untuk mengambil keputusan tentang karir dan menanggung segala bentuk resiko yang akan dihadapinya kelak.

Kurang siapnya para pekerja kehilangan lapangan pekerjaan, diduga diakibatkan dari kurangnya perencanaan karir, karir yang tidak matang, kurangnya wawasan karir sebelum memasuki dunia kerja dalam lingkungan masyarakat atau sekolah. Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi yang didalamnya memuat struktur kurikulum, telah mempertajam perlunya disusun dan dilaksanakannya program pengembangan diri yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah (Syarqawi, 2019: 43).

Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga pendidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi, kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik. Sekolah merupakan institusi sebagai penjabaran undang-undang tersebut sebagai tempat mempersiapkan dan mewujudkan SDM yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif yang akan menjadi generasi penerus bangsa (Prayitno,2017: 67).

Hal ini dapat dipahami karena sekolah mempunyai tujuan dan perencanaan yang jelas, dapat dilihat dengan adanya kurikulum, metode, media pendidikan dan lain-lain. Sekolah sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan

formal mempunyai peranan yang penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna, sekolah turut pula bertanggung jawab atas anggota masyarakat yang dihasilkannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan layanan dari seorang guru yaitu guru Bimbingan dan Konseling dalam usaha memberikan arahan dan petunjuk kepada siswa dalam menentukan karir mendatang. Tanpa petunjuk dan arahan dari guru bimbingan dan konseling siswa tidak akan mendapatkan gambaran tentang masa depannya yang disesuaikan dengan bakat, potensi dan kemampuan yang dimiliki secara optimal (Narti, 2004: 36).

Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistemik dalam memfasilitasi individu mencapai perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku efektif, dan peningkatan keberfungsian individu dalam lingkungannya. Semua perilaku tersebut merupakan proses perkembangan yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan. Penanggung jawab bimbingan dan konseling di sekolah adalah guru bimbingan dan konseling atau konselor yang merupakan salah satu kualifikasi pendidik (Tohirin, 2007: 82).

Bimbingan kelompok tidak hanya sekedar memberikan respon kepada masalah-masalah yang muncul, akan tetapi juga membantu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan. Penggunaan istilah karir di dalamnya terkandung makna pekerjaan dan jabatan sekaligus rangkaian kegiatan dalam mencapai tujuan hidup seseorang (Abu Bakar, 2010: 29).

Salah satu tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok di SMPN 5 Percut Sei Tuan yakni membantu para peserta didik agar memahami serta dapat menentukan tujuan karir serta pengambilan jurusan saat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya yakni SMA ataupun SMK. Khususnya, Pengembangan Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak dapat dipisahkan dari peranan pengembangan karir pada tingkat Menengah Pertama (SMP).

Hal ini menjadi bukti dari pentingnya pengetahuan siswa dalam pemilihan jurusan, pengembangan bakat, keterampilan dan penentuan karir. Pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, khususnya Pengetahuan tentang wawasan

karir masih minim dan sangat kurang memahami betapa pentingnya pengetahuan tentang karir. Hal ini tampak jelas dari kebiasaan siswa dalam menentukan karir atau penjurusan, dimana mereka memilih karir atas keputusan orang tua, siswa memilih karir hanya karena ikut-ikutan dengan teman, dan bahkan siswa memilih karir tidak didasari oleh alasan yang jelas.

Layanan bimbingan kelompok memiliki peran yang sangat penting di sekolah, khususnya memberi arah yang lebih baik pada siswa dalam memilih karir ataupun memilih jurusan. Namun demikian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan khususnya belum dilaksanakan dengan baik. Data ini diperoleh melalui penyebaran angket di sekolah tersebut yang menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa tentang karir.

Melihat permasalahan remaja dalam memilih karir dan begitu kompleksnya hal-hal yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir remaja. Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Dan Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir Siswa Kelas VIII Di SMPN 5 Percut Sei Tuan".

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat diambil identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Keadaan ekonomi siswa yang kurang dapat untuk mendukung pemilihan karir kejenjang berikutnya.
2. Siswa cenderung tertutup dengan orang lain.
3. Siswa merasa memiliki keterampilan lebih dari satu, sehingga membuat siswa selalu ingin mencoba dan pada akhirnya kurang fokus terhadap salah satu keterampilannya.
4. Siswa kurang percaya diri dalam memutuskan sesuatu.
5. Adanya penekanan kehendak orang tua mengenai pemilihan karir.
6. Sebagian siswa belum sepenuhnya mampu mengambil keputusan karir dengan tepat.
7. Kurangnya informasi tentang karir sehingga siswa belum memiliki gambaran karir.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada hal-hal yang berkaitan dengan Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian dan Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir Siswa Kelas VIII Di SMPN 5 Percut Sei Tuan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang ingin di ungkapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Pada Pemilihan Karir Siswa Kelas VIII ?
2. Apakah Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir Siswa Kelas VIII ?
3. Apakah Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian dan Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir Siswa Kelas VIII?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Apakah Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Pada Pemilihan Karir Siswa Kelas VIII.
2. Untuk Mengetahui Apakah Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir Siswa Kelas VIII.
3. Untuk Mengetahui Apakah Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian dan Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir Siswa Kelas VIII.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini dapat diberikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengetahui adakah “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian dan Pengambilan Pada Keputusan Karir Siswa Kelas VIII Di SMPN 5 Percut Sei Tuan”.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan sekolah dapat lebih memperhatikan dan membantu siswa dalam kebingungannya memilih karir.

### b. Guru dan Orang Tua

Melalui penelitian ini diharapkan adanya hubungan yang komunikatif antara guru dan orang tua dalam membantu pemilihan karir siswa sehingga siswa tersebut dapat mengembangkan bakat dan minatnya dengan baik.

### c. Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan agar siswa dapat merencanakan kesesuaian antara karir yang diinginkan dengan bakat, minat dan kemampuannya agar dapat memilih karir yang sesuai dengan apa yang diminatinya.

### d. Bagi Peneliti.

Peneliti dapat secara langsung menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh tentang Bimbingan Kelompok terutama tentang kemandirian pengambilan keputusan pemilihan karir pada siswa/I SMP.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

## **A. Landasan Teori**

### **1. Kemandirian**

#### **a Pengertian Kemandirian**

Kata kemandirian berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self* karena itu merupakan inti dari kemandirian. Dalam kamus psikologi kemandirian berasal dari kata “*independence*” yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri.

Menurut Mungin Eddy Wibowo, kemandirian diartikan sebagai tingkat perkembangan seseorang dimana ia mampu berdiri sendiri dan mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan berbagai kegiatan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya. Purwodaminto dalam Eri Erawati, mengartikan kemandirian adalah hal atau keadaan yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain (Wibowo,2002:56).

Kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self* karena diri itu merupakan inti dari kemandirian (Ali,2009:42).

Kemandirian menurut Barnadib dalam Fatimah meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Masih dalam Fatimah, Kartini dan Dali juga memberikan penguatan tentang pengertian kemandirian, yaitu kemandirian merupakan “hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri” (Fatimah, 2006:85).

Kemandirian (*self reliance*) adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah.

Individu yang mandiri tidak membutuhkan petunjuk yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mencapai produk akhir, ia bisa bersandar pada diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan sesuatu dan bagaimana mengelola sesuatu.

Kemandirian mengandung pengertian dimana keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Sebagai individu, konseli memiliki berbagai ragam kebutuhan baik fisik maupun psikis. Pada dasarnya tingkah laku dipandang sebagai usahanya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dimaksud. Salah satunya adalah kebutuhan untuk mandiri. Penting disadari bahwa bagi masing-masing individu kebutuhan tersebut berada dalam susunan hierarkis dari penting atau kurang pentingnya bagi seseorang (Syaiful Akhyar, 2015: 148).

Kemandirian juga dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melepaskan diri dari orang tua atau orang dewasa untuk mengerjakan sesuatu atas dorongan diri sendiri dan kepercayaan diri tanpa adanya pengaruh dari lingkungan dan ketergantungan pada orang lain, adanya kebebasan mengambil inisiatif untuk mengatur kebutuhan sendiri. Dan mampu memecahkan persoalan dan hambatan yang dihadapi tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya dan diputuskannya, baik dalam segi manfaat maupun dari segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya.

Kemandirian sebagai hasil konseling menjadi arah dari keseluruhan proses konseling, dan harus disadari secara baik oleh konselor dan konseli. Dengan demikian layanan yang diberikan konselor harus mengandung upaya menumbuhkembangkan kemandirian konseli yang bersangkutan, sehingga ia tidak lagi tergantung pada orang lain, khususnya pada konselor. Dengan kemandirian ia tidak akan membiarkan dirinya tenggelam atau terbawa arus oleh penyaman yang



buta terhadap orang lain. Namun, kemandirian tersebut harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan konseli dalam kehidupannya sehari-hari (Syaiful Akhyar, 2015: 150)

Kemandirian menjadikan seseorang untuk mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan potensi yang ada didalam dirinya. Kemandirian bukan menggiring orang tua maupun guru untuk mengabaikan atau membiarkan begitu saja anak maupun peserta didik. Namun, cara yang tepat adalah melatih mereka untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan sebaik mungkin sehingga kelak ketika mereka terjun kemasyarakat mereka akan mampu mengamalkan ilmu yang telah diterimanya selama ini (Syafaruddin, 2017:93).

Dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kondisi seorang individu yang mampu untuk memilih karir atas kemampuan dirinya dan tidak bergantung pada orang lain, memiliki rasa kemantapan diri dalam memilih karir yang menjadi pilihannya serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap pilihan karirnya agar masa depannya sesuai dengan yang diharapkannya.

#### **b Aspek-aspek Kemandirian**

Menurut Masrun (Widayati, 2009:83), aspek kemandirian ditunjukkan dalam beberapa bentuk, yaitu :

- Tanggung jawab yaitu kemampuan memikul tanggung jawab, kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, mampu mempertanggung jawabkan hasil kerjanya, kemampuan menjelaskan peranan baru, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan apa yang salah dalam bertindak dan berfikir. Individu tumbuh dengan pengalaman tanggung jawab yang sesuai dan terus meningkat. Sekali seseorang dapat meyakinkan dirinya sendiri maka orang tersebut akan bisa meyakinkan orang lain akan bersandar kepadanya. Oleh karena itu individu harus diberi tanggung jawab untuk mengurus dirinya sendiri.
- Otonomi ditunjukkan dengan mengerjakan tugas sendiri, yaitu suatu kondisi yang ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendak sendiri dan bukan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain dan memiliki rasa percaya diri dan kemampuan mengurus diri sendiri. Kemampuan menentukan arah sendiri (*self*

*determination*) berarti mampu mempengaruhi apa yang akan terjadi kepada dirinya sendiri. Dalam pertumbuhannya, individu seharusnya menggunakan pengalaman dalam menentukan pilihan, tentunya dengan pilihan yang terbatas dan terjangkau yang bisa mereka selesaikan dan tidak membawa mereka menghadapi masalah yang besar.

- Inisiatif ditunjukkan dengan kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif.
- Kontrol diri yang kuat ditunjukkan dengan pengendalian tindakan dan emosi mampu mengatasi masalah dan mampu melihat dari sudut pandang orang lain.
- Independensi, merupakan kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada otoritas dan tidak membutuhkan arahan dari orang lain, independensi juga mencakup ide adanya kemampuan mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri.

Menurut Standar Nasional ASCA (*American School Counselor Association*) aspek-aspek dalam kemandirian pilihan karir adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menguasai keterampilan untuk menggali informasi kerja yang sesuai dengan pengetahuan diri sebagai dasar pengambilan keputusan karir.

Caranya adalah dengan bertanya kepada orang lain, mencari informasi menggunakan internet, khursus, dll untuk mendapatkan informasi pekerjaan yang diinginkan sebagai dasar pengambilan keputusan karir yang tepat dengan kemampuan diri.

Contohnya seorang siswa memiliki skill dalam bidang teknologi. Dia sangat mahir dalam bidang tersebut dan menyadari kemampuan yang dimilikinya. Kemudian siswa tersebut mengikuti khursus untuk memperdalam kemampuannya dan mencari informasi tentang jenis pekerjaan yang berhubungan dengan teknologi menggunakan internet, koran, televisi, dan lain-lain. Setelah mendapatkan banyak referensi tentang jenis pekerjaan yang berhubungan dengan teknologi kemudian siswa memilih salah satu bidang pekerjaan yang sangat cocok untuk dirinya.

- 2) Siswa menggunakan strategi untuk mencapai tujuan karir yang sesuai dengan potensi diri.

Siswa tersebut mempunyai strategi atau upaya untuk mendapatkan informasi karir yang diinginkan kemudian mencocokkan apakah pendidikan yang diambil sudah sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan atau tidak.

Contohnya seorang siswa akan menggali informasi tentang pekerjaan yang diminatinya dengan bertanya kepada orang tua, membaca buku, bertanya kepada orang lain yang telah bekerja dibidang tersebut, membaca surat kabar, televisi, radio, dll. Setelah siswa mendapatkan banyak informasi siswa dapat mencocokkan apakah jurusan yang dipilihnya sekarang sudah sesuai dengan bidang pekerjaan yang dicita-citakan atau belum. Setelah siswa mantap dengan pilihannya kemudian siswa mengikuti pelatihan-pelatihan pekerjaan sesuai dengan minatnya sebagai bekal untuk turun ke dunia kerja

### 3) Siswa memahami hubungan antara kompetensi diri dengan dunia kerja.

Siswa mengerti bahwasanya kompetensi sangatlah berpengaruh pada pekerjaan yang akan diambil. Pekerjaan akan berjalan baik ketika seseorang bekerja sesuai dengan kemampuan dirinya.

Contohnya seorang siswa mendapat tawaran pekerjaan dari sebuah perusahaan yang cukup ternama. Awalnya siswa tersebut tertarik dengan pekerjaan tersebut karena gaji yang ditawarkan cukup tinggi. Tetapi setelah ditelusuri bahwa bidang pekerjaan yang ditawarkan tidak sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Kemudian siswa tersebut memutuskan untuk tidak mengambil tawaran pekerjaan tersebut karena itu tidak sesuai dengan minat dan potensi dirinya.

## c **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian**

Sebagaimana aspek psikologis lainnya. Maka kemandirian dalam perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang didapat dari lingkungannya, selain potensi yang dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya. Ada sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian pemilihan karir (Syafaruddin, 2017:94), yakni sebagai berikut :

*Pertama* gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian dalam karir tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki

kemandirian pemilihan karir juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian dalam karir orang tuanya itu menurun kepada anaknya. Melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya dalam menentukan pilihan karir.

*Kedua*, Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian pilihan karir anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian pilihan karir anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan anak yang lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian pilihan karir anak.

*Ketiga*, sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah/ yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian pemilihan karir pada siswa. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman (*punishment*) juga akan menghambat perkembangan kemandirian pemilihan karir. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian pemilihan karir pada siswa.

*Keempat*, Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau menekan kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian pemilihan karir pada anak usia remaja. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam berbagai bentuk kegiatan. (Syafaruddin, 2017: 95).

*Kelima*, jenis kelamin. Yang membedakan anak laki-laki dan perempuan dimana anak laki-laki dituntut untuk berperilaku sesuai dengan ketentuan-ketentuan masyarakat antara lain, bersifat *logis, agresif*, dan bebas pada anak laki-laki dan sikap lemah lembut, ramah, feminim pada anak perempuan.

*Keenam*, usia. Sejak dini anak kecil berusaha mandiri manakala ia mulai mengeksplorasi lingkungannya atas kemampuannya sendiri dan manakala ia ingin melakukan sesuatu akan kemampuannya sendiri, sehingga semakin bertambah tingkat kemandirian seseorang ketika usianya bertambah.

*Ketujuh*, urutan anak dalam keluarga. Biasanya anak sulung akan lebih berorientasi pada orang dewasa, pandai mengendalikan diri, cepat, takut gagal, dan pasif jika dibandingkan dengan saudara-saudaranya, anak pertama merupakan anak yang sangat diharapkan orang tuanya sebagai pengganti mereka, dituntut untuk bertanggung jawab sedangkan anak tengah lebih ekstrovert dan kurang mempunyai dorongan, akan tetapi mereka memiliki pendirian sedangkan anak bungsu adalah anak yang paling disayang orangtuanya (Walgito, 2010:92).

Menurut Hurlock dalam Fatimah kemandirian pemilihan karir pada individu diperkuat melalui proses sosialisasi yang terjadi antara individu dan teman sebaya. Melalui hubungan dengan teman sebaya, individu belajar berpikir secara mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima (bahkan dapat juga menolak) pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima di dalam kelompoknya. Masih menurut Fatimah menyatakan bahwa kemandirian pemilihan karir remaja dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Di dalam keluarga, orangtua lah yang berperan dalam mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan remaja untuk menjadi mandiri, termasuk dalam hal karir (Fatimah, 2006: 78).

Komponen kemandirian dalam pemilihan karir pada siswa, menurut Fatimah bahwa komponen-komponen yang ada pada siswa yang memiliki kemandirian berkaitan dengan pemilihan karir yang akan dipilihnya adalah: Pertama, memiliki hasrat bersaing untuk maju dalam pemilihan karir. Kedua, Mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam pemilihan karir. Ketiga,

memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Keempat, Bertanggung jawab terhadap karir yang dipilihnya.

Tohirin (2007,189), menyatakan bahwa orang yang memiliki kemandirian setelah diberikan bimbingan dapat dilihat pada ciri-ciri berikut :

- a) Mengenal dirinya sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya
- b) Menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis
- c) Mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri
- d) Mengarahkan dirinya sesuai dengan keputusannya itu
- e) Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

Yang harus dimiliki siswa untuk membangun masa depan, yakni :

- Praktek belajar kerja

Penempatan konseli pada suatu tempat usaha sesuai dengan bimbingan keterampilan dengan tujuan mengenalkan konseli pada dunia usaha sekaligus mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari selama bimbingan.

- Sertifikasi keterampilan

Pendalaman keterampilan yang terstandarisasi bagi klien dengan memberikan bukti sertifikat keterampilan yang diakui, diharapkan sertifikat tersebut dapat menjadi bekal usaha atau bekerja (Ali, 2009:85).

### **c. Ciri-ciri Kemandirian**

Menurut Hartono (2010:159), kemandirian memilih karir ditandai oleh lima ciri sebagai kriterianya yaitu:

- 1) Mampu menentukan nasib sendiri, segala sikap dan tindakan yang sekarang atau yang akan datang dilakukan oleh kehendak sendiri dan bukan karena orang lain atau tergantung pada orang lain.
- 2) Mampu mengendalikan diri sendiri, yakni untuk meningkatkan pengendalian diri atau adanya kontrol diri yang kuat dalam segala tindakan, mampu beradaptasi dengan lingkungan atas usaha dan mampu memilih jalan hidup yang baik dan benar.
- 3) Kreatif dan inovatif dalam menghasilkan ide-ide baru
- 4) Mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri, memiliki pemikiran, pertimbangan, pendapat sendiri dalam mengambil keputusan yang dapat

mengatasi masalah sendiri, serta berani menghadapi resiko terlepas dari pengaruh atau bantuan pihak lain. (Hartono, 2010)

Ciri-ciri pokok kemandirian yang diharapkan antara lain adalah :

- 1) Mengetahui diri pribadi dan lingkungan sebagaimana adanya.
- 2) Menerima pribadi dan lingkungan secara positif dan dinamis.
- 3) Mengambil keputusan untuk dan oleh diri pribadi.
- 4) Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil.
- 5) Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan yang dimiliki.

Dari berbagai ciri-ciri kemandirian di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar, kemandirian itu ditandai dengan adanya tanggung jawab bisa menyelesaikan masalah sendiri, serta adanya otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri.

#### **d. Kemandirian Dalam Perspektif Islam**

Kemandirian merupakan langkah awal dalam sebuah keberhasilan. Dimana setiap individu yang mampu mandiri, berarti ia mampu untuk bertindak berani dalam mengambil resiko, mengambil tanggung jawab, dan tentu saja keberanian tersebut dapat menjadikan ia mulia.

Kemuliaan manusia akhirnya berangkat dari kemandiriannya dan keberaniannya dalam mengambil tanggung jawab. Sebagaimana dalam Q.S Al-Ahzab ayat 7 yang berbunyi :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh*”. (Q.S. Al-Ahzab :7).

Keuntungan menjadi manusia yang mandiri adalah ia akan memiliki wibawa. Sehebat-hebatnya peminta-minta pasti tidak akan mempunyai kewibawaan. Keuntungan lainnya, ia menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi hidup ini. Orang-orang yang terlatih menghadapi sendiri akan berbeda semangatnya dalam mengarungi hidup ini dibandingkan dengan orang yang selalu bersandar kepada orang lain. Orang-orang yang mandiri cenderung lebih tenang dan lebih tentram dalam menghadapi hidup ini. Selain ia siap mengharungi, ia juga memiliki mental yang mantap. Mandiri adalah sikap mental. Berikut adalah trik (cara) menjadi pihak yang mandiri.

Pertama, mandiri itu awalnya memang dari mental seseorang. Jadi, seseorang harus memiliki tekad yang kuat untuk mandiri. “ Saya harus menjadi manusia terhormat, tidak boleh menjadi benalu !”. Rasulullah SAW adalah sosok pribadi. Beliau lahir dalam keadaan yatim, dan tidak lama sesudahnya beliau menjadi yatim piatu. Namun, Rasulullah SAW memiliki tekad yang kuat untuk hidup mandiri dan tidak mejadi beban bagi orang lain.

Kedua, kita harus mempunyai keberanian. Berani mencoba dan berani mengambil resiko (Al Rasyidin, 2010: 98). Orang yang bermental mandiri tidak akan menganggap masalah sebagai beban, melainkan sebuah tantangan dan pejuang untuk menjadi pribadi yang lebih baik. “ Kalau tidak berani mencoba itulah kegagalan. Kalau sudah dicoba, jatuh itu biasa”. Sebagaimana Q.S Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ..... ﴿٢٨٦﴾

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”. (Q.S Al-Baqarah : 286).

Ketiga, bila ingin mandiri adalah tingkatkan keyakinan kepada Allah swt yang memberikan rezeki. Manusia tidak mempunyai apa-apa kecuali yang Allah titipkan. Bergantung kepada manusia hanya akan menyiksa diri, karena dia juga belum tentu mampu menolong dirinya sendiri. Sebagaimana Q.S Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi :



﴿.....﴾ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : ” *Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”. (Q.S. Ar-Rad: 11).

Berkaitan dengan penjelasan di atas, upaya pembiasaan konseli untuk bertanggung jawab secara mandiri. Sangat dituntut dalam penyelenggaraan konseling islami. Dengan bimbingan konseling diharapkan konseli dapat menyadari bahwa pertanggungjawaban kepada Allah SWT adalah pertanggungjawaban pribadi. Oleh sebab itu, konselor harus dapat meyakinkan konseli bahwa kemandirian dan pertanggungjawaban pribadi adalah kunci hidup di dunia yang *mazra'ah akhirah* dimana kemandirian dunia untuk kemandirian akhirat (Syafaruddin, 2017:167).

Kemandirian yang diajarkan Rasulullah SAW tiada lain bertujuan untuk membentuk pribadi-pribadi muslim menjadi pribadi yang kreatif, mau untuk berusaha dengan maksimal, pantang menyerah dan pantang menjadi beban orang lain. Rasulullah SAW sangat memperhatikan perkembangan potensi anak. Beliau membangun sifat percaya diri dan mandiri pada anak, agar ia bisa bergaul dengan masyarakat luas. Dengan demikian, ia mengambil manfaat dari pengalamannya menambah kepercayaan pada dirinya, sehingga hidupnya menjadi lebih bersemangat dan keberaniannya bertambah.

Allah SWT dan Rasul-Nya menganjurkan umat Islam untuk berusaha dan bekerja. Apapun jenis pekerjaannya selama itu halal. Para nabi dan rasul juga bekerja dan berusaha untuk menghidupi dirinya dan keluarganya. Dengan demikian ini merupakan suatu kemuliaan, karena makan dari hasil jerih payah sendiri adalah lebih terhormat, lebih baik, dan lebih nikmat, daripada makan dari hasil jerih payah orang lain. Pengharapan hanya kita tujukan kepada Allah, sebab Allah-lah yang memberikan rezeki kepada seluruh makhluk. Jika kita berusaha semaksimal mungkin, insya Allah rezeki itu akan Allah berikan sebagaimana burung yang setiap pagi hari keluar dari sarangnya dalam keadaan perut yang

lapar, kemudian pada sore hari pulang dalam keadaan kenyang. Terlebih lagi manusia yang telah mendapatkan hati, akal, panca indra, keahlian lainnya serta berbagai kemudahan, maka pasti akan Allah berikan rezeki yang jauh lebih baik. Rasulullah SAW mengajarkan umatnya untuk berusaha mencari rezeki dari hasil jerih payahnya sendiri, profesi dan keahlian merupakan kehormatan yang bisa menjaga seorang muslim dari mengambil dan meminta-minta (Syaiful Akhyar, 2015:148).

Ibnu Qayyim berkata, seyogyanya anak dijauhkan dari kemalasan, pengangguran, dan bergantung pada orang lain. Tetapi biasakan ia bekerja, karena kemalasan dan pengangguran berakibat jelek dan hasilnya penyesalan. Sebaliknya, rajin dan lelah hasilnya terpuji, baik didunia maupun akhirat. Orang paling santai adalah orang yang dulunya paling lelah. Dan orang yang paling lelah adalah orang yang dulunya paling santai. Bahkan Rasulullah SAW membiasakan anak untuk bersemangat dan mengemban tanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian dalam perspektif islam yaitu bahwa manusia yang mandiri dalam Islam itu bisa disebut baligh, artinya seseorang yang sudah menginjak usia baligh, artinya seseorang yang sudah menginjak usia baligh maka ia sudah mempunyai kewajiban untuk menjalankan semua perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.

## **2. Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir**

### **a. Pengertian Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir**

Pengambilan keputusan pada pemilihan karir adalah penentuan pemilihan karir. Pemilihan karir adalah pilihan-pilihan kegiatan yang mendukung atau relevan dengan karir masa depan siswa. pengambilan keputusan merupakan suatu proses untuk menentukan berbagai alternatif yang berkaitan dengan suatu hal sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya”. Dengan demikian membuat keputusan karir berarti proses penentuan pilihan-pilihan kegiatan yang mendukung atau relevan dengan karir siswa. Keputusan karir terjadi pada sepanjang rentang kehidupan manusia. Sejak bayi hingga akhir kehidupan terjadi keputusan karir.

Pemilihan karir merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat. Pemilihan karir yang dibuat pada awal proses perkembangan vokasional sangat berpengaruh terhadap pilihan-pilihan selanjutnya. Perkembangan karir seorang dewasa masih harus memilih pilihan diantara kemungkinan untuk meningkatkan karirnya dan memperoleh kepuasan pribadi yang mendalam.

Pemilihan karir adalah suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan seseorang. Menurut Happock, pekerjaan, jabatan, karir yang dipilih adalah jabatan yang diyakini bahwa jabatan itu paling baik untuk memenuhi kebutuhannya. Pemilihan karir siswa juga dapat diartikan tingkat kemampuan siswa dalam menentukan karir. Jadi, pilihan karir adalah karir yang dipilih menurut tingkat kemampuan siswa dan diyakini bahwa karir yang dipilih adalah yang paling baik untuk memenuhi kebutuhannya (Dewa Ketut Sukardi, 1994 : 70) .

Menurut Gizberg (Nathan, 2012: 42) pilihan karir merupakan suatu proses dengan kompromi yang dinamis dan berlangsung seumur hidup yang mengharuskan mereka berulang-ulang melakukan penilaian kembali, dengan maksud dapat lebih mencocokkan tujuan karir yang terus berubah sesuai kenyataan kerja.

Menurut Dillard keputusan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai oleh adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, motivasi terhadap pendidikan, dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistik terhadap diri maupun lingkungan, kemampuan pengelompokan pekerjaan yang diminati, menghargai pekerjaan yang nilai-nilai yang ada didalamnya secara positif, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam proses pengambilan keputusan dan menunjukkan cara yang realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan (Nathan, 2012: 42).

Pengambilan keputusan pemilihan karir yang belum matang dalam bentuk munculnya permasalahan pemilihan jurusan atau program studi merupakan indikasi kurang efektifnya bantuan pemberian informasi yang diberikan kepada

para siswa khususnya dalam bimbingan kelompok. Bagi siswa yang ingin melanjutkan ke sekolah menengah atas, akan dihadapkan pada masalah jurusan apakah yang paling tepat untuk dimasuki dengan segala konsekuensinya ke SMA/ MA/ SMK. Siswa yang tidak melanjutkan ke SMA/ MA/ SMK, masalah yang dihadapi adalah jenjang pekerjaan apa yang tersedia bagi lulusan SMP. Apakah tersedia faktor pendukung bagi pilihan kerja yang telah diputuskan. Lebih dari itu, baik bagi yang ingin melanjutkan ke SMA/ MA/ SMK atau yang memilih untuk memasuki dunia kerja, keyakinan atau rasa percaya diri terhadap kemampuannya merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam menentukan pilihan karir

Pengambilan keputusan pemilihan karir dapat mengakibatkan seseorang mengalami gejala depresi. Gejala depresi ini muncul akibat *dysfunctional* pemikiran karir dan kebingungan karir. Hal ini disebabkan karena begitu kompleksitas dari proses pembuatan keputusan karir sehingga seseorang tidak mampu membuat keputusan karir secara “benar” yaitu proses pembuatan keputusan yang tepat dan paling cocok dengan karakteristik dan tujuan individu. Ketidakmampuan membuat keputusan tersebut digambarkan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi individu ketika membuat keputusan karir. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat berdampak pada sikap individu yang menggantungkan pengambilan keputusan karir kepada orang lain, atau individu menghindari dari tugas membuat keputusan karir (Syarqawi, 2019:68).

Menurut Nathan & Hill (2012:43), bahwa individu yang mencari konseling karir sering tidak dapat dengan mudah mencapai suatu keputusan karena ia tidak memiliki informasi yang dibutuhkan untuk menjadi dasar pilihannya. Konseling karir sebagai proses yang memungkinkan orang untuk mengenali dan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki untuk membuat keputusan atau mengelola hal yang terkait dengan isu karir.

Pemilihan karir merupakan fenomena penting dalam kehidupan yang menentukan masa depan individu. Pemilihan karir merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi individu yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Pemilihan karir dibuat pada awal proses perkembangan vokasional sangat berpengaruh terhadap pemilihan-pemilihan

selanjutnya. Parsons (Nathan, 2012) mengemukakan pilihan karir (*career choice*) merupakan suatu proses yang melibatkan empat tahap, yaitu : (1) pemahaman diri (*knowing about my self*) (2) pemahaman pilihan-pilihannya (*knowing about my options*) (3) belajar membuat keputusan (*knowing how I make desicions*) (4) berfikir tentang pengambilan keputusan (*thinking about my decision making*). Jadi, didalam pemilihan pekerjaannya individu harus mempunyai sikap yang mandiri. Sikap mandiri yang dimiliki oleh siswa dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan pemahaman dirinya, dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada dalam diri siswa dan diluar diri siswa. Hal ini menjadi dorongan tersendiri ketika siswa memutuskan dalam memilih karir yang sesuai dengan keadaan dirinya tanpa adanya campur tangan dari pihak lain.

Dari definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses mengidentifikasi dan memilih alternatif berdasarkan nilai-nilai dan preferensi yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa dalam pengambilan keputusan terdapat alternatif pilihan yang tidak hanya harus diidentifikasi tetapi juga dipilih, dan pemilihannya sesuai dengan nilai, tujuan, gaya hidup dan lain sebagainya sebagaimana yang dianut pengambil keputusan. Proses yang terjadi pada pengambilan keputusan bertujuan untuk menekan ketidakpastian dan keraguan atas alternatif pilihan.

#### **b. Komponen Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir**

Komponen yang ada dalam kemandirian, sehubungan dengan pengambilan keputusan pemilihan karir bagi siswa, yakni sebagai berikut :

##### **1) Kebebasan Dalam Memilih Karir**

Merupakan sikap siswa dimana tidak adanya rasa terkekang, rasa terbebani dan tidak ada pengaruh orang lain dalam menentukan karir mana yang harus dipilih karena pada dasarnya siswa telah memahami dirinya dan kemampuannya. Dalam hal ini siswa mampu menunjukkan kebebasan dirinya dalam menentukan karir mana yang sesuai dengan kondisi dirinya dan karir yang dipilih merupakan hasil keputusan yang ada padanya. Karir yang dipilih merupakan hasil keputusan sendiri berdasarkan pemahaman dirinya tanpa adanya kekangan dan paksaan. Hal

ini menunjukkan adanya kemandirian siswa dalam pemilihan karir sebagai langkah awal dalam mewujudkan masa depan kehidupan karir yang lebih baik.

Ciri-ciri siswa yang memiliki kebebasan dalam memilih karir adalah :

- a) Siswa tersebut memilih karir atas bakat, minat, cita-cita, kekuatan, dan kekurangan yang ada pada dirinya.

Siswa yang mengetahui kemampuan/potensinya, mengetahui tingkat kegemarannya/ rasa senangnya, sadar dengan harapan-harapan yang ingin diwujudkan dimasa depan, mengetahui nilai positif dan negatif dalam dirinya. Sehubungan dengan bidang kejuruan yang ditekuni nanti, maka siswa tersebut dalam memilih karirnya dengan dasar pemahaman tersebut. Hal ini dilakukan dengan kesadaran dari diri siswa, tanpa adanya paksaan dari orang lain.

- b) Siswa tersebut memilih karir dengan tidak bergantung pada orang lain

Siswa yang memahami diri dan lingkungan karirnya serta mampu merencanakan masa depan karirnya melalui bimbingan kelompok, mampu dalam memilih karir yang sesuai dengan keadaan dirinya. Dalam memilih karirnya siswa tidak lagi harus mengikuti kehendak dan kemauan orang lain. Pemilihan itu dilakukan dengan pertimbangan sendiri dan merupakan hasil keputusan yang telah dipikirkan dengan matang dari diri siswa. Siswa yang memiliki kemandirian dalam memilih karirnya, tidak akan menggantungkan nasib karirnya kepada orang lain.

## 2) Kemantapan Diri Dalam Memilih Karir

Merupakan suatu bentuk sikap siswa yang menunjukkan rasa percaya terhadap kemampuan yang dimiliki, merasa senang dalam menekuni bidang kejuruan dan bidang karir yang akan dipilih serta mempunyai harapan yang maju terhadap bidang kejuruan yang sedang ditekuni dan pilihan karir yang diinginkan. Dalam hal ini siswa telah mempunyai keyakinan bahwa dengan mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya, akan mampu untuk memilih karir yang dinginkannya.

Keyakinan tersebut melahirkan perasaan senang/ minat terhadap bidang karir yang akan dipilihnya karena sesuai dengan minat yang ada pada dirinya. Perasaan yakin dan rasa senang terhadap bidang karir yang dipilih mampu

mendorong rasa optimis ini dapat terlihat dari adanya keinginan untuk maju dengan karir yang ditekuni, tidak mudah putus asa dalam menekuni karir yang akan menjadi pilihannya.

Ciri-ciri siswa yang memiliki kemantapan diri dalam memilih karir adalah:

a) Percaya terhadap kemampuan yang ada pada dirinya

Perasaan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, membuat siswa menjadi mantap dalam menekuni bidang karir yang akan dipilih. Bimbingan kelompok memberikan dorongan positif kepada siswanya dalam menumbuhkan rasa percaya dengan kemampuan dirinya. Rasa percaya tersebut menunjukkan adanya sikap kemandirian dari siswa yang telah memahami diri dan kemampuannya. Dengan rasa percaya diri mampu memberikan dorongan yang positif kepada siswa dalam memilih bidang karir yang sesuai dengan keinginannya.

b) Merasa senang dengan karir yang akan dipilihnya

Perasaan senang, ringan dan penuh minat yang tumbuh dalam diri siswa ketika memilih bidang kejuruan sedang ditekuni, membuat siswa mudah dalam mendalaminya. Melalui bimbingan kelompok, siswa diselaraskan antara kemampuan yang dimiliki dengan minat yang ada. Rasa senang dan penuh minat siswa dalam memilih karir yang akan ditekuni, menandakan bahwa siswa tersebut telah memiliki kemandirian dalam memilih karir yang mampu memenuhi kebutuhannya.

c) Memiliki rasa optimis terhadap karir yang akan dipilihnya.

Keinginan siswa untuk berhasil dan memiliki keyakinan untuk maju terhadap karir yang akan dipilihnya, mendorong siswa untuk berhasil dan memiliki keyakinan untuk maju terhadap karir yang akan dipilihnya, mendorong siswa untuk berfikir maju dan mengembangkan karirnya. Bimbingan kelompok memberikan arahan dan dorongan positif kepada siswanya untuk menumbuhkan rasa optimis dalam merencanakan karir yang akan ditekuni. Dengan rasa optimis menjadikan diri siswa semakin berani dan yakin dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan dirinya. Rasa optimis inilah sebagai bentuk sikap kemandirian

siswa dalam memilih karir yang diharapkan mampu memberikan apa yang dibutuhkan dan menjadi kebutuhannya.

3) Tanggung Jawab Terhadap Karir Yang Akan Dipilihnya.

Merupakan suatu bentuk sikap siswa dimana menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menekuni bidang kejuruan yang sedang ditekuni dan karir yang akan dipilih karena sadar akan diri dan masa depannya agar kehidupan yang akan dijalani sesuai dengan harapannya yang diinginkan.

Dalam hal ini siswa menunjukkan suatu usaha yang keras dan sungguh-sungguh dalam menekuni karir yang akan dipilih. Melalui kesadaran tersebut diharapkan siswa mampu melahirkan dorongan dan semangat yang tentunya akan memberikan dampak yang positif terhadap karir yang akan ditekuni menunjukkan adanya tanggung jawab terhadap bidang karir yang akan dipilihnya. Kondisi tersebut jelas menunjukkan adanya kemandirian siswa dalam memilih karir yang sesuai dengan kondisi diri dan harapannya agar kehidupan karir yang diinginkan akan menjadi lebih baik.

Ciri-ciri siswa yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap karir yang akan ditekuninya adalah :

a) Berusaha keras dalam menekuni bidang karir yang diinginkan

Dalam menekuni bidang karir yang akan dijalani maupun akan dipilih diperlukan adanya usaha yang sungguh-sungguh dan konsentrasi. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Melalui bimbingan kelompok siswa dilatih untuk memahami diri dan kemampuannya, setelah itu siswa diarahkan supaya bila hasil yang memuaskan ingin tercapai, maka hendaknya siswa harus mau untuk berusaha dengan sungguh-sungguh.

Dengan usaha yang giat, siswa mampu dalam menentukan karir yang yang tepat dan sesuai dengan yang diharapkannya. Sikap ini menunjukkan adanya kemandirian siswa dalam memilih karir yang diinginkannya.

b) Tekun dalam belajar memahami bidang karir yang diinginkan

Ketelatenan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan dalam memahami bidang karir yang akan dipilih, akan menjadikan siswa berhasil



dalam berkarir. Hal ini menjadi penting ketika siswa yang sedang menekuni bidang karirnya mampu mencapai tingkat prestasi yang menyebabkan siswa memiliki nilai lebih. Melalui bimbingan kelompok siswa diarahkan untuk selalu sabar, telaten dan rajin dalam mendalami bidang karir yang akan ditekuni nantinya.

Dengan ketekunan ini, menjadikan siswa mampu untuk memilih karir yang sesuai dengan harapannya. Sikap ini menunjukkan kemandirian siswa dalam memilih karirnya, karena ketekunan ini menjadikan siswa mampu dalam menentukan pilihan karir yang diinginkan sendiri oleh siswa.

c) Sadar tujuan/cita-cita terhadap karir yang akan dipilih

Kesadaran diri siswa terhadap cita-cita dan tujuan yang menjadi harapannya dimasa depan mampu mendorong siswa dalam menentukan langkah yang tepat dalam merencanakan karirnya. Hal ini dilakukan agar siswa selalu sadar akan tujuan dari karirnya agar selalu berpedoman dan tidak berusaha untuk keluar dari yang tidak diinginkan dalam karirnya.

Melalui bimbingan kelompok siswa diarahkan untuk selalu berorientasi terhadap tujuan akhir dari harapan karirnya. Dengan kesadaran ini siswa mampu untuk memilih karir yang sesuai dengan harapan dan cita-citanya semula. Sikap ini menunjukkan kemandirian siswa dalam menentukan pilihan yang tepat untuk cita-cita karirnya, karena siswa selalu sadar akan kebutuhan dan harapan yang diinginkannya.

d) Termotivasi dengan karir yang akan dipilih

Dorongan yang timbul dari dalam diri siswa yang menyebabkan adanya kemauan untuk lebih semangat dalam menekuni bidang karir yang akan dipilihnya nanti, siswa akan merasa terdorong dan semangat dalam menekuni bidang karir yang akan dipilih. Melalui bimbingan kelompok siswa diarahkan untuk terdorong dan menumbuhkan rasa senang terlebih dahulu dengan bidang karir yang akan dipilih agar dalam menekuninya nanti terasa lebih mudah. Dorongan yang timbul dari dalam diri siswa ini menyebabkan siswa mampu memilih karir yang sesuai dengan keinginannya. Dorongan ini merupakan bentuk kemandirian siswa dalam

memilih karir, karena dengan dorongan tersebut siswa mampu untuk menumbuhkan rasa senang.

### c. Strategi Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir

Pengambilan keputusan adalah proses penentuan pilihan. Siswa akan dihadapkan pada berbagai macam pilihan dan siswa juga dilatih dalam mengambil keputusan dari pilihan hidup yang di alaminya. Proses inilah yang di sebut dengan pengambilan keputusan. Tetapi pada kenyataannya ada siswa yang dapat mengambil keputusan dengan baik dan ada pula siswa yang belum bisa mengambil keputusan bagi masa depannya. Oleh karena itu di kemukakan strategi pembuatan keputusan, yang didalamnya di bahas tentang tipe strategi pembuatan keputusan, mengantisipasi sebuah keputusan, dan tahapan pengambilan keputusan.

Ada delapan tipe strategi pengambilan keputusan. Empat strategi merupakan cara yang tidak menghasilkan suatu keputusan-keputusan, yakni tipe *delaying*, *fatalistic*, *compliant*, dan *paralytic*. Empat tipe lainnya di pandang sebagai cara yang efektif dalam mengambil keputusan, yakni *tipe intuitive*, *impulsive*, *agonizing*, dan *planful*.

- a) *Delaying* adalah individu memutuskan bahwa ia akan mengambil keputusan pada waktu yang lama.
- b) *Fatalistic* tipe ini merupakan salah satu tipe yang tidak menentukan pilihan individu dengan tipe ini tidak melakukan aksi apapun terhadap pilihan-pilihan yang ada.
- c) *Compliant* adalah tipe strategi ini terjadi jika seorang mengalah pada rencana pihak lain yang telah membuat keputusan untuknya, ia sangat pasif atau terbebani oleh otoritas *figure*.
- d) *Paralytic* adalah tipe strategi ini terjadi jika seseorang sangat takut atau sangat cemas untuk mengambil keputusan, ia mungkin merasa tertekan atau di desak oleh dirinya sendiri atau orang lain untuk membuat keputusan tetapi takut oleh konsekuensi dari keputusan yang di ambilnya.

- e) *Intuitive* strategi ini merupakan strategi dalam membuat keputusan yang berdasarkan pada perasaan dari pada pemikiran. Keputusan ini mungkin tepat, tetapi tidak di sertai atas hasil analisis keunggulan diri seperti bakat, kemampuan, minat.
- f) *Impulsive* strategi ini adalah proses pengambilan keputusan yang tidak mempertimbangkan alternatif konseli.
- g) *Agonizing* adalah strategi *agonizing* berarti strategi pengambilan keputusan yang hasilnya sangat mungkin menyakitkan atau membuat orang kepayahan atau capek di karenakan kurang memiliki informasi yang lengkap tentang keputusan yang di ambilnya
- h) *Planful* adalah pada strategi ini individu dapat membuat keputusan karena mengambil keputusan.

#### **d. Proses Dan Tahapan Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir**

H.T. Simon (Sutirna, 2006:69), mengemukakan bahwa terdapat 3 proses dalam pengambilan keputusan, yaitu :

##### *1. Intelligence Activity*

Yaitu proses penelitian dan pemahaman situasi dan kondisi dengan memakai wawasan inteligensi

##### *2. Design Activity*

Yaitu proses menemukan masalah, mengembangkan pemahaman, dan menganalisa kemungkinan pemecahan masalah serta tindakan praktis lebih lanjut, jadi ada perencanaan kegiatan.

##### *3. Choice Activity*

Yaitu memilih salah satu tindakan dari sekian banyak *alternative*, atau kemungkinan pemecahan yang efisien.

Suharman (Sutirna, 2006:72), mendefinisikan pembuatan keputusan atau *decision making* ialah proses pemilihan atau penentuan berbagai kemungkinan antara situasi yang sudah pasti. Pembuatan keputusan terjadi di dalam situasi yang meminta seseorang harus :

- a) Membuat prediksi masa depan (perencanaan)
- b) Memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih
- c) Membuat estimasi.

Tiedeman (Walgito, 2010:134), menegaskan bahwa tahapan tersebut sebagai panduan (*guideline*) dalam mengantisipasi suatu keputusan.

a) Eksplorasi

Eksplorasi yang dimaksud adalah penjelajahan terhadap kemungkinan alternatif keputusan yang akan diambil. Melalui eksplorasi ini, individu mengetahui dengan jelas konsekuensi apa yang akan dialami jika mengambil keputusannya tersebut.

b) Kristalisasi

Kristalisasi merupakan sebuah stabilisasi dari representasi berpikir. Pada tahap ini, pemikiran dan perasaan mulai terpadu dan teratur. Keyakinan atas pilihan yang akan diambil menguat. Definisi tentang alternatif pilihan semakin jelas.

c) Pemilihan

Sama halnya dengan perkembangan kristalisasi, proses pemilihan pun terjadi. Masalah-masalah individu berorientasi pada tujuan yang relevan, yaitu individu mulai mengorganisir melengkapi dan menyesuaikan terhadap berbagai pilihan karir masa depan. Sehingga pada tahap ini individu percaya atas pilihannya.

d) Klarifikasi

Ketika seorang individu membuat keputusan lalu melakukannya, mungkin dalam perjalanannya ada yang lancar mungkin ada yang mempertanyakan kembali karena kebingungan. Pada saat individu mengalami kebingungan, seharusnya individu tersebut melakukan eksplorasi kembali, kristalisasi, lalu melakukan pemilihan alternatif kembali dan seterusnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita ketahui bahwa ada empat proses dalam pengambilan keputusan karir, yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan, klarifikasi. Keempat proses ini tidak selalu bersifat sekuensial, yaitu dapat terlompat, atau hanya dilakukan beberapa aspek. Hal yang ideal adalah saat

pengambilan keputusan karir memenuhi keempat aspek tersebut dan bersifat sekuensial.

#### **e. Kendala-Kendala Dalam Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir**

Dalam mengambil keputusan tidak semudah yang dibayangkan sebelumnya. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi individu dalam mengambil keputusan, diantaranya yaitu :

##### 1) Kendala dari diri sendiri

Kendala yang paling kuat dampaknya sesungguhnya bersumber pada diri pengambil keputusan yang bersangkutan sendiri. Kendala yang paling sering muncul adalah adanya ketidak tegasan dan keragu-raguan dalam diri si pengambil keputusan, sehingga mempengaruhi cara berfikir dan cara bertindak.

##### 2) Kegagalan dimasa lalu

Dapat dipastikan bahwa tidak ada seorangpun yang tidak pernah mengalami kegagalan dan salah dalam mengambil keputusan. Ada saja keputusan yang diambil yang tidak mendatangkan hasil yang diharapkan. Pengalaman yang demikian tidak jarang menjadi kendala dalam pengambilan keputusan, sehingga dalam mengambil keputusan ia menjadi ragu-ragu dan takut mengambil keputusan dan menyerahkan keputusan pada orang lain.

##### 3) Pemahaman yang tidak tepat tentang peranan informasi

Terkadang terdapat pemahaman yang tidak tepat tentang peranan informasi dalam proses pengambilan keputusan sehingga dapat menjadi kendala dalam mengambil keputusan. Kurangnya informasi sebelum mengambil keputusan dan terlalu banyaknya informasi dalam mengambil keputusan sehingga keputusan berjalan lambat.

##### 4) Faktor ketidakpastian

Tidak dapat disangkal bahwa ketidakpastian merupakan salah satu kendala yang di hadapi dalam mengambil keputusan. Karena itu kemampuan memperhitungkan dan mengatasi kendala tersebut turut pula menentukan tingkat efektivitas seseorang sebagai pengambil keputusan (Sa'diah,2017:5).

#### **f. Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir**

George R. Terry menjelaskan dasar-dasar dari pengambilan keputusan yang berlaku, antara lain :

##### 1) Intuisi

Keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif yaitu mudah terkena sugesti, pengaruh luar dan faktor kejiwaan lain.

##### 2) Pengalaman

Pengalaman memang dapat dijadikan pedoman dalam menyelesaikan masalah. Keputusan yang berdasarkan pengalaman sangat bermanfaat bagi pengetahuan praktis. Pengalaman dan kemampuan untuk memperkirakan apa yang menjadi latar belakang masalah dan bagaimana arah penyelesaian sangat membantu dalam memudahkan pemecahan masalah

##### 3) Fakta

Keputusan yang berdasarkan fakta, data atau informasi yang cukup itu merupakan keputusan yang baik. Namun, untuk mendapatkan informasi yang cukup itu sangat sulit.

##### 4) Wewenang

Keputusan berdasarkan wewenang kadangkala oleh pembuat keputusan sering melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan justru menjadi kabur atau kurang jelas.

##### 5) Rasional

Masalah yang dihadapi berkaitan dengan daya guna dan pemecahan secara rasional (Daeri Rahmat, 2015:3).

#### **g. Prinsip Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir Dalam Islam**

Dalam Islam, pengambilan keputusan yang disepakati ialah Musyawarah, sebab merupakan ijma' hasil musyawarah dan tidak merupakan rekayasa sepihak untuk mementingkan kepentingan tertentu. Selain itu, dalam Islam terdapat prinsip-prinsip pengambilan keputusan dalam Islam (Shohahussunur,2010:6), yakni:

#### 1) Adil

Prinsip yang pertama dan paling utama dalam pengambilan keputusan adalah adil. Secara istilah adil dapat diartikan tidak berat sebelah, tidak memihak dan seimbang. Prinsip keadilan sangat penting karena dengan keadilan keputusan yang diambil tidak merugikan orang lain.

#### 2) Amanah

Amanah dapat diartikan pula terpercaya. Melalui amanah maka dalam pengambilan keputusan akan memiliki dampak psikologis bahwa keputusan tersebut merupakan keputusan yang harus dilaksanakan dan akan dipertanggung jawabkan dikemudian hari. Sifat amanah sangat diperlukan karena menyangkut hajat hidup manusia sehari-hari, baik dalam urusan pribadi, maupun urusan bersama.

#### 3) Istiqomah

Dalam Islam Istiqomah berarti berpendirian teguh atas jalan yang lurus, berpegang pada akidah Islam dan melaksanakan syariat dengan teguh, tidak berubah dan berpaling walau dalam keadaan apapun. Sungguh-sungguh merupakan keuletan/kegigihan individu dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas akan mampu mendorong individu berhasil. Untuk mendapatkan kesuksesan karir yang diinginkan, dibutuhkan kesungguhan agar apa yang telah direncanakan dapat terwujud sebagaimana hadis Rasulullah yang berbunyi "*Man Jadda Wa Jadda*" yang artinya siapa saja yang bersungguh-sungguh maka dialah yang akan mendapat (Syafaruddin,2010:153).

#### 4) Kejujuran dan Sabar

Proses perjalanan karir yang dilalui setiap orang tidak selamanya berjalan baik dan sesuai rencana. Dipastikan proses karir akan dihadapkan dengan berbagai problematika dan tantangan yang terkadang membuat individu berputus asa dan menganggap bahwa dirinya tidak pantas untuk mendapatkan karir yang diinginkannya. Dalam meniti karir yang hendak dicapai seharusnya mengikutsertakan konsep kejujuran dan kesabaran. Dalam Islam kita dituntut untuk bersikap jujur dan sabar dalam setiap perbuatan, termasuk dalam pengambilan keputusan. Sebagaimana didalam Q.S. Al-Imran ayat 200, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung (Q.S. Al-Imran:200).*

Ayat ini memberikan penjelasan bahwasanya dalam menjalani sesuatu, setiap manusia diliputi dengan berbagai macam hal yang membuat individu menjadi pasrah. Dalam konsep islam, setiap individu harus mengamalkan konsep jujur dan sabar dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam meniti karir. Sabar dan jujur akan mengajarkan manusia tentang arti sebuah perjuangan (Syafaruddi, 2017:155)

#### **h. Fungsi dan Tujuan Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir**

##### **2) Fungsi Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir**

Fungsi pengambilan keputusan individual atau kelompok baik secara institusional ataupun organisasional, sifatnya futuristik. Namun, dapat di spesifikasikan sebagai berikut :

- a) Pemecahan semua konflik
- b) Penghindaran ketidakpastian
- c) Pencarian akar masalah

##### **3) Tujuan Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir**

Tujuan pengambilan keputusan dibagi menjadi dua yaitu bersifat tunggal dan ganda. Bersifat tunggal yaitu hanya satu masalah dan tidak berkaitan dengan masalah lain sedangkan bersifat ganda tujuannya masalah saling berkaitan, dapat bersifat kontradiktif ataupun tidak kontradiktif.



### **i. Manfaat Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir**

Berikut ini adalah beberapa manfaat dari keputusan karir, yaitu :

- 1) Menurunkan tingkat perputaran karyawan (*turn over*), dimana perhatian terhadap karir individual dalam keputusan karir yang telah ditetapkan akan dapat meningkatkan loyalitas pada perusahaan dimana mereka bekerja, sehingga akan memungkinkan menurunkan tingkat perputaran karyawan.
- 2) Mendorong pertumbuhan, dimana keputusan karir yang baik akan dapat mendorong semangat kerja karyawan untuk tumbuh dan berkembang. Dengan demikian motivasi karyawan dapat terpelihara.
- 3) Memenuhi kebutuhan-kebutuhan organisasi akan sumber daya manusia di masa yang akan datang.
- 4) Memberikan informasi kepada organisasi dan individu yang lebih baik mengenai jalur potensial karir di dalam suatu organisasi.

### **3. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok**

#### **a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang (konseli) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi dan pemahaman baru dari permasalahan (topik) yang dibahasnya. Dinamika kelompok adalah kondisi atau suasana yang hidup, bergerak, berkembang ditandai dengan adanya interaksi dan komunikasi antar sesama anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Prayitno, 2017:133).

Layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan di mana saja, di dalam ruangan atau pun di luar ruangan, di sekolah atau di luar sekolah. Di mana pun layanan tersebut dilaksanakan yang harus diperhatikan adalah dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan layanan. (Prayitno, 2017:133).

Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu atau siswa menjadi peserta

layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas dalam suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (Tohirin,2007: 235).

Prayitno (2009:215) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan upaya membantu seseorang dalam suasana kelompok agar seseorang dapat memahami dirinya, mencegah masalah, dan mampu memperbaiki diri dengan cara memanfaatkan dinamika kelompok sehingga seseorang dapat menjalani perkembangan secara optimal.

Menurut Mungin (Narti,2004: 45), mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman individu maupun sebagai pelajar untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Bimbingan kelompok sangat mementingkan terbentuknya dinamika kelompok di dalam pelaksanaannya.

Menurut Achmad, bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial (Nurihsan, 2005:63)

Menurut Tarmizi bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari guru kelas) yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Tarmizi, 2011:145).

Menurut Abu Bakar M. Luddin, bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang

dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan (Abu Bakar, 2010:186).

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Dan Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan konseling ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok (Prayitno & Erman Amti:2009:214).

Tugas dari seorang pembimbing atau konselor yaitu memberikan arahan yang baik kepada yang terbimbing (Departemen Agama, 2002). Sesuai dengan firman Allah QS. Asy-Syuura (42) ayat 52 berikut:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا أَلَكْتُبُ وَلَا الْإِيمَانُ  
وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ ۖ مَنْ نَّشَاءُ ۗ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ

مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya : “Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Alkitab (Al-Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al-Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan Sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.” (Q.S. Asy-Syuura:52).

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa antara bimbingan dan konseling mempunyai hubungan yang erat di mana di antara keduanya saling melengkapi dalam membantu konseli atau orang lain dalam memecahkan suatu permasalahan dan mengubah pola hidup seseorang. Mengubah pola hidup yang

salah menjadi benar, pola hidup yang negatif menjadi positif. Sehingga klien dapat mengarahkan hidup sesuai dengan tujuannya.

Maka dapat disimpulkan, bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling dimana anggota kelompoknya terdiri minimal 8-10 untuk membahas suatu permasalahan (topik) umum dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Di dalam dinamika kelompok harus diusahakan bisa terwujud semangat bekerja sama antara anggota kelompok untuk mencapai tujuan kelompok. Di dalam dinamika kelompok, seluruh anggota kelompok menampilkan dan membuka diri serta memberikan sumbangan bagi suksesnya kegiatan kelompok. Kehidupan kelompok yang dijiwai oleh dinamika kelompok sangat menentukan arah dan gerak pencapaian tujuan kelompok. Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk membimbing anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Dinamika kelompok adalah hal yang untuk dan hanya dapat ditemukan dalam suatu kelompok yang benar-benar hidup. Kelompok yang hidup yaitu kelompok yang dinamis, bergerak, aktif dan berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai suatu tujuan kegiatan kelompok.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno (2009:216), mengemukakan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah pengembangan pribadi, maksudnya adalah melalui layanan bimbingan kelompok siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui bimbingan kelompok. Disisi lain siswa dapat banyak memperoleh layanan informasi, misalnya perencanaan masa depan informasi perkerjaan disamping mengenai informasi dari diri sendiri maupun orang lain. Dikatakan pula bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, perkerjaan, pribadi dan sosial. Selain tujuan tersebut, tujuan lain dari layanan bimbingan kelompok adalah memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok dengan cara mempelajari masalah apa yang sedang dihadapi manusia pada umumnya, menghilangkan

ketegangan emosi dan mengarahkan kembali energi yang dipakai, dan untuk mencapai tujuan bimbingan secara kelompok dan efektif dari pada melalui kegiatan individual.

Bertolak dari uraian di atas jelas bimbingan kelompok yang selama ini dilaksanakan pada siswa di sekolah memiliki beberapa tujuan, yakni sebagai berikut :

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kata kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan, melalui berbagai cara, seperti pikiran yang suntuk, buntu, atau beku, dicairkan dan dinamikakan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru.

Melalui dinamika BMB3 peserta layanan berpersepsi dan berwawasan dengan lebih terarah, luas, dan dinamis. Dalam layanan BKp para peserta saling mengimbaskan kemampuan berkomunikasi, baik dalam pembahasan topik maupun dalam pemecahan masalah pribadi. Di sanalah aktivitas dinamika kelompok berperan secara langsung. Dalam komunikasi masing-masing peserta diharapkan lebih mandiri dan mengendalikan diri. Dengan tertanganinya masalah pribadi masing-masing peserta lebih mandiri dan dapat mengendalikan diri terkait masalah pribadi yang semula membebaninya (Prayitno, 2017:134).

#### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus bimbingan kelompok pada dasarnya terletak pada: Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan *actual* (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam hal

ini kemampuan komunikasi verbal dan non verbal dapat ditingkatkan (Prayitno, 2017:134).

c. Asas-Asas Dan Dinamika Layanan Bimbingan Kelompok

1) Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok

a) Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya. Aplikasi asas kerahasiaan lebih dirasakan pentingnya dalam konseling kelompok dan bimbingan kelompok mengingat pokok bahasan adalah masalah pribadi yang dialami anggota kelompok.

b) Asas Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh pimpinan konselor (PK). Kesukarelaan terus menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

c) Asas kekinian

Memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal-hal atau pengalaman yang telah lalu dianalisis dan disangkutpautkan kepentingan pembahasan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang. Hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

d) Asas kenormatifan

Dipraktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan. Sedangkan asas keahlian diperlihatkan oleh pimpinan kelompok dalam mengelola kegiatan

kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan (Prayitno, 2017:141).

## 2) Dinamika Layanan Bimbingan Kelompok : BMB3

Sebagai “ibunya kehidupan” dinamika BMB3 dibina dan diaktifkan dalam setiap gerak kehidupan manusia, termasuk kehidupan kelompok. Layanan BKp merupakan wadah yang sangat baik dalam mengembangkan kemampuan ber-BMB3 melalui aktualisasi dinamika kelompok yang dapat terjadi secara intensif dan efektif pada layanan BKp. Konselor secara piawai mengembangkan kemampuan ber-BMB3 di antara setiap anggota kelompok (Prayitno, 2017:142).

### d. Manfaat Bimbingan Klompok

Winkel (Hastuti, 2004: 57), juga menyebutkan manfaat layanan bimbingan kelompok adalah :

- 1) Mendapat kesempatan untuk melakukan kontak dengan banyak siswa.
- 2) Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa.
- 3) Siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi.
- 4) Siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama.
- 5) Lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok.
- 6) Diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama;
- 7) Lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman dari pada yang dikemukakan oleh seorang konselor.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing.

### e. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Fungsi dari layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.
- 2) Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan.
- 3) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- 4) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.
- 5) Melakukan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula (Tohirin,2007:135).

f. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan Bimbingan Kelompok berperan dua pihak, yaitu pimpinan kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

1) Pimpinan Kelompok

Pimpinan kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktek konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus, dalam bimbingan kelompok tugas pimpinan kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus, pimpinan kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok (Prayitno, 2017:135).

a) Karakteristik PK (Pemimpin Kelompok)

Untuk menjalankan tugas dan kewajiban profesionalnya, pimpinan kelompok memiliki karakteristi :

- (1) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang



bebas, terbuka dan demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan, dan membahagiakan. Serta mencapai tujuan bersama kelompok. Dalam suasana demikian itu, objektivitas dan ketajaman analisis serta evaluasi kritis yang berorientasi nilai-nilai, kebenaran dan moral (karakter-cerdas) dikembangkan melalui sikap cara-cara berkomunikasi yang jelas dan lugas (dalam strategi BMB3) yang santun dan bertatakrama, dengan bahasa yang baik dan benar.

- (2) Memiliki wawasan yang luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas, mensinergikan, materi bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
- (3) Memiliki kemampuan hubungan antara personal berdasarkan kewibawaan yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokratik dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan, dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.

Keseluruhan karakteristik di atas membentuk PK yang berwibawa di hadapan anggota kelompok. Kewibawaan ini harus dapat dirasakan secara langsung oleh para anggota kelompok. Kewibawaan PK menjadi tali ikatan kelompok, menjadi panutan bertingkah laku dalam kelompok yang kesemuanya itu mendorong pengembangan kemampuan dan pemecahan masalah yang dialami para peserta kelompok. (Prayitno, 2017:135)

#### b) Peran PK (Pemimpin Kelompok)

Dalam mengarahkan suasana kelompok melalui dinamika kelompok, PK berperan dalam :

- (1) Pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta (terdiri dari atas 8-10 orang) sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok yang bernuansa :
  - (a) Terjadinya hubungan antar anggota kelompok, menuju keakraban di antara mereka.
  - (b) Tumbuhnya tujuan bersama di antara anggota kelompok dalam suasana kebersamaan.

- (c) Berkembangnya itikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok.
  - (d) Terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing-masing mampu berbicara.
- (2) Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok tentang apa, mengapa, dan bagaimana layanan BKp dilaksanakan.
  - (3) Penahapan kegiatan BKp.
  - (4) Penilaian hasil layanan BKp.
  - (5) Tindak lanjut layanan.

c) Mitra PK (Pemimpin Kelompok)

Dalam memimpin kegiatan kelompok BKp, PK dapat dibantu oleh seorang mitra. Mitra PK ini (*co-leader*) berfungsi membantu PK untuk lebih mengefektifkan dan memperkaya dinamika kelompok. Mitra ini dapat menambah apa-apa yang dikemukakan oleh PK, tetapi tidak boleh mengatasi atau menguasai apalagi menandingi PK (Prayitno, 2017:136-137).

2) Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa kelompok tidaklah mungkin ada kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas/ heterogenitas dengan kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok.

a) Besarnya Kelompok

Kelompok yang terlalu kecil, misalnya 2-3 orang akan mengurangi efektivitas BKp. Kedalaman dan variasi pembahasan menjadi terbatas, karena sumbernya (yaitu anggota kelompok) memang terbatas. Di samping itu dampak layanan juga terbatas karena hanya didapat 2-3 orang saja. Hal ini bukan berarti bahwa BKp tidak dapat dilaksanakan terhadap kelompok yang hanya

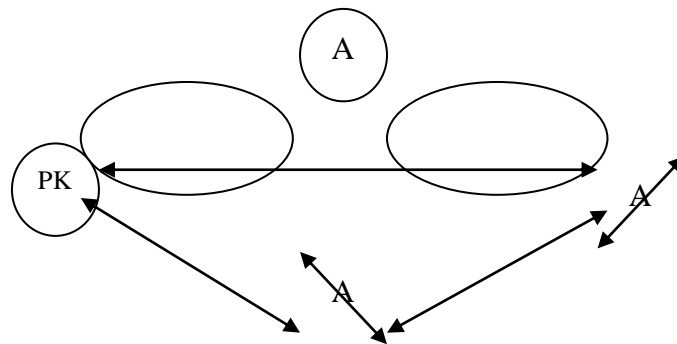
beranggotakan 2-3 orang saja, BKp dapat dilakukan tetapi kurang efektif. Sebaliknya, kelompok yang terlalu besar juga kurang efektif.

Karena jumlah peserta yang terlalu banyak, maka partisipasi aktif individual dalam dinamika kelompok menjadi kurang intensif, kesempatan berbicara, menerima/memberikan dalam kelompok akan berkurang, padahal melalui hal tersebutlah anggota kelompok memperoleh manfaat langsung dari BKp itu sendiri. Kekurangefektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang.

Kelompok Kurang Efektif

Gambar. 1.1

Contoh Kelompok BKP yang Efektif



Sumber Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Prayitno & Erman Amti :2004)

Keterangan :

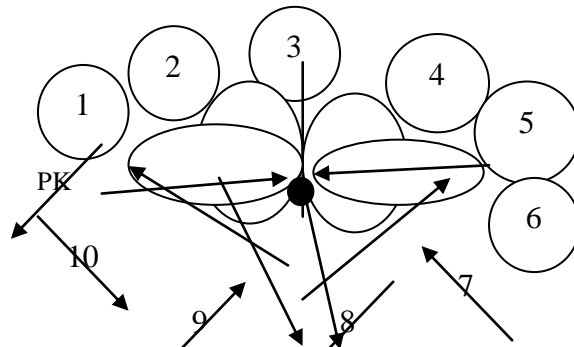
PK : Pemimpin kelompok

A : Anggota Kelompok

Kelompok Lebih Efektif

Gambar. 1.2

Contoh Kelompok BKP yang Kurang Efektif

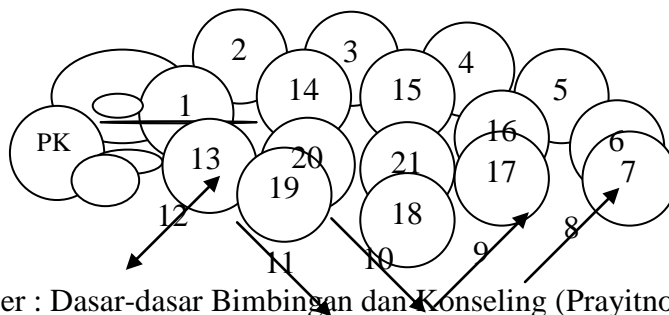


Sumber : Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Prayitno & Erman Amti :2004)

Kelompok Tidak Efektif

Gambar. 1.3

Contoh Kelompok BKP yang Tidak Efektif



Sumber : Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Prayitno & Erman Amti :2004)

#### b) Peranan Anggota Kelompok

Peranan anggota kelompok yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan ialah:

- (1) Membantu terbinaanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- (2) Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- (3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- (4) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu terciptanya tujuan bersama.

- (5) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- (6) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- (7) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- (8) Berusaha membantu anggota lain.
- (9) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan perannya.
- (10) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu. (Prayitno, 2017:137-140).

### 3) Materi Layanan

Layanan BKp membahas materi yang terkandung dalam topik-topik tertentu. BKp membahas materi topik-topik umum, baik “topik tugas” maupun “topik bebas”. Topik tugas adalah topik atau bahasan yang datangnya dari PK dan di tugaskan kepada anggota kelompok untuk mem bahas nya. Sedangkan, topik bebas adalah topik atau bahasan yang datangnya atau dikemukakan secara bebas oleh para anggota kelompok. Satu persatu anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas. Kemudian dipilih mana yang akan dibahas pertama, kedua, dan seterusnya (Prayitno, 2017:140).

#### g. Teknik Bimbingan Kelompok

Penggunaan tehnik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana yang terbangun dalam kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya.

Beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu, antara lain:

- 1) Teknik Pemberian Informasi (*Expository*)

Teknik pemberian informasi disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Pelaksanaan tehnik pemberian informasi mencakup tiga hal, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, penilaian. Keuntungan tehnik pemberian informasi antara lain adalah:

- a) Dapat melayani banyak orang
- b) Tidak membutuhkan banyak waktu sehingga efisien
- c) Tidak terlalu banyak memerlukan fasilitas
- d) Mudah pelaksanaannya dibandingkan dengan tehnik lain.

Sedangkan kelemahannya adalah antara lain :

- a) Sering dilaksanakan secara monolog
- b) Individu yang mendengarkan kurang aktif
- c) Memerlukan keterampilan berbicara, supaya penjelasan menjadi menarik.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, pada waktu memberikan informasi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Sebelum memilih tehnik pemberian informasi, perlu dipertimbangkan apakah cara tersebut merupakan cara yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhan individu yang dibimbing.
- b) Mempersiapkan bahan informasi dengan sebaik-baiknya.
- c) Usahakan untuk menyiapkan bahan yang dapat dipelajari sendiri oleh pendengar atau siswa.
- d) Usahakan berbagai variasi penyampaian agar pendengar menjadi lebih aktif.
- e) Gunakan alat bantu yang dapat memperjelas pengertian pendengar terhadap layanan yang disampaikan.

## 2) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan. Ada tiga macam tujuan diskusi kelompok yaitu:

- a) Untuk mengembangkan diri sendiri
- b) Untuk mengembangkan kesadaran tentang diri
- c) Untuk mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antar manusia.

### 3) Teknik Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Teknik pemecahan masalah mengajarkan pada individu bagaimana pemecahan masalah secara sistematis. Langkah-langkah pemecahan masalah secara sistematis adalah:

- a) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
- b) Mencari sumber dan memperkirakan sebab-sebab masalah
- c) Mencari alternatif pemecahan masalah
- d) Menguji masing-masing alternatif
- e) Memilih dan melaksanakan alternatif yang paling menguntungkan
- f) Mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai

### 4) Permainan Peran (*Role Playing*)

Permainan peran (*role playing*) adalah suatu alat belajar yang menggambarkan keterampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antara manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya. Ada dua macam permainan peran, yaitu sosiodrama adalah permainan peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Sedangkan psikodrama adalah permainan yang dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep dirinya, menyatakan kebutuhan-kebutuhannya, dan menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan yang terjadi pada dirinya.

### 5) Permainan Simulasi (*Simulation Games*)

Permainan simulasi adalah permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan sebenarnya, menurut Adams (Dalam Romlah) Permainan simulasi dapat dikatakan merupakan permainan peranan dan teknik diskusi.

### 6) Home Room

*Home room* yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengenal murid-muridnya lebih baik, sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan di kelas dalam bentuk

pertemuan antara guru dengan murid diluar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu.

Dalam program *home room* ini hendaknya diciptakan suatu situasi yang bebas dan menyenangkan, sehingga murid-murid dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah. Dalam kesempatan ini diadakan Tanya jawab, menampung pendapat, merencanakan suatu kegiatan, dan sebagainya.

#### 7) Karyawisata/*Field Trip*

Kegiatan rekreasi yang dikemas dengan metode mengajar untuk bimbingan kelompok dengan tujuan siswa dapat memperoleh penyesuaian dalam kelompok untuk dapat kerjasama dan penuh tanggungjawab. Metode karyawisata berguna bagi siswa untuk membantu mereka memahami kehidupan nyata dalam lingkungan beserta segala masalahnya. Misalnya, siswa diajak ke museum, kantor, percetakan, bank, pengadilan, atau kesuatu tempat yang mengandung nilai sejarah/kebudayaan tertentu.

Telah disinggung sedikit uraian diatas teknik bimbingan kelompok salah satunya adalah tehnik *role playing*. Tehnik *role playing* pada hakekatnya merupakan suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan. Tehnik ini juga dapat dipandang sebagai prosedur dalam pencapaian tujuan. Disini mengandung makna di dalam tehnik *role playing* terdapat langkah-langkah yang dilewati secara sistematis dalam melaksanakan suatu kegiatan sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

#### h. Tahap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahap perkembangan kegiatan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran (Prayitno, 2017:149-158).

##### 1) Tahap I: Pembentukan

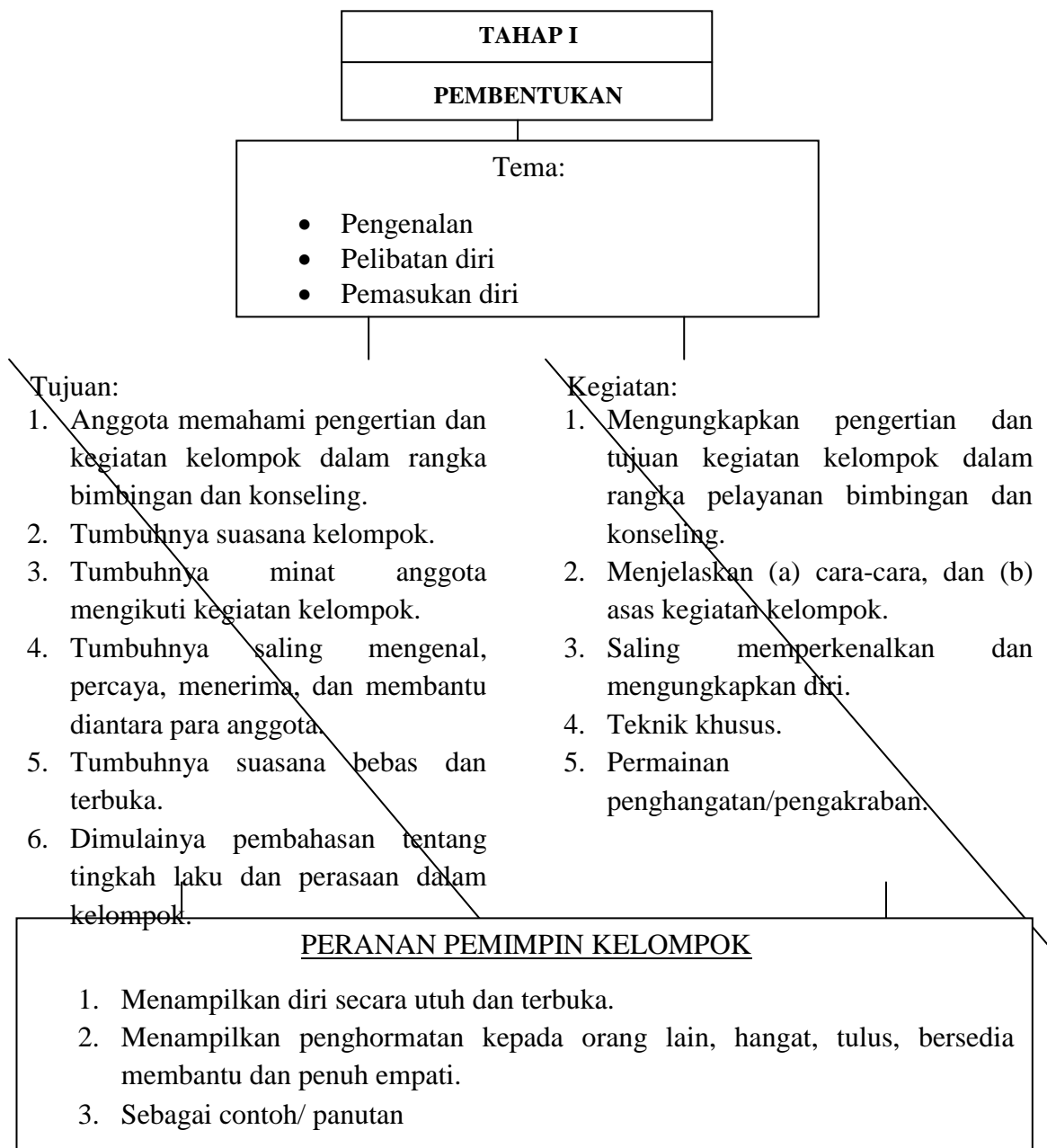
Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan



tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota.

### Bagan 2.1

#### Tahap I: Pembentukan



#### 2) Tahap II: Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin

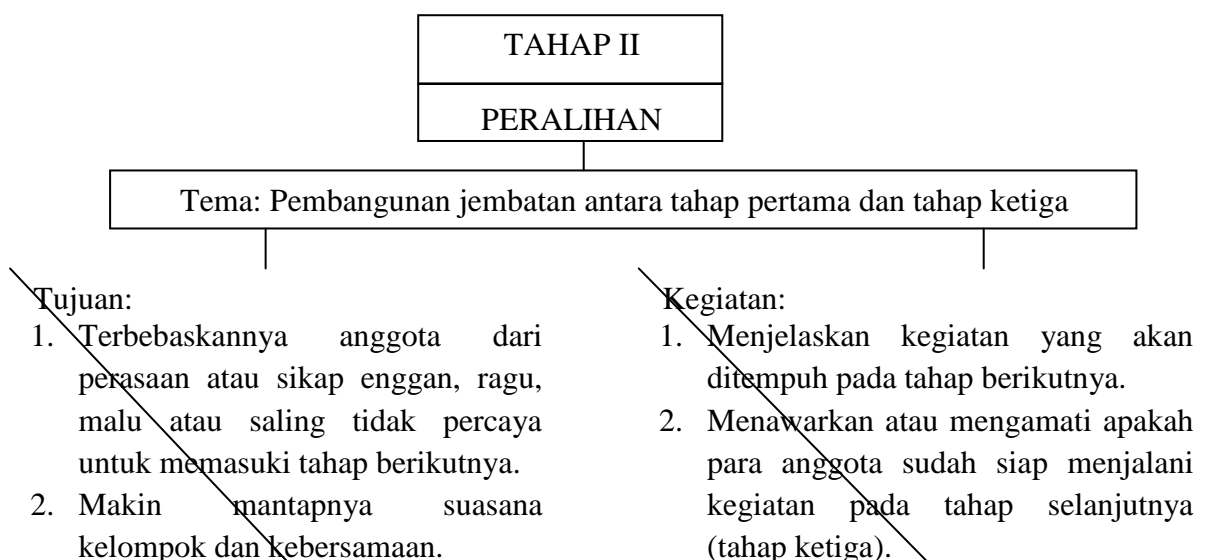
kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya. Untuk ini perlu diselenggarakan “tahap peralihan”.

Suasana ketidakseimbangan secara khusus dapat mewarnai tahap peralihan ini. Sering kali terjadi konflik atau bahkan konfrontasi antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Untuk itu, pemimpin kelompok perlu memiliki kemampuan tinggi dalam penghayatan indera maupun penghayatan rasa.

Tahap kedua ini merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya pula jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinan yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat. Kalau perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama, seperti tujuan kegiatan kelompok, asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan sebagainya, diulangi, ditegaskan, dan dimantapkan kembali

## Bagan 2.2

### Tahap II: Peralihan



PERANAN PEMIMPIN KELOMPOK

1. Menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka.
2. Tidak mempergunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaannya.
3. Mendorong dibahasnya suasana perasaan.

3) Tahap III: Kegiatan

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Kegiatan pada tahap ketiga itu mendapatkan alokasi waktu dalam keseluruhan kegiatan kelompok.

Tahapan kegiatan inti ini untuk membahas topik-topik tertentu pada layanan bimbingan kelompok (topik bebas dan topik tugas).

**Bagan 2.3**

**Tahap III: Kegiatan**

TAHAP III KEGIATAN  
Kelompok Bebas

Tema: Kegiatan pencapaian tujuan

**Tujuan:**

1. Terungkapnya secara bebas masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok.
2. Terbahasnya masalah dan topik yang dibahas secara mendalam.

**Kegiatan:**

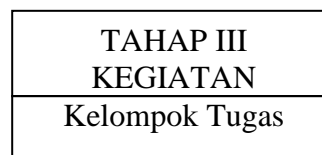
1. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan.
2. Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terdahulu.
3. Anggota membahas masing-masing

PERANAN PEMIMPIN KELOMPOK

1. Sebagai pengatur lalu lintas yang sabar dan terbuka.
2. Aktif tetapi tidak banyak bicara.
3. Memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

**Bagan 2.4**

**Tahap III: Kegiatan**



Tema: Kegiatan pencapaian tujuan (Penyelesaian Tugas)

**Tujuan:**

1. Terbahasnya suatu masalah atau topik yang relevan dengan kehidupan anggota secara mendalam dan tuntas.
2. Ikut sertanya seluruh anggota

**Kegiatan:**

1. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik.
2. Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut

PERANAN PEMIMPIN KELOMPOK

1. Sebagai pengatur lalu lintas yang sabar dan terbuka.
2. Aktif tetapi tidak banyak bicara.

4) Tahap IV: Pengakhiran

Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari. Peranan pemimpin kelompok di sini ialah memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu, khususnya terhadap keikutsertaan secara aktif para anggota dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.

Tahap akhir dari seluruh kegiatan layanan bimbingan kelompok. Kelompok merencanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok, dan salam hangat perpisahan.

**Bagan 2.5**

**Tahap IV: Pengakhiran**

~~TAHAP IV  
PENGAKHIRAN~~

Tema: Penilaian dan Tindak Lanjut

**Tujuan:**

1. Terungkapkannya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan.
2. Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas.
3. Terumuskannya rencana kegiatan lebih lanjut.
4. Tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.

**Kegiatan:**

1. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
2. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
3. Membahas kegiatan lanjutan.
4. Mengemukakan pesan dan harapan.

**PERANAN PEMIMPIN KELOMPOK**

1. Tetap mengusahakan suasana hangat, bebas, dan terbuka.
2. Memberikan pertanyaan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota.
3. Memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut.
4. Penuh rasa persahabatan dan empati.

**B. Hasil Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adang Adha Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Pengaruh Pemberian Bimbingan Kelompok Terhadap Proses Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Di SMAN 34 Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian bimbingan karir terhadap proses pengambilan keputusan memilih jurusan di SMAN 34 Jakarta. Penelitian ini dilakukan di SMA N 34 Jakarta selatan . Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimental. Sampel penelitian ini berjumlah 70 orang. Yang dipilih dengan metode cluster

sampling yaitu pengambilan sampel secara kelompok dalam satu populasi. Sementara metode penelitian menggunakan metode eksperimen di mana jumlah sampel penelitian di bagi kedalam dua kelompok secara acak yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing berjumlah 33 responden dengan 4 kali pertemuan untuk kelompok eksperimen dan 2 kali pertemuan untuk kelompok kontrol pada saat pretest dan posttest. Kelompok eksperimen pada pertemuan pertama diberikan kuesioner mengenai pengambilan keputusan memilih jurusan pada pertemuan ke 4. Sedangkan kelompok kontrol diberikan kuesioner mengenai pengambilan keputusan memilih jurusan pada pertemuan pertama lalu diberikan kuesioner yang kedua mengenai pengambilan keputusan memilih jurusan pada pertemuan keempat tanpa mendapatkan perlakuan bimbingan karir. Design penelitian digunakan adalah Randomized Design Pretest Posttest Control Group. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala pengambilan keputusan memilih jurusan yang menggunakan model skala Likert. Koefisien validitas itemnya antara 0,322-0,804 dan koefisien reabilitasnya 0,9550. Dari hasil analisa statistik diketahui bahwa nilai t hitung adalah 4,624 dan nilai tabel dalam taraf signifikan 5% adalah sebesar 2.000. Maka penelitian ini menerima hipotesa alternatif “ada pengaruh pemberian bimbingan terhadap proses pengambilan keputusan dalam memilih karir”.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Heru Pramudi. 2019. Judul Penelitian : “Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga”. Jenis Penelitian : Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan subyek siswa kelas XI SMA N 1 Kutasari Purbalingga yang diambil dengan teknik *proportionate random sampling* berjumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala pengambilan keputusan karir. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kuantitatif. Koefisien alpha yang diperoleh dari hasil pengujian realibilitas sebesar 0,9. Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga termasuk dalam kategori kurang, artinya siswa kurang memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir, diantaranya adalah

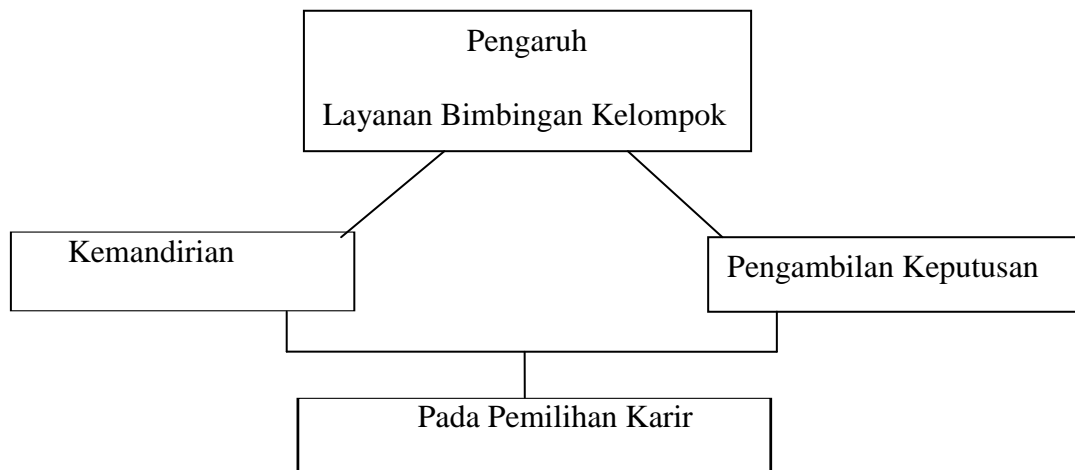
kurangnya kemampuan mengeksplorasi, mengkristalisasi, memilih, dan mengklarifikasi karir ke depan. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 83,03. Selain itu juga di dapatkan hasil bahwa 70% siswa yang mengambil keputusan karir sesuai dengan keadaan orang tua, 57% siswa yang mengambil keputusan karir sesuai dengan minatnya, 77% siswa yang belum dapat memutuskan pilihan karirnya sendiri, dan 63% siswa yang belum yakin terhadap keputusannya sendiri.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Agus Setiawan. 2019. Judul Penelitian : “Efektifitas Bimbingan Kelompok Tugas Untuk Mengembangkan Kemandirian Pilihan Karir Pada Siswa Kelas X Smk (Smea) Pelita Nusantara I Semarang Tahun Ajaran 2009/2010”. Pada penelitian ini diambil populasi dari siswa kelas X tahun pelajaran 2009/2010 sejumlah 266 dengan sampel sejumlah 40 orang. Metode sampling menggunakan teknik *proporsional clouster random sampling*. Metode analisis data menggunakan metode uji-T dengan menggunakan skala psikologis sebagai metode pengambilan datanya. Pada perhitungan rumus validitas dengan rumus *product moment* variabel (Y) didapatkan skala kemandirian 40 item. Sedangkan dalam perhitungan reliabilitas dengan rumus alpha variabel (Y) kemandirian pilihan karir pada siswa adalah reliabel. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan kelompok tugas terhadap kemandirian pilihan karir pada siswa kelas X SMK (SMEA) Pelita Nusantara I Semarang tahun pelajaran 2009/2010. Berdasarkan perhitungan melalui SPSS diperoleh hasil uji-T, 10,503. Mengingat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dapat diartikan hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi “Bimbingan kelompok tugas efektif untuk mengembangkan kemandirian pilihan karir pada siswa kelas X semester genap SMK kelompok Bisnis dan Manajemen (SMEA) Pelita Nusantara I Semarang tahun ajaran 2009/2010 diterima.
4. Penelitian ini dilakukan oleh Achmad Jumeri Pamungkas. 2016. Judul penelitian : Hubungan Layanan Bimbingan Konseling Dan Kemandirian Dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan teknik pengumpulan data menggunakan



skala. Hasil penelitian juga didapatkan nilai korelasi antara antara layanan bimbingan konseling dengan pengambilan keputusan karier menunjukkan nilai sebesar  $r_{x1y}$  sebesar 0,642 dengan sumbangan efektif sebesar 33,28 %. Adapun nilai korelasi antara kemandirian dengan pengambilan keputusan karier menunjukkan nilai sebesar  $r_{x2y}$  sebesar 0,685 dengan sumbangan efektif sebesar 18,52 %. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara layanan bimbingan konseling dan kemandirian terhadap pengambilan keputusan karier. Kesimpulan hubungan layanan bimbingan konseling dan kemandirian bersifat positif terhadap pengambilan keputusan karier.

### C. Kerangka Berfikir



### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sedangkan Sudjana menyebutkan bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang di buat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntun untuk melakukan pengecekan.

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dan Kemandirian Terhadap Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir Siswa Kelas VIII Di SMPN 5 Percut Sei Tuan.

Ha : 1. Bimbingan kelompok berpengaruh terhadap kemandirian pada pemilihan karir siswa kelas VIII di SMPN 5 Percut Sei Tuan.

2. Bimbingan kelompok berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pada pemilihan karir siswa kelas VIII di SMPN 5 Percut Sei Tuan.

3. Bimbingan kelompok berpengaruh terhadap kemandirian dan pengambilan keputusan pada pemilihan karir siswa kelas VIII di SMPN 5 Percut Sei Tuan.

Ho : 1. Bimbingan kelompok tidak berpengaruh terhadap kemandirian pada pemilihan karir siswa kelas VIII di SMPN 5 Percut Sei Tuan.

2. Bimbingan kelompok tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pada pemilihan karir siswa kelas VIII di SMPN 5 Percut Sei Tuan.

3. Bimbingan kelompok tidak berpengaruh terhadap kemandirian dan pengambilan keputusan pada pemilihan karir siswa kelas VIII di SMPN 5 Percut Sei Tuan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Percut Sei Tuan yang beralamat di Jl. Cucakrawa 2 Kel. Kenangan Baru P. Mandala Medan. Lokasi ini dipilih karena

SMPN 5 terdapat siswa yang berkaitan dengan Kemandirian dan pengambilan keputusan pemilihan karir dimana terdapatnya siswa yang kesulitan dalam memilih dan menentukan karir. Banyak siswa yang kurang memahami betapa pentingnya pengetahuan tentang karir . Hal ini tampak jelas dari kebiasaan siswa dalam menentukan karir atau penjurusan, dimana mereka memilih karir atas keputusan orang tua, siswa memilih karir hanya karena ikut-ikutan dengan teman, dan bahkan siswa memilih karir tidak didasari oleh alasan yang jelas.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga September 2020, dengan tahapan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
Menyusun Proposal Penelitian	Februari 2020
Pengembangan Instrumen (angket Penelitian)	Mei 2020
Uji Coba Instrumen	Mei 2020
Penjaringan	Juni 2020
Pre test	Juni 2020
Pelaksanaan Eksperimen	Juli 2020
Post test	Agustus 2020
Pengolahan Data	Agustus 2020
Menyusun Laporan penelitian	Februari - September 2020

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental (*Experimental Research*) atau percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan bimbingan kelompok untuk mengetahui seberapa berpengaruh terhadap kemandirian dan pengambilan keputusan pada pemilihan karir siswa Kelas VIII SMPN 5 Percut Sei Tuan.

Metode penelitian yang digunakan ini adalah metode penelitian semu atau metode penelitian kuasi (*Quasy Experimental Research*), yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variable yang relevan. Perbedaan lainnya pada kuasi eksperimen adalah tidak dapat pengontrolan terhadap semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

### **2. Desain Penelitian**

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Nonequivalent Control Group Desain*. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang sudah ditentukan. Kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 3.2**

**Desain Eksperimen**

*Nonequivalent Control Group Desain*

RO1	X	O2
RO3	- X	O4

#### Keterangan

- 01 = Pengukuran awal kelompok eksperimen
- 02 = Pengukuran akhir kelompok eksperimen
- 03 = Pengukuran awal kelompok kontrol
- 04 = Pengukuran akhir kelompok control
- X = Perlakuan (treatment)
- X = Tidak ada perlakuan

Dalam desain ini peneliti melakukan pengukuran awal pada kelas VIII Siswa SMPN 5 Percut Sei Tuan. Peneliti memberikan perlakuan yaitu menerapkan bimbingan kelompok dengan tema kemandirian dalam pengambilan keputusan pada pemilihan karir bagi siswa yang diberikan kepada kelompok eksperimen dilakukan selama 7 sesi tiap sesi dilakukan selama 35 menit.

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2013:38) pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terbagi dua variabel, yakni variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun lebih jelasnya sebagai berikut :

#### 1. Variabel bebas/ *independent* (X)

Variabel bebas (X) atau yang biasa disebut dengan istilah variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya variabel terikat. Pada penelitian sebagai variabel bebas adalah pengaruh layanan bimbingan kelompok yang sengaja diberikan untuk memberikan pengaruh bagi variabel terikat.

#### 2. Variabel terikat/ *dependent* (Y)

Variabel terikat (Y) atau yang disebut dengan istilah variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi dimana keberadaannya bergantung pada variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah kemandirian dan pengambilan keputusan pada pemilihan karir siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Percut Sei Tuan.

**Tabel 3.3**

**Variabel Penelitian**

	<b>X</b>	<b>X</b>
<b>Y</b>	<b>X-Y<sub>1</sub></b>	<b>X-Y<sub>2</sub></b>

Keterangan :

X = Bimbingan Kelompok

Y<sub>1</sub> = Kemandirian

Y<sub>2</sub> = Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir

X-Y<sub>1</sub> =Bimbingan Kelompok Berpengaruh Terhadap Kemandirian Pada Pemilihan Karir Siswa

X-Y<sub>2</sub> =Bimbingan Kelompok Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Pemilihan Karir Siswa.

**D. Populasi dan Sampel**

**1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 5 Percut Sei Tuan. Tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah total siswa 102.

**2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu.

Apa yang di pelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat di berlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif/ mewakili (Salim, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK maka sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII berjumlah 10 peserta didik. Pada kelas VIII akan diberikan angket untuk mengukur kemandirian pengambilan keputusan pada pemilihan karir nantinya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa yang mengalami ketidakmandirian atau kebingungan dalam menentukan pilihan karirnya dengan masing-masing jumlah anggota sampel 10 untuk kelompok kontrol dan 10 orang dari kelompok eksperimen. Sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Sugiyono (2015:118), bahwa untuk penelitian eksperimen sederhana, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10-20 orang.

Setelah dilakukan *pre-test* dengan menggunakan instrumen kemandirian dan pengambilan keputusan pada pamilihan karir akan diukur hasil skor kemandirian dan pengambilan keputusan pada pamilihan karir pada siswa dan dimasukkan ke dalam 3 kategori yaitu tinggi, rendah dan sedang.

Kategorisasi dilakukan dengan terlebih dahulu menemukan skor rata-rata kelompok dengan rumus (Drummond & Jones, 2010) :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata

$\sum X$  = Jumlah skor tes

N = Jumlah kasus (responden)

Selanjutnya menemukan skor standar deviasi yang dihitung dengan rumus sebagai berikut (Drummond & Jones,2010) :

$$S = \frac{\sqrt{\sum(X - \bar{X})^2}}{N - 1}$$

S = Standars deviasi

X = Skor

$\bar{X}$  = Rata-rata keseluruhan skor

N = Jumlah responden

Menentukan kategorisasi rendah, sedang dan tinggi pada subjek dapat diketahui dengan mengadaptasi rumus Azwar (2013), sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Pengelompokan**

Kriteria Pengelompokan	Kriteria
$X > (\text{Mean} + \text{SD})$	Tinggi
$(\text{Mean} - \text{SD}) \leq X < \text{Mean} + \text{SD}$	Sedang
$X \leq (\text{Mean} - \text{SD})$	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan pada populasi diperoleh 22 orang dengan kategori rendah. Dengan memperhatikan ukuran jumlah yang tepat untuk mengikuti proses bimbingan kelompok yaitu dalam jumlah anggota yang terbatas sebanyak 10 orang idealnya (Jacobs, Masson, Harvill, & Schimmel, 2009), maka peneliti memutuskan untuk mengambil jumlah terbanyak yaitu 10 orang pada satu kelompok bimbingan kelompok, sehingga untuk membentuk 2 kelompok bimbingan, peneliti memilih 20 orang responden untuk dijadikan sampel penelitian, dimana 10 orang akan masuk ke dalam kelompok eksperimen dan 10 orang akan masuk ke dalam kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. sebagaimana kelompok eksperimen jika perlakuan mampu memberi pengaruh dalam meningkatkan kemandirian dan pengambilan keputusan pada pemilihan karir siswa kelas VIII SMPN Percut Sei Tuan.

Metode pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan cara pengambilan sample yang memberikan kesempatan atau peluang yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi Sugiyono (2015:116). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang akan digunakan.



Teknik pengambilan sampel berdasarkan purposif sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam menentukan sampel adalah :

- 1) Peserta didik kelas VIII SMPN 5 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2019/2020.
- 2) Peserta didik kelas VIII yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu tentang kemandirian pengambilan keputusan pemilihan karirnya untuk bekerja atau mengambil jurusan di SMA/SMK dan perguruan tinggi yang sesuai dengan karir yang diminatinya.
- 3) Bersedia menjadi responden dalam peneliti ini di karenakan pada kelas VIII sudah memasuki tahapan untuk pemilihan karir secara dini guna mempermudah studi lanjut di SMA/SMK nantinya untuk menentukan karir masa depannya sesudah lulus.

#### **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Menurut sugiyono (2011:136), “skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”. Berdasarkan metode pengumpulan data maka instrumen penelitian yang cocok pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket skala kemandirian dan pengambilan keputusan karir.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala model likert karena ada 5 alternatif jawaban yang diberikan, nilai tengah atau jawaban cukup setuju dihilangkan untuk menghindari kecenderungan responden dalam memiliki jawaban dan pernyataan yang dimasukkan sesuai dengan indikator yang penulis ambil dari teori Steinhoff & John F. Burgess.

**Tabel 3.5**

#### **Skor Alternatif Jawaban**

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban
------------------	--------------------

	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu-ragu (R)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i> (Pernyataan Positif)	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (Pernyataan Negatif)	1	2	3	4	5

Skala pengambilan keputusan karir dalam penelitian ini menggunakan rentang skor dari 1-5 dengan banyaknya item.

Adapun aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut :

- Skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan positif
- Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan
- Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval
- Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya kalau penilaian menggunakan skala 5, hasil penilaian di klasifikasikan menjadi 5 kelas interval.
- Penentuan jarak interval ( $J_i$ ) di peroleh dengan rumus

$$J_i = (t-r)/J_k$$

Keterangan :

t = skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

Jk = Jumlah kelas interval

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang di gunakan. Definisi operasional di buat untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian. Adapun tabel definisi operasional dari penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

### **Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel bebas (X) adalah Pengaruh layanan bimbingan kelompok	Bimbingan Kelompok topik karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu untuk mengenal dan memahami dirinya, mampu mengenal dunia kerja sehingga dapat merencanakan masa depan dengan keputusan yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pembimbing yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir untuk perencanaan	Menggunakan angket penerapan bimbingan kelompok	Skor angket penerapan layanan bimbingan kelompok dengan siswa.	Interval

masa depan dengan  
sebaik-baiknya.

Variabel terikat (Y) adalah kemandirian pada pemilihan karir.	Kemandirian adalah kondisi seorang individu yang mampu untuk memilih karir atas kemampuan dirinya dan tidak bergantung pada orang lain, memiliki rasa kemantapan diri dalam memilih karir yang menjadi pilihannya serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap pilihan karirnya agar masa depannya sesuai dengan yang diharapkannya.	Menggunakan angket kemandirian pada pemilihan karir	Skor angket kemandirian pada pemilihan karir.	Interval
---	---	---	---	----------

Variabel terikat (Y) adalah pengambilan keputusan pada pemilihan karir.	Keputusan karir adalah proses yang dilakukan oleh individu dalam mencari pilihan alternatif karir, yang didasari oleh pengetahuan bakat dan minat, serta kemampuan berpikir rasional dalam menentukan pilihan karir.	Menggunakan angket pengambilan keputusan pada pemilihan karir	Skor angket pengambilan keputusan pada pemilihan karir sejumlah 30 item pernyataan.	Interval
---	--	---	---	----------

Variabel yang akan dibahas pada penelitian ini, perlu dibuat definisi operasional agar setiap variabel yang akan dibahas pada penelitian ini dapat terukur dengan baik. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah :

- a. Kemandirian dalam penelitian ini adalah kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dilingkungannya, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri.

**Tabel 3.7**

**Indikator kisi-kisi Instrumen Skala Kemandirian**

No.	Variabel	Indikator	Sub. Indikator	Item		Jlh.
				+	-	
1.	Kemandirian	Tanggung Jawab	• Berani tampil	1,2,3	4,5	5
			• Percaya pada kemampuan diri sendiri	6,7,8	9	4
			• Berani bertanya saat menemui kesulitan	11, 12,13	10	4
			• Ketenangan dalam berbicara dihadapan orang banyak	14, 15,16		3
			• Berani	17,20	18,19	4

		mengemukakan pendapat			
Otonomi	• Mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku	21,22,23			3
	• Tidak menunda-nunda pekerjaan	24,25	26		3
Inisiatif	• Keingintahuan yang besar	27,28,30	29		4
	• Mempunyai kreatifitas yang tinggi	31,32			2
	• Melakukan tugas tanpa diminta orang lain	33,34			2
Kontrol Diri	• Komitmen terhadap tugas dan pekerjaannya	35,36,37			3

Independensi	• Hasrat untuk mencapai hasil yang baik	38,39	2
Jlh		31	8 39

Uji kelayakan instrument telah dilakukan dan instrument di uji cobakan di SMPN 5 Percut Sei Tuan. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas yang di peroleh:

**Tabel 3.8**  
**Item-Total Statistics Indikator kisi-kisi Instrumen Skala Kemandirian**

	Scale Mean if	Scale Variance	Corrected Item- Total	Cronbach's Alpha if Item Deleted
	Item Deleted	if Item Deleted	Correlation	Deleted
Pernyataan1	109.40	276.524	.082	.851
Pernyataan2	109.33	263.678	.367	.843
Pernyataan3	110.20	264.372	.338	.844
Pernyataan4	109.57	278.599	.023	.853
Pernyataan5	109.87	265.637	.406	.842
Pernyataan6	110.60	258.317	.491	.839
Pernyataan7	110.23	269.013	.283	.845
Pernyataan8	110.63	259.826	.536	.838
Pernyataan10	110.17	264.006	.468	.841
Pernyataan11	110.07	268.754	.329	.844
Pernyataan12	110.40	266.800	.373	.843
Pernyataan13	110.37	262.861	.418	.841

Pernyataan14	109.87	259.016	.426	.841
Pernyataan15	109.50	268.603	.276	.845
Pernyataan16	110.30	265.252	.363	.843
Pernyataan17	110.23	253.082	.616	.835
Pernyataan18	110.33	262.230	.421	.841
Pernyataan19	110.23	266.047	.383	.843
Pernyataan20	110.17	260.557	.479	.840
Pernyataan21	110.33	281.333	-.028	.853
Pernyataan23	110.63	259.826	.507	.839
Pernyataan24	109.63	256.930	.569	.837
Pernyataan25	110.27	263.789	.345	.844
Pernyataan26	109.97	260.999	.449	.840
Pernyataan27	110.13	261.637	.451	.840
Pernyataan28	109.50	266.672	.353	.843
Pernyataan30	109.47	293.292	-.315	.861
Pernyataan31	110.37	256.654	.550	.837
Pernyataan32	110.53	271.706	.184	.848
Pernyataan33	110.03	271.068	.263	.846
Pernyataan34	109.97	253.620	.607	.835
Pernyataan35	110.33	264.161	.347	.843
Pernyataan36	109.97	253.620	.507	.835
Pernyataan37	109.97	253.620	.537	.835
Pernyataan38	109.97	253.620	.607	.835
Pernyataan39	109.97	253.620	.407	.835



Hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS 20.0 *for windows* menunjukkan bahwa dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 35 siswa  $r\text{-tabel} = 0.334$ . Butir pernyataan dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r\text{-tabel}$  sebanyak 30 yaitu pernyataan nomor 2, 3, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 31, 34, 35 dan pernyataan dikatakan valid.

$r\text{-tabel}$  sebanyak 8 pernyataan yaitu nomor 1, 4, 7, 15, 21, 30, 32, 33. Meskipun hasil uji validitas melalui SPSS 20.0 *for windows* terdapat 8 pernyataan tidak valid, 8 pernyataan tersebut tidak digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian.

- b. Pengambilan keputusan pada pemilihan karir kondisi seorang individu yang mampu untuk memilih karir atas kemampuan dirinya dan tidak bergantung pada orang lain, memiliki rasa kemantapan diri dalam memilih karir yang menjadi pilihannya serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap pilihan karirnya agar masa depannya sesuai dengan yang diharapkannya.

**Tabel 3.9**

**Indikator kisi-kisi Instrumen Skala Pengambilan Keputusan pada pemilihan Karir**

No.	Variabel	Indikator	Sub. Indikator	Item		Jlh.
				+	-	
1.	Pengambilan keputusan pada pemilihan karir	Eksplorasi (pencarian)	Seseorang melakukan pencarian terhadap kemungkinan alternative keputusan yang akan diambil	1,2,3, 4,5		5
		Kristalisasi (penegasan)	Pemikiran dan perasaan seseorang mengenai keputusan	6,7, 11, 12,	8,9, 10, 15,	12

	karir sudah mulai teratur dan terpadu, serta keyakinan akan keputusan pilihan karir semakin menguat	13, 14	16, 17	
Pemilihan	Seseorang melakukan pengambilan keputusan pada pemilihan karir sebagai pengembangan dari tahap kristalisasi	18, 19, 20, 21		4
Klarifikasi (penjelasan)	Seseorang melakukan klarifikasi kembali terhadap keputusan pilihan karirnya agar lebih yakin dengan pilihannya	27, 28,29, 30, 32, 34, 35	22, 23, 24, 25, 26, 31, 33	14
Jlh		22	13	35

Uji kelayakan instrument telah dilakukan dan instrument di uji cobakan di SMPN 5 Percut Sei Tuan. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas yang di peroleh:

**Tabel 3.10**  
**Uji Validitas Pengambilan Keputusan pada pemilihan Karir**

<b>No. Butir</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>R<sub>hitung</sub></b>	<b>R<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1	Pernyataan1	0.426	0.334	Valid
2	Pernyataan2	0.489	0.334	Valid
3	Pernyataan3	0.021	0.334	<b>Drop</b>
4	Pernyataan4	0.591	0.334	Valid
5	Pernyataan5	0.478	0.334	Valid
6	Pernyataan6	0.428	0.334	Valid
7	Pernyataan7	0.532	0.334	Valid
8	Pernyataan8	0.467	0.334	Valid
9	Pernyataan9	0.546	0.334	Valid
10	Pernyataan10	0.610	0.334	Valid
11	Pernyataan11	0.362	0.334	Valid
12	Pernyataan12	0.401	0.334	Valid
13	Pernyataan13	0.464	0.334	Valid
14	Pernyataan14	0.529	0.334	Valid
15	Pernyataan15	0.546	0.334	Valid
16	Pernyataan16	0.554	0.334	Valid
17	Pernyataan17	0.522	0.334	Valid
18	Pernyataan18	0.600	0.334	Valid
19	Pernyataan19	0.517	0.334	Valid
20	Pernyataan20	0.532	0.334	Valid

21	Pernyataan21	0,398	0.334	Valid
22	Pernyataan21	0,218	0.334	<b>Drop</b>
23	Pernyataan23	0,378	0.334	Valid
24	Pernyataan24	0,574	0.334	Valid
25	Pernyataan25	0,347	0.334	Valid
26	Pernyataan26	0,629	0.334	Valid
27	Pernyataan27	0,418	0.334	Valid
28	Pernyataan28	0,613	0.334	Valid
29	Pernyataan29	0,574	0.334	Valid
30	Pernyataan30	0,521	0.334	Valid
31	Pernyataan31	0,474	0.334	Valid
32	Pernyataan32	0,243	0.334	Valid
33	Pernyataan33	0,392	0.334	Valid
34	Pernyataan34	0,377	0.334	Valid
35	Pernyataan35	0,418	0.334	Valid

Hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS 20.0 *for windows* menunjukkan bahwa dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 35 siswa  $r\text{-tabel} = 0.334$ . Butir pernyataan dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r\text{-tabel}$  sebanyak 33 yaitu pernyataan nomor 1,2, 4,5, 6,7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20,21, 23, 24, 25, 26, 27, 28,29,30, 31,32,33, 34, 35 dan pernyataan dikatakan valid

$r\text{-tabel}$  sebanyak 2 pernyataan yaitu nomor 3 dan 22. Meskipun hasil uji validitas melalui SPSS 20.0 *for windows* terdapat 2 pernyataan tidak valid, 2

pernyataan tersebut tidak digunakan untuk mengukur tingkat Pengambilan Keputusan pada pemilihan Karir.

### c. Layanan Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu untuk mengenal dan memahami dirinya, mampu mengenal dunia kerja sehingga dapat merencanakan masa depan dengan keputusan yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pembimbing yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir untuk perencanaan masa depan dengan sebaik-baiknya.

## **G. Uji Instrument**

Sebelum angket tersebut digunakan maka peneliti menguji kevalidan dan reliabel angket tersebut, untuk mengetahui kelayakan angket untuk digunakan dalam penelitian, berikut ini langkah-langkah dalam pengujian :

### **1. Uji validitas Instrumen**

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2011). Suatu instrumen yang dikatakan valid menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat dilihat dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Bila harga korelasi di bawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, dan harus diperbaiki atau dibuang (Syaukani,2015:156). Pengujian validitas angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS windows real 20.0*.

### **2. Uji Reabilitas Instrumen**

Reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam

obyek yang sama menghasilkan data yang sama (Emzir,2010:37). Pengujian ini akan menggunakan bantuan program SPSS for windows reliase.

Kategori Koefisien Reliabilitas menurut Guilford (BPAM, 2008) adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.11**  
**Koefisien Reliabilitas**

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	
<b>Kriteria</b>	<b>Kategori</b>
0.91 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71 – 0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41 – 0.70	Derajat keterandalan cukup (sedang)
0.21 – 0.40	Derajat keterandalan rendah
$R < 0.20$	Derajat keterandalan sangat rendah

Tabel 3.12  
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	64

Uji reliabilitas siswa ini dilakukan secara bersama-sama pada seluruh butir pernyataan dan hasilnya dapat dilihat pada nilai Cronbach's Alpha. Jika nilai alpha  $> 0.60$ , maka kontruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel dinyatakan reliabel. Tabel 4.3. menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar

0.847 > 0.60 maka instrument Kemandirian Pengambilan Keputusan pada pemilihan Karir reliabel.

### **3. Prosedur Eksperimen**

Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa dan peneliti sendiri sebagai pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok bertugas memotivasi, memberikan kenyamanan, memimpin untuk mendapatkan solusi, memberikan pengertian, menjelaskan, mengklarifikasi dan menapsirkan, dan yang mengamati atau yang menjadi *observer* dalam penelitian ini adalah Guru BK. Secara rinci prosedur penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Melakukan studi pendahuluan permasalahan siswa
2. Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII SMPN 5 Percut Sei Tuan.
3. Membuat surat izin penelitian
4. Menyusun kisi-kisi instrument
5. Menganalisis data hasil pengukuran awal pada siswa kelas VIII SMPN 5 Percut Sei Tuan
6. Melakukan pengukuran awal pada siswa kelas VIII SMPN 5 Percut Sei Tuan untuk mengetahui kondisi awal sebelum diberikan treatment
7. Menganalisis hasil pengukuran awal yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 5 Percut Sei Tuan
8. Melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa mengenai kemandirian dan pengambilan keputusan pada pemilihan karir siswa
9. Melaksanakan pengukuran akhir pada siswa kelas VIII SMPN 5 Percut Sei Tuan setelah mendapatkan treatment.
10. Menghitung perbedaan antara hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir.
11. Membandingkan perbedaan tersebut
12. Menganalisis hasil perhitungan.

## **H. Metode Analisis Data**

### **1. Pengkategorisasian**

Peneliti menggunakan kajian kategorisasi jenjang terhadap kejenuhan belajar dan kecemasan kedalam bagian, yaitu tinggi. Menurut Saifudin Azwar

(2013), tujuan kategorisasi ini untuk menempatkan individu dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang telah di ukur, kemudian dinyatakan sebagai acuan norma dalam pengelompokan skor individu yang dikenai skala pada instrument kemandirian dan pengambilan keputusan pada pemilihan karir siswa.

## 2. Pengujian Gain Ternormalisasi

Pengujian gain ternormalisasi dilakukan untuk melihat kualitas peningkatan skor sampel penelitian. Rumus yang digunakan untuk pengujian gain ternormalisasi adalah dengan menggunakan rumus dari Lei Bao sebagai berikut :

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{Skor posstest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor pretest}}$$

Selanjutnya, hasil perhitungan gain ternormalisasi tersebut diinterpretasikan seperti yang dikemukakan Hake sebagai berikut

**Tabel 3.13**

<b>Klasifikasi Gain Ternormalisasi</b>	
<b>Besar Gain</b>	<b>Klasifikasi</b>
$g > 0,7$	Tinggi
$0,7 > g > 0,3$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji Hipotesis dengan Uji Paired Sampel *T Test*

*Uji Paired Sampel T Test* atau uji dua sampel berpasangan digunakan untuk mengetahui atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan). Pada uji ini peneliti menggunakan uji Wilcoxon untuk melihat pengaruh perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peneliti menggunakan *SPSS for windows 24.0 Version*. Dengan taraf



signifikansi 5 % atau 0.05. pemberian perlakuan dapat dikatakan signifikan jika taraf sigifikansinya lebih dari 0.05. sedangkan dapat dikatakan tidak sama jika taraf sigifikansinya kurang dari 0.05.

b. Uji Independen sampel

Uji Independent *sampel* digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang tidak berpasangan. Pada uji ini peneliti menggunakan uji Mann Whitney untuk melihat pengaruh perlakuan atau menguji hipotesis penelitiannya, yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan Hipotesis nol ( $H_0$ ). Peneliti menentukan  $H_a$  nya yaitu bimbingan kelompok dengan metode permainan berpengaruh untuk mengurangi tingkatkejenuhan belajar dan kecemasansiswa. Sedangkan  $H_0$  nyabimbingan kelompok metode permainan tidak berpengaruh dalam mengurangi tingkat kejenuhan belajar dan kecemasan siswa. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

$H_a$  ( $Sig \leq 0.05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak

$H_0$  ( $Sig \geq 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **Lokasi**

Tempat penelitian yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Percut Sei Tuan yang beralamat di Jl. Cucakrawa 2 Kel. Kenangan Baru P. Mandala Medan. Memiliki 21 ruangan kelas, 1 laboratorium, 1 UKS, 1 perpustakaan, 1 mushola, 1 ruang BK, ruang guru, ruang kepala sekolah, meja piket, kamar kecil yang nyaman dan sebagainya. Lokasi ini dipilih karena SMPN 5 terdapat siswa yang berkaitan dengan Kemandirian dan pengambilan keputusan pemilihan karir dimana terdapatnya siswa yang kesulitan dalam memilih dan menentukan karir.

#### **B. Partisipan Anggota Kelompok**

Berdasarkan hasil pengukuran *pretest* terhadap populasi penelitian yaitu sebanyak 102 siswa SMPN 5 Percut Sei Tuan, 10 orang terpilih sebagai sampel, yang kemudian dibagi ke dalam 2 kelompok, yaitu 10 kelompok eksperimen dan 10 kelompok kontrol.

#### **C. Gain Score Variabel Penelitian**

**1. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Pada Pemilihan Karir Siswa Kelas VIII SMPN 5 Percut Sei Tuan.**

**Tabel 4.1  
Skor Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
No	Nama	Nilai	Klasifikasi	No	Nama	Nilai	Klasifikasi
1.	SHR	86	Rendah	1.	AD	87	Rendah
2.	MT	83	Rendah	2.	NSF	89	Rendah
3.	ZAM	86	Rendah	3.	AK	88	Rendah
4.	MH	87	Rendah	4.	WSF	87	Rendah
5.	NA	87	Rendah	5.	CA	89	Rendah
6.	MAR	87	Rendah	6.	ZAL	87	Rendah
7.	IS	87	Rendah	7.	HRM	85	Rendah
8.	RSF	74	Rendah	8.	NT	89	Rendah
9.	HRD	86	Rendah	9.	AS	87	Rendah
10.	LNA	87	Rendah	10.	MIL	88	Rendah

$$\sum \text{Eksperimen} = 850 \quad \bar{x} = 85$$

$$\sum \text{Kontrol} = 876 \quad \bar{x} = 87,6$$

Berdasarkan tabel di atas, didapat bahwa skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan sebesar 2 skor. Skor kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol dengan selisih 0,2. didapat nilai

probabilitas = 0,02 > 0,05 (tidak signifikan), disimpulkan tidak memiliki perbedaan signifikan.

Kemudian sesudah dilaksanakan pre-test selanjutnya yaitu pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan Bimbingan Kelompok yang ditujukan untuk meningkatkan Kemandirian Pemilihan Karir kelas VIII SMP N 5 Percut Sei Tuan yang dilangsungkan sebanyak 7 sesi pertemuan dengan waktu 35 menit setiap sesinya, sejak tanggal 14 Juli-14 Agustus 2020.

Setelah perlakuan selesai diberikan kepada kelompok eksperimen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *posttest* terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui ada tidaknya kenaikan skor kemandirian pengambilan keputusan pada pemilihan karir pada kelompok eksperimen setelah menerima perlakuan dan pada kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Gain Score Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**  
**Variabel Kemandirian**

Kelompok Eksperimen					Kelompok Kontrol				
No	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Gain Score</i>	No	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Gain Score</i>
1	SHR	86	120	34	1	AD	87	104	17
2	MT	83	130	47	2	NSF	89	90	1
3	ZAM	86	125	39	3	AK	88	90	2
4	MH	87	126	39	4	WSF	87	92	5
5	NA	87	115	28	5	CA	89	91	2

6	MAR	87	130	43	6	ZAL	87	90	3
7	IS	87	120	33	7	HRM	85	87	2
8	RSF	74	113	39	8	NT	89	95	6
9	HRD	86	129	43	9	AS	87	95	8
10	LNA	87	126	39	10	MIL	88	93	5
	$\Sigma$	850	1234	384		$\Sigma$	876	927	49
	$\bar{x}$	85	123.4	38.4		$\bar{x}$	87.6	92.7	4.9

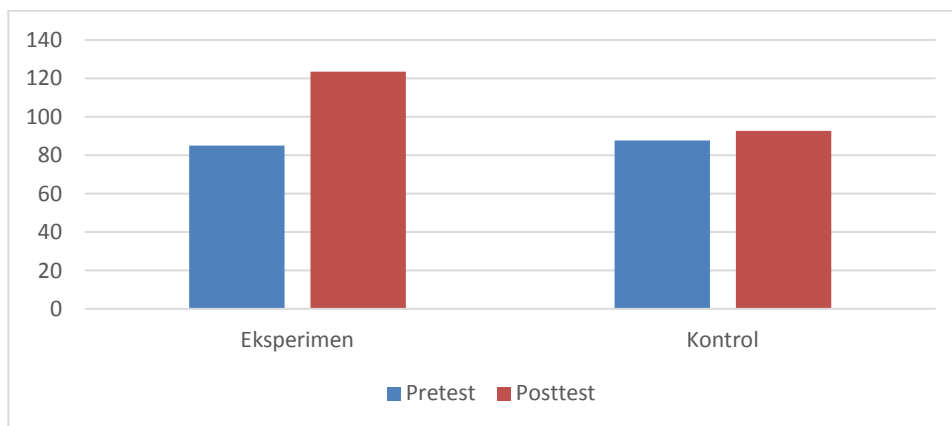
Berdasarkan jumlah skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlihat adanya kenaikan skor. Kelompok eksperimen pada saat *pretest* memperoleh total skor 850 dan pada saat *posttest* memperoleh total skor sebesar 1234 yang menunjukkan kenaikan skor sebesar 384. Kelompok kontrol pada saat pelaksanaan *pretest* memperoleh total skor sebesar 876 dan pada saat *posttest* memperoleh total skor sebesar 927 yang menunjukkan kenaikan skor tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan kelompok eksperimen sebesar 49.

Selanjutnya dilakukan pengujian dengan menggunakan pengukuran *Wilcoxon signed rank test* menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows* versi 20.0 diketahui  $p = 0,03 < 0,05$  (signifikan), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Perbedaan rata-rata skor kemandirian siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat *pretest* dan *posttest* terlihat pada grafik dibawah ini.

#### Gambar 4.1

#### Grafik Perbedaan Rata-Rata Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



Untuk melihat kualitas dari peningkatan skor yang terjadi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan pengujian dengan menggunakan gain ternormalisasi. Pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, besar gain yang diperoleh dari perhitungan adalah sebagai berikut :

$$\text{Gain ternormalisasi (g) kelompok eksperimen} = \frac{1234-850}{2084-850} = 0,03$$

$$\text{Gain ternormalisasi (g) kelompok kontrol} = \frac{927-876}{1803-876} = 0,01$$

#### a. Pengujian Hipotesis Variabel Kemandirian

Kemandirian terdapat lima aspek yaitu aspek percaya diri, Disiplin, inisiatif, tanggung jawab, dan motivasi . Berikut sajian data yang memperlihatkan perubahan pada kelima aspek kemandirian terhadap siswa SMP N 5 Percut Sei Tuan melalui Bimbingan kelompok.

Menurut Masrun (Widayati, 2009:83), aspek kemandirian ditunjukkan dalam beberapa bentuk, yaitu :

- Tanggung jawab yaitu kemampuan memikul tanggung jawab, kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, mampu mempertanggung jawabkan hasil kerjanya, kemampuan menjelaskan peranan baru, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan apa yang salah dalam bertindak dan berfikir. Individu tumbuh dengan pengalaman tanggung jawab yang sesuai dan terus meningkat. Sekali seseorang dapat meyakinkan dirinya sendiri maka orang tersebut akan bisa meyakinkan orang lain akan bersandar kepadanya. Oleh karena itu individu harus diberi tanggung jawab untuk mengurus dirinya sendiri.

- Otonomi ditunjukkan dengan mengerjakan tugas sendiri, yaitu suatu kondisi yang ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendak sendiri dan bukan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain dan memiliki rasa percaya diri dan kemampuan mengurus diri sendiri. Kemampuan menentukan arah sendiri (*self determination*) berarti mampu mempengaruhi apa yang akan terjadi kepada dirinya sendiri. Dalam pertumbuhannya, individu seharusnya menggunakan pengalaman dalam menentukan pilihan, tentunya dengan pilihan yang terbatas dan terjangkau yang bisa mereka selesaikan dan tidak membawa mereka menghadapi masalah yang besar.
- Inisiatif ditunjukkan dengan kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif.
- Kontrol diri yang kuat ditunjukkan dengan pengendalian tindakan dan emosi mampu mengatasi masalah dan mampu melihat dari sudut pandang orang lain.
- Independensi, merupakan kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada otoritas dan tidak membutuhkan arahan dari orang lain, independensi juga mencakup ide adanya kemampuan mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri.

### 1) Indikator Tanggung Jawab

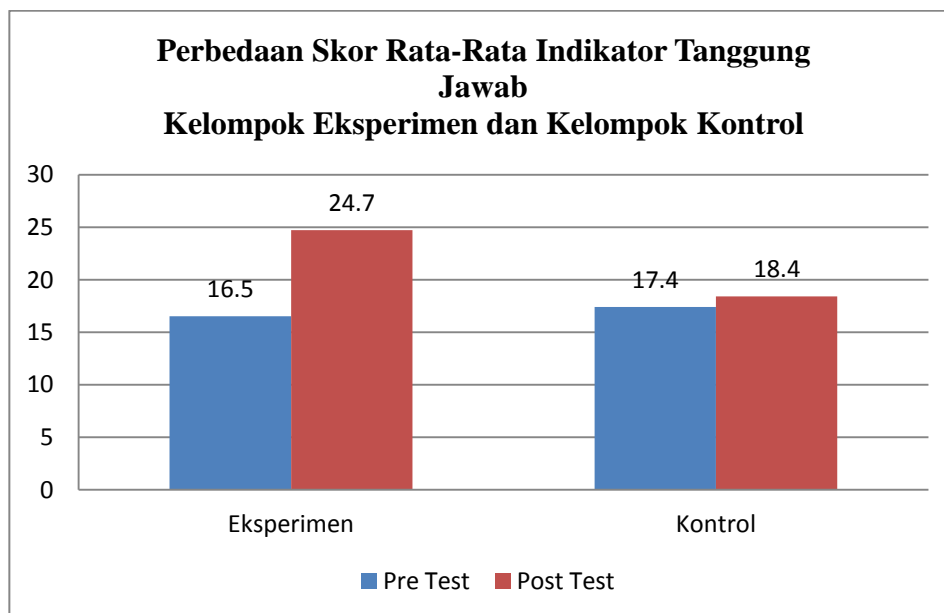
**Tabel 4.3**  
**Skor Pada Indikator Tanggung Jawab**

Kelompok Eksperimen					Kelompok Kontrol				
No	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Gain Score</i>	No	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Gain Score</i>
1	SHR	20	25	5	1	AD	18	19	1
2	MT	17	24	7	2	NSF	22	23	1
3	ZAM	13	28	15	3	AK	16	17	1
4	MH	19	24	5	4	WSF	19	20	1

5	NA	14	22	8	5	CA	13	14	1
6	MAR	15	22	7	6	ZAL	20	21	1
7	IS	15	25	10	7	HRM	14	15	1
8	RSF	16	27	11	8	NT	23	24	1
9	HRD	17	24	7	9	AS	14	15	1
10	LNA	19	26	7	10	MIL	15	16	1
	$\Sigma$	165	247	82		$\Sigma$	174	184	10
	$\bar{x}$	16,5	24.7	8.2		$\bar{x}$	17.4	18.4	1

**Gambar 4.2**

**Grafik Peroleh skor Rata-Rata Indikator Tanggung Jawab**



Berdasarkan data yang disajikan, terlihat adanya peningkatan rata-rata skor pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pengaruh



bimbingan kelompok terhadap aspek tanggung jawab. Selanjutnya akan dilakukan uji gain ternormalisasi untuk mengetahui kualitas peningkatan skor pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Gain ternormalisasi (g) kelompok eksperimen = 0.03

Gain ternormalisasi (g) kelompok kontrol = 0.01

Berdasarkan pengukuran menggunakan uji gain ternormalisasi diketahui peningkatan skor pada kelompok eksperimen berada dalam klasifikasi sedang sementara kualitas peningkatan skor pada kelompok kontrol berada dalam klasifikasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas peningkatan skor pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kualitas peningkatan skor pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil data di atas dapat dikatakan bahwa pada kelompok eksperimen pada aspek tanggung jawab yang berada pada kategori sedang yang berarti siswa sudah mulai terlihat siswa bersemangat mengikuti diskusi kelompok, siswa tidak malu berbicara di depan kelas. Dalam hal berbicara siswa memiliki konsep bahan yang telah dipersiapkan, siswa tidak gugup saat menyampaikan pendapat, siswa sudah mulai berbicara dengan intonasi yang tepat dan mudah dimengerti oleh orang lain. Sedangkan pada kelompok kontrol pada aspek percaya diri yang berada pada kategori rendah yang berarti siswa belum mampu secara optimal siswa mengikuti diskusi kelompok, siswa malu berbicara di depan kelas. Dalam hal berbicara siswa kurang memiliki konsep bahan yang telah dipersiapkan, siswa gugup saat menyampaikan pendapat, siswa belum bisa berbicara dengan intonasi yang tepat dan mudah dimengerti oleh orang lain

Untuk memastikan ada tidaknya signifikansi pada perbedaan hasil posttest, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan pengukuran Wilcoxon signed rank test menggunakan SPSS 20.0 for windows, pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada aspek keterbukaan. Hasil perhitungan Uji Wilcoxon signed rank test menggunakan spss 20.0 for windows, sig sebesar  $0.003 < 0,05$  (Signifikan), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara gain score kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada aspek tanggung jawab, sehingga terdapat perbedaan rata-rata peningkatan

kemandirian siswa pada aspek tanggung jawab kelompok eksperimen yang diberikan treatment dengan kelompok kontrol. Maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian pada aspek tanggung jawab.

## 2) Indikator Otonomi

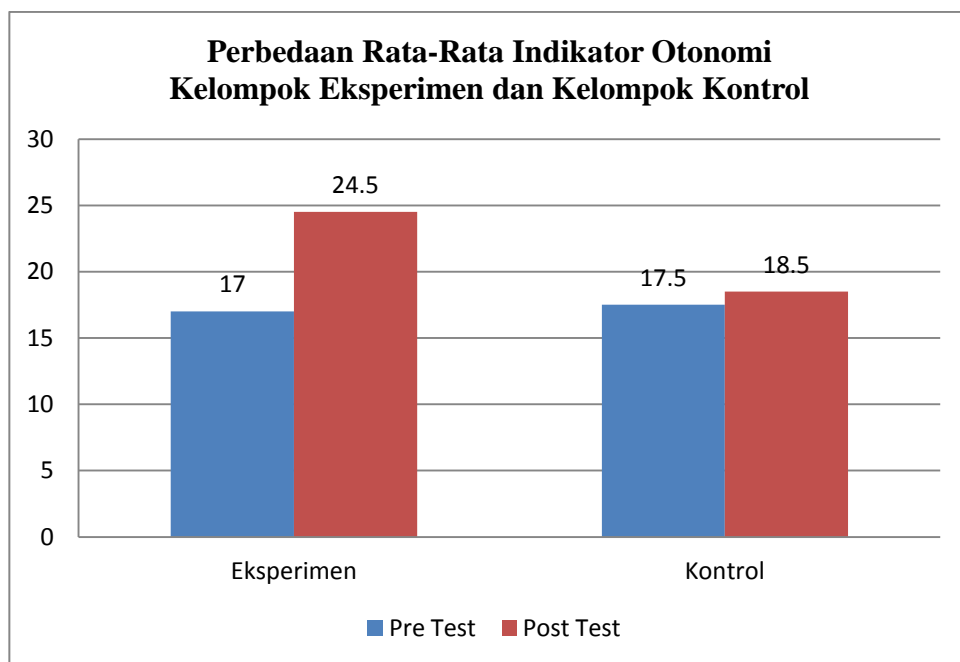
**Tabel 4.4**

***Gain Score Pada Indikator Otonomi***

Kelompok Eksperimen					Kelompok Kontrol				
No	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Gain Score</i>	No	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Gain Score</i>
1	SHR	14	25	11	1	AD	21	22	1
2	MT	13	22	9	2	NSF	12	13	1
3	ZAM	13	21	8	3	AK	18	19	1
4	MH	16	24	8	4	WSF	17	18	1
5	NA	16	25	9	5	CA	17	18	1
6	MAR	17	24	7	6	ZAL	19	20	1
7	IS	17	27	10	7	HRM	21	21	0
8	RSF	21	25	4	8	NT	13	14	1
9	HRD	19	24	5	9	AS	17	18	1

10	LNA	23	27	4	10	MIL	20	22	2
	$\Sigma$	170	245	75		$\Sigma$	175	185	10
	$\bar{x}$	17	24.5	7.5		$\bar{x}$	17.5	18.5	1

**Gambar 4.3**  
**Grafik Perolehan Skor Rata-Rata Indikator Otonomi**



Berdasarkan data yang disajikan, terlihat adanya peningkatan rata-rata skor pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pengaruh bimbingan kelompok terhadap indikator otonomi. Selanjutnya akan dilakukan uji gain ternormalisasi untuk mengetahui kualitas peningkatan skor pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Gain ternormalisasi (g) kelompok eksperimen = 0,03

Gain ternormalisasi (g) kelompok kontrol = 0,01

Berdasarkan pengukuran menggunakan uji gain ternormalisasi diketahui bahwa kualitas peningkatan skor pada kelompok eksperimen berada dalam klasifikasi sedang sementara kualitas peningkatan skor pada kelompok kontrol berada dalam klasifikasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas peningkatan skor pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kualitas peningkatan skor pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil data di atas dapat dikatakan bahwa pada kelompok eksperimen pada indikator otonomi yang berada pada kategori sedang yang berarti siswa sudah menunjukkan sikap mematuhi peraturan di kelas dan di sekolah, siswa merasa takut untuk melanggar tata tertib di sekolah, dan juga siswa bersikap patuh terhadap tata tertib di kelas dan di sekolah. Sedangkan pada kelompok kontrol pada indikator otonomi yang berada pada kategori rendah yang berarti siswa belum mampu secara optimal mematuhi peraturan di kelas dan di sekolah, siswa merasa kurang takut untuk melanggar tata tertib di sekolah, dan juga siswa bersikap kurang patuh terhadap tata tertib di kelas dan di sekolah.

Untuk memastikan ada tidaknya signifikansi pada perbedaan hasil posttest, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan pengukuran Wilcoxon signed rank test menggunakan spss 20.0 for windows, pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator disiplin. Hasil perhitungan Uji Wilcoxon signed rank test menggunakan spss 20.0 for windows, sig sebesar  $0.003 < 0,05$  (Signifikan), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara gain score kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator disiplin, sehingga terdapat perbedaan rata-rata peningkatan kemandirian siswa pada indikator otonomi kelompok eksperimen yang diberikan treatment dengan kelompok kontrol. Maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian pada indikator disiplin.

### **3) Indikator Inisiatif**

**Tabel 4.5**

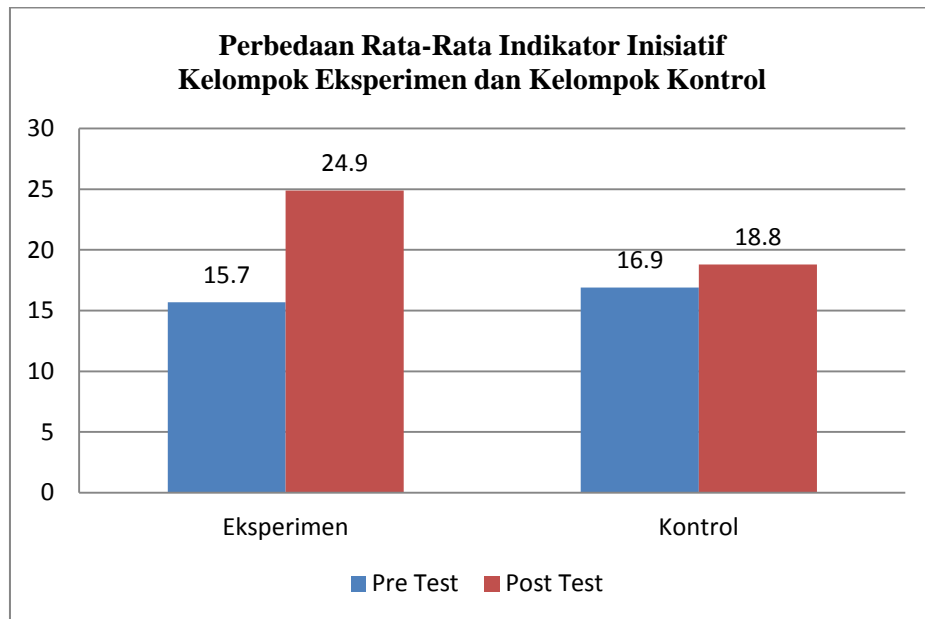
***Gain Score Pada Indikator Inisiatif***

**Kelompok Eksperimen**

**Kelompok Kontrol**

No	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Gain Score</i>	No	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Gain Score</i>
1	SHR	15	24	9	1	AD	16	18	2
2	MT	17	25	8	2	NSF	18	22	4
3	ZAM	17	22	5	3	AK	18	20	2
4	MH	20	27	7	4	WSF	21	23	2
5	NA	16	20	4	5	CA	17	19	2
6	MAR	12	30	18	6	ZAL	13	15	2
7	IS	17	24	7	7	HRM	18	19	1
8	RSF	15	25	10	8	NT	16	17	1
9	HRD	16	25	9	9	AS	17	18	1
10	LNA	12	26	14	10	MIL	15	17	2
	$\Sigma$	157	248	91		$\Sigma$	169	188	19
	$\bar{x}$	15.7	24.9	9.1		$\bar{x}$	16.9	18.8	1.9

**Gambar 4.4**  
**Grafik Perolehan skor Rata-Rata Indikator Inisiatif**



Berdasarkan data yang disajikan, terlihat adanya peningkatan rata-rata skor pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pengaruh bimbingan kelompok terhadap indikator inisiatif. Selanjutnya akan dilakukan uji gain ternormalisasi untuk mengetahui kualitas peningkatan skor pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Gain ternormalisasi (g) kelompok eksperimen = 0,03

Gain ternormalisasi (g) kelompok kontrol = 0,01

Berdasarkan pengukuran menggunakan uji gain ternormalisasi diketahui bahwa kualitas peningkatan skor pada kelompok eksperimen berada dalam klasifikasi sedang sementara kualitas peningkatan skor pada kelompok kontrol berada dalam klasifikasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas peningkatan skor pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kualitas peningkatan skor pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil data di atas dapat dikatakan bahwa pada kelompok eksperimen pada indikator inisiatif yang berada pada kategori sedang yang berarti siswa sudah menunjukkan sikap keingintahuan yang besar dalam hal belajar, siswa mencoba hal-hal baru dalam belajar, siswa membuka diri terhadap pembaruan metode belajar dan siswa juga berkeinginan untuk menemukan hal-hal

baru dan meneliti . Sedangkan pada kelompok kontrol pada indikator inisiatif yang berada pada kategori rendah yang berarti siswa juga masih ragu-ragu dalam hal belajar, siswa kurang mencoba hal-hal baru dalam belajar, siswa tertutup terhadap pembaruan metode belajar dan siswa juga kurang berkeinginan untuk menemukan hal-hal baru dan meneliti

Untuk memastikan ada tidaknya signifikansi pada perbedaan hasil posttest, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan pengukuran Wilcoxon signed rank test menggunakan spss 20.0 for windows, pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada aspek empati. Hasil perhitungan Uji Wilcoxon signed rank test menggunakan spss 20.0 for windows, sig sebesar  $0.003 < 0,05$  (Signifikan), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara gain score kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator inisiatif, sehingga terdapat perbedaan rata-rata peningkatan kemandirian siswa pada indikator inisiatif kelompok eksperimen yang diberikan treatment dengan kelompok kontrol. Maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian siswa pada indikator inisiatif.

#### 4) Indikator Kontrol Diri

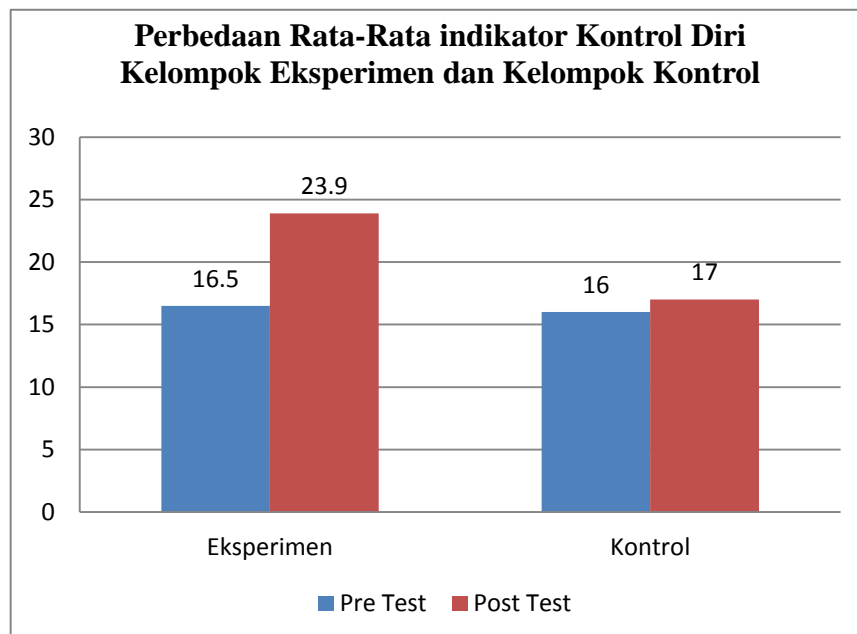
**Tabel 4.6**  
**Skor Pada Indikator Kontrol Diri**

No	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol				
	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Gain Score</i>	No	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Gain Score</i>
1	SHR	18	25	7	1	AD	15	18	3
2	MT	14	24	10	2	NSF	13	15	2
3	ZAM	17	22	5	3	AK	14	15	1
4	MH	14	24	10	4	WSF	16	17	1

5	NA	18	26	8	5	CA	15	16	1
6	MAR	19	23	4	6	ZAL	17	18	1
7	IS	17	28	11	7	HRM	18	18	0
8	RSF	15	24	9	8	NT	19	19	0
9	HRD	16	23	7	9	AS	16	17	1
10	LNA	17	20	3	10	MIL	17	17	0
	$\Sigma$	165	239	74		$\Sigma$	160	170	10
	$\bar{x}$	16.5	23.9	7.4		$\bar{x}$	16	17	1

**Gambar 4.5**

**Grafik Peroleh Skor Rata-Rata Indikator Kontrol Diri**



Berdasarkan data yang disajikan, terlihat adanya peningkatan rata-rata skor pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pengaruh



konseling kelompok terhadap aspek sikap positif. Selanjutnya akan dilakukan uji gain ternormalisasi untuk mengetahui kualitas peningkatan skor pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Gain ternormalisasi (g) kelompok eksperimen = 0,03

Gain ternormalisasi (g) kelompok kontrol = 0,01

Berdasarkan pengukuran menggunakan uji gain ternormalisasi diketahui bahwa kualitas peningkatan skor pada kelompok eksperimen berada dalam klasifikasi sedang sementara kualitas peningkatan skor pada kelompok kontrol berada dalam klasifikasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas peningkatan skor pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kualitas peningkatan skor pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil data di atas dapat dikatakan bahwa pada kelompok eksperimen pada indikator kontrol diri yang berada pada kategori sedang yang berarti siswa sudah menunjukkan sikap dalam hal sudah tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, siswa berani mempertahankan pendapat pada saat diskusi kelompok, siswa dapat mempertanggungjawabkan hasil jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru, dan siswa memiliki cita-cita sukses di masa depan. Sedangkan pada kelompok kontrol pada indikator kontrol diri yang berada pada kategori rendah artinya siswa belum menunjukkan sikap dalam hal tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, siswa takut mengemukakan pendapat pada saat diskusi kelompok, siswa kurang dapat mempertanggungjawabkan hasil jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru, dan siswa belum memiliki cita-cita untuk masa depan

Untuk memastikan ada tidaknya signifikansi pada perbedaan hasil posttest, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan pengukuran Wilcoxon signed rank test menggunakan spss 20.0 for windows, pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator tanggungjawab. Hasil perhitungan Uji Wilcoxon signed rank test menggunakan spss 20.0 for windows, sig sebesar  $0.003 < 0,05$  (Signifikan), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara gain score kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator kontrol diri, sehingga terdapat perbedaan rata-rata peningkatan

kemandirian siswa pada indikator tanggungjawab kelompok eksperimen yang diberikan treatment dengan kelompok kontrol. Maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian pada indikator kontrol diri.

### 5) Indikator Independensi

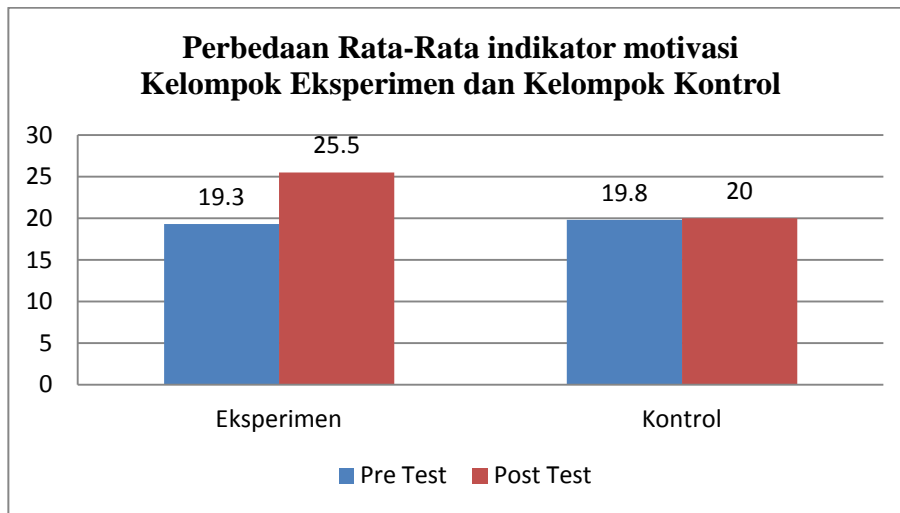
**Tabel 4.7**

**Skor Pada Indikator Independensi**

<b>Kelompok Eksperimen</b>					<b>Kelompok Kontrol</b>				
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pre Test</b>	<b>Post Test</b>	<b>Gain Score</b>	<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pre Test</b>	<b>Post Test</b>	<b>Gain Score</b>
1	SHR	20	26	8	1	AD	19	19	0
2	MT	16	24	10	2	NSF	22	22	0
3	ZAM	18	22	6	3	AK	20	20	0
4	MH	21	26	5	4	WSF	18	18	0
5	NA	16	28	12	5	CA	23	23	0
6	MAR	18	25	7	6	ZAL	17	18	1
7	IS	23	28	7	7	HRM	17	19	2
8	RSF	22	24	6	8	NT	22	22	0
9	HRD	19	23	8	9	AS	21	20	-1
10	LNA	20	29	11	10	MIL	19	19	0
	$\Sigma$	193	255	92		$\Sigma$	198	200	2

$\bar{x}$	19.3	25.5	9.2	$\bar{x}$	19.8	20	0,2
-----------	------	------	-----	-----------	------	----	-----

**Gambar 4.6**  
**Grafik Peroleh skor Rata-Rata indikator motivasi**



Berdasarkan data yang disajikan, terlihat adanya peningkatan rata-rata skor pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pengaruh bimbingan kelompok terhadap indikator independensi. Selanjutnya akan dilakukan uji gain ternormalisasi untuk mengetahui kualitas peningkatan skor pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Gain ternormalisasi (g) kelompok eksperimen = 0,03

Gain ternormalisasi (g) kelompok kontrol = 0,01

Berdasarkan pengukuran menggunakan uji gain ternormalisasi diketahui bahwa kualitas peningkatan skor pada kelompok eksperimen berada dalam klasifikasi sedang sementara kualitas peningkatan skor pada kelompok kontrol berada dalam klasifikasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas peningkatan skor pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kualitas peningkatan skor pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil data di atas dapat dikatakan bahwa pada kelompok eksperimen pada indikator independensi yang berada pada kategori sedang yang berarti siswa sudah menunjukkan sikap untuk berkeinginan mencapai hasil yang baik dalam belajar, selalu berusaha sebaik mungkin mengeksplor kemampuan

yang dimiliki, menghargai pendapat orang lain saat membentuk kelompok belajar. Sedangkan pada kelompok kontrol pada indikator independensi, yang berada pada kategori rendah artinya siswa ragu-ragu untuk mencapai hasil yang baik dalam belajar, kurangnya usaha sebaik mengeksplor kemampuan yang dimiliki, kurang menghargai pendapat orang lain saat membentuk kelompok belajar

Untuk memastikan ada tidaknya signifikansi pada perbedaan hasil posttest, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan pengukuran Wilcoxon signed rank test menggunakan spss 20.0 for windows, pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada aspek kesetaraan. Hasil perhitungan Uji Wilcoxon signed rank test menggunakan spss 20.0 for windows, sig sebesar  $0.002 < 0,005$  (Signifikan), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara gain score kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada, sehingga terdapat perbedaan rata-rata peningkatan kemandirian siswa pada indikator independensi kelompok eksperimen yang diberikan treatment dengan kelompok kontrol. Maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian siswa pada indikator independensi.

#### **b. Analisa Statistik (Uji Beda)**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon signed ranks test*, yaitu sebuah uji yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan terhadap 2 pengukuran yang dilangsungkan pada kelompok yang sama (Corder & Foreman, 2009). Hasil pengukuran yang digunakan untuk dibandingkan dengan menggunakan *Wilcoxon signed ranks test* dalam penelitian ini adalah hasil pengukuran *gain score* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan *Wilcoxon signed ranks test* dengan menggunakan SPSS for windows versi 20.0 menunjukkan  $p = 0,003 < 0,005$  (signifikan), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *gain score* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga  $\mu_1 \neq \mu_2$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata kenaikan kemandirian terhadap siswa SMP N 5 Percut Sei Tuan yang menerima bimbingan kelompok dengan yang tidak

menerima bimbingan kelompok, sehingga peneliti dapat MENERIMA  $H_a$  dan MENOLAK  $H_0$  sehingga terjawab bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian pada siswa SMP N 5 Percut Sei Tuan Medan.

2. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir Siswa Kelas VIII di SMPN 5 Percut Sei Tuan.

**Tabel 4.8**  
**Skor pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol**  
**Variabel Pengambilan Keputusan**

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
No	Nama	Nilai	Klasifikasi	No	Nama	Nilai	Klasifikasi
11.	SHR	95	Rendah	4.	AD	97	Rendah
12.	MT	88	Rendah	5.	NSF	97	Rendah
6.	ZAM	94	Rendah	13.	AK	98	Rendah
14.	MH	96	Rendah	4.	WSF	98	Rendah
15.	NA	80	Rendah	5.	CA	97	Rendah
16.	MAR	94	Rendah	6.	ZAL	90	Rendah
17.	IS	76	Rendah	7.	HRM	79	Rendah
18.	RSF	93	Rendah	8.	NT	90	Rendah
19.	HRD	95	Rendah	9.	AS	92	Rendah
20.	LNA	77	Rendah	10.	MIL	90	Rendah

$$\sum \text{Eksperimen} = 888 \quad \bar{x} = 88,8$$

$$\sum \text{Kontrol} = 928 \quad \bar{x} = 92,8$$

Berdasarkan tabel di atas, didapat bahwa skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan sebesar 40 skor. Skor kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol dengan selisih 0,4. didapat nilai probabilitas = 0,02 > 0,05 (tidak signifikan), disimpulkan tidak memiliki perbedaan signifikan.

Kemudian sesudah dilaksanakan pre-test selanjutnya yaitu pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan Bimbingan Kelompok yang ditujukan untuk meningkatkan Kemandirian Dan Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir kelas VII SMP N 5 Percut Sei Tuan yang dilangsungkan sebanyak 7 sesi pertemuan dengan waktu 35 menit setiap sesinya, sejak tanggal 14 Juli-14 Agustus 2020.

Setelah perlakuan selesai diberikan kepada kelompok eksperimen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *postest* terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui ada tidaknya kenaikan skor kemandirian pengambilan keputusan pada pemilihan karir pada kelompok eksperimen setelah menerima perlakuan dan pada kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Berdasarkan hasil *postest* diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

***Gain Score* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

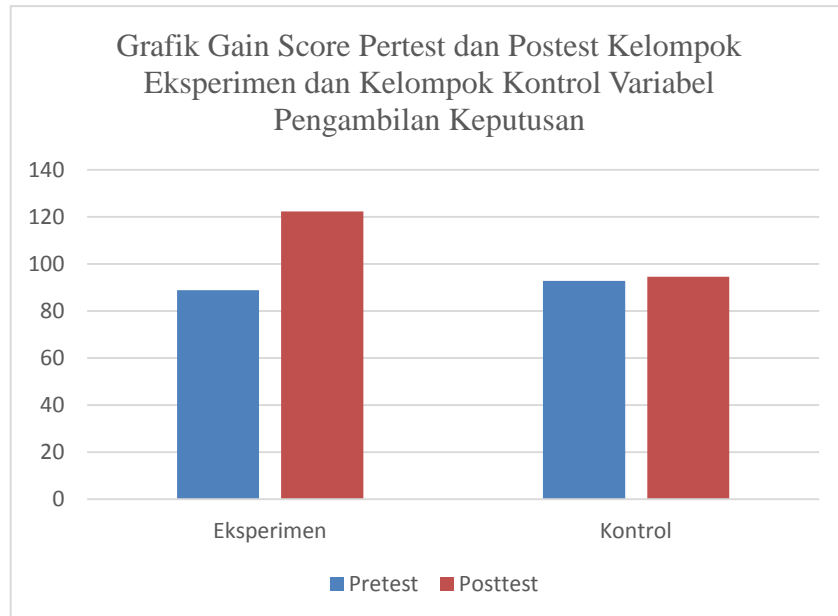
Kelompok Eksperimen					Kelompok Kontrol				
No.	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Gain Score</i>	No.	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Gain Score</i>
1	SHR	95	131	36	1	AD	97	93	-4
2	MT	88	114	22	2	NSF	97	94	-3
3	ZAM	94	122	28	3	AK	98	95	-3
4	MH	96	100	4	4	WSF	98	96	-2
5	NA	80	119	39	5	CA	97	98	1
6	MAR	94	127	33	6	ZAL	90	96	6

7	IS	76	125	49	7	HRM	79	85	6
8	RSF	93	151	58	8	NT	90	100	10
9	HRD	95	119	24	9	AS	92	96	4
10	LNA	77	115	38	10	MIL	90	92	2
$\Sigma$		888	1223	335	$\Sigma$		928	945	17
		88,8	122,3	33,5			92,8	94,5	1,7

Berdasarkan jumlah skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlihat adanya kenaikan skor. Kelompok eksperimen pada saat *pretest* memperoleh total skor 888 dan pada saat *posttest* memperoleh total skor sebesar 1223 yang menunjukkan kenaikan skor sebesar 335. Kelompok kontrol pada saat pelaksanaan *pretest* memperoleh total skor sebesar 928 dan pada saat *posttest* memperoleh total skor sebesar 945 yang menunjukkan kenaikan skor tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan kelompok eksperimen sebesar 17.

Selanjutnya dilakukan pengujian dengan menggunakan pengukuran *Wilcoxon signed rank test* menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows* versi 20.0 diketahui  $p = 0,003 < 0,05$  (signifikan), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Gambar 4.7**  
**Grafik Perbedaan Rata-Rata Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**



Untuk melihat kualitas dari peningkatan skor yang terjadi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan pengujian dengan menggunakan *gain* ternormalisasi. Pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, besar *gain* yang diperoleh dari perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\frac{888 - 1223}{1223 - 2111} = 0,37$$

Gain ternormalisasi (g) kelompok kontrol =

$$\frac{928 - 945}{945 - 1873} = 0,01$$



Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa kualitas peningkatan skor pada kelompok eksperimen berada dalam klafikasi sedang. sementara pada kelompok kontrol berada dalam klasifikasi rendah.

#### **a. Pengujian Hipotesis Variabel Pengambilan Keputusan**

Tiedeman (Walgito, 2010:134), menegaskan bahwa tahapan tersebut sebagai panduan (*guideline*) dalam mengantisipasi suatu keputusan.

- **Eksplorasi**

Ekplorasi yang dimaksud adalah penjelajahan terhadap kemungkinan alternatif keputusan yang akan diambil. Melalui eksplorasi ini, individu mengetahui dengan jelas konsekuensi apa yang akan dialami jika mengambil keputusannya tersebut.

- **Kristalisasi**

Kristalisasi merupakan sebuah stabilisasi dari representasi berpikir. Pada tahap ini, pemikiran dan perasaan mulai terpadu dan teratur. Keyakinan atas pilihan yang akan diambil menguat. Definisi tentang alternatif pilihan semakin jelas.

- **Pemilihan**

Sama halnya dengan perkembangan kristalisasi, proses pemilihan pun terjadi. Masalah-masalah individu berorientasi pada tujuan yang relevan, yaitu individu mulai mengorganisir melengkapi dan menyesuaikan terhadap berbagai pilihan karir masa depan. Sehingga pada tahap ini individu percaya atas pilihannya.

- **Klarifikasi**

Ketika seorang individu membuat keputusan lalu melakukannya, mungkin dalam perjalanannya ada yang lancar mungkin ada yang mempertanyakan kembali karena kebingungan. Pada saat individu mengalami kebingungan, seharusnya individu tersebut melakukan eksplorasi kembali, kristalisasi, lalu melakukan pemilihan alternatif kembali dan seterusnya.

##### **1) Indikator Esplorasi**

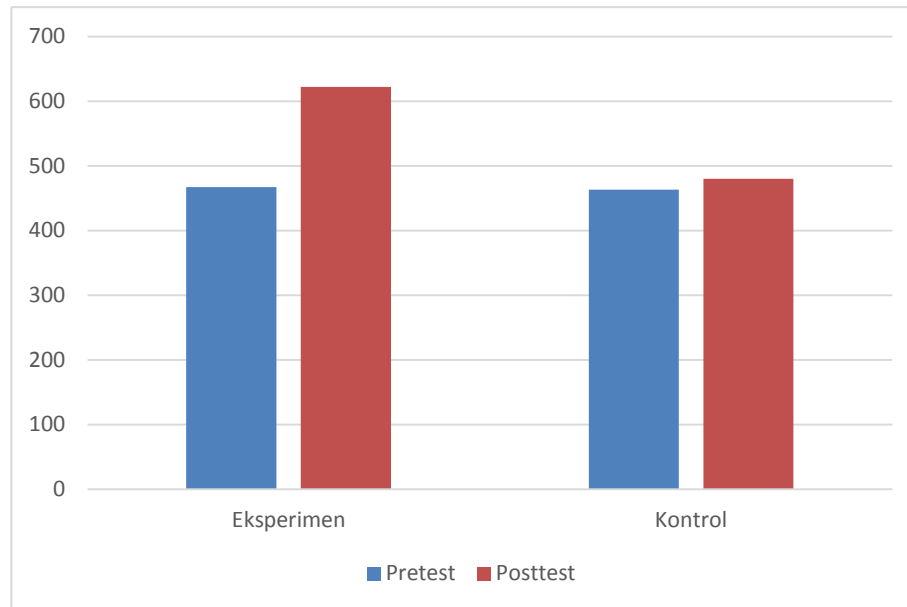
**Tabel 4.10****Skor Pada Indikator Esplorasi**

Kelompok Eksperimen					Kelompok Kontrol				
No.	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Gain Score</i>	No.	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Gain Score</i>
1	SHR	47	68	21	1	AD	48	48	0
2	MT	40	59	19	2	NSF	51	50	-1
3	ZAM	53	63	10	3	AK	45	42	-3
4	MH	56	57	1	4	WSF	48	48	0
5	NA	43	61	18	5	CA	55	53	0
6	MAR	50	62	12	6	ZAL	49	55	6
7	IS	38	64	26	7	HRM	38	43	5
8	RSF	50	74	14	8	NT	44	48	5
9	HRD	47	55	8	9	AS	42	45	3
10	LNA	43	57	16	10	MIL	43	48	3
$\Sigma$		467	622	155	$\Sigma$		463	480	17
$\bar{X}$		46.7	61.6	15.5	$\bar{X}$		46.3	48	1.7

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat adanya kenaikan skor rata-rata skor pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol terdapat peningkatan dalam pengaruh bimbingan kelompok. Selanjutnya akan dilakukan uji gain ternormalisasi untuk mengetahui kualitas penurunan skor pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen gain sebesar 0,33 dan pada kelompok kontrol sebesar 0.03.

**Gambar 4.8**

**Grafik Perolehan Skor Rata-Rata Indikator Esplorasi**



Berdasarkan hasil data di atas dapat dikatakan bahwa pada kelompok eksperimen pada aspek kemandirian dalam pengambilan keputusan karir pada indikator eksplorasi yang berada pada kategori sedang berarti siswa mulai bisa mencari informasi mengenai pilihan-pilihan karir, siswa juga dapat mempelajari secara mendalam mengenai pilihan-pilihan karir, siswa mencari tahu mengenai kemungkinan keberhasilan terhadap pilihan-pilihan karir terhadap dirinya sendiri, yang paling terpenting siswa sudah mampu untuk menyesuaikan pilihan karir terhadap potensi yang dimilikinya.

Untuk memastikan ada tidaknya signifikansi pada perbedaan hasil *posttest*, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan pengukuran *Wilcoxon signed rank test* menggunakan spss 20.0 for windows, pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada aspek kemandirian dalam pengambilan keputusan karir siswa yaitu sig sebesar  $0,03 < 0,05$  (signifikan), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *gain score* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator eksplorasi, sehingga terdapat perbedaan rata-rata kenaikan kemandirian dalam pengambilan keputusan karir siswa pada indikator eksplorasi kelompok eksperimen yang diberikan *treatment* dengan kelompok kontrol. Maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh

bimbingan kelompok dalam mengatasi kemandirian dalam pengambilan keputusan karir siswa pada indikator eksplorasi.

## 2) Indikator Kristalisasi

**Tabel 4.11**

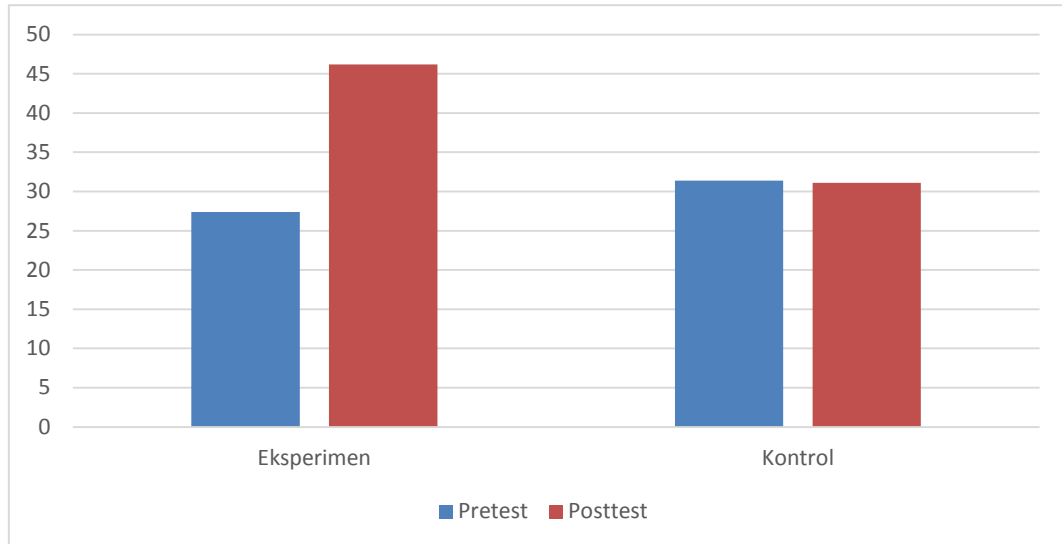
### Skor Pada Indikator Kristalisasi

Kelompok Eksperimen					Kelompok Kontrol				
No.	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Gain Score</i>	No.	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Gain Score</i>
1	SHR	40	43	3	1	AD	29	29	0
2	MT	27	47	20	2	NSF	29	29	0
3	ZAM	23	50	27	3	AK	37	37	0
4	MH	23	39	16	4	WSF	38	37	-1
5	NA	28	47	19	5	CA	25	25	0
6	MAR	26	50	24	6	ZAL	28	28	0
7	IS	25	44	19	7	HRM	29	27	2
8	RSF	24	57	33	8	NT	31	30	-1
9	HRD	34	45	11	9	AS	37	38	1
10	LNA	24	40	16	10	MIL	31	31	0
$\Sigma$		274	462	188	$\Sigma$		314	311	-3
$\bar{X}$		27.4	46,2	18.8	$\bar{X}$		31,4	31,1	-0.3

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat adanya kenaikan skor rata-rata skor pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol terdapat peningkatan dalam pengaruh bimbingan kelompok. Selanjutnya akan dilakukan uji gain ternormalisasi untuk mengetahui kualitas penurunan skor pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen gain sebesar 0,68 dan pada kelompok kontrol sebesar 0.009.

**Gambar 4.9**

**Grafik Perolehan Skor Rata-Rata Indikator Kristalisasi**



Berdasarkan hasil data di atas dapat dikatakan bahwa pada kelompok eksperimen pada aspek kemandirian dalam pengambilan keputusan karir pada indikator kristalisasi yang berada pada kategori sedang berarti siswa sudah bias memilih karir berdasarkan kata hati, siswa juga dapat memilih karir yang disepakati bersama dengan orangtua, meskipun banyak pilihan karir siswa sudah mampu untuk memilih karir yang tepat untuk dirinya, prestasi akademik sebagai penunjang bagi pemilihan karir siswa dan juga siswa dapat memfilter karir yang baik untuk dirinya sendiri.

Untuk memastikan ada tidaknya signifikansi pada perbedaan hasil *posttest*, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan pengukuran *Wilcoxon signed rank test* menggunakan *spss 20.0 for windows*, pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada aspek kemandirian dalam pengambilan keputusan karir siswa yaitu sig sebesar  $0,002 < 0,05$  (signifikan), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *gain score* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator kristalisasi, sehingga terdapat perbedaan rata-rata kenaikan kemandirian dalam pengambilan keputusan karir siswa pada indikator kristalisasi kelompok eksperimen yang diberikan *treatmen* dengan kelompok kontrol. Maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh

bimbingan kelompok dalam mengatasi kemandirian dalam pengambilan keputusan karir siswa pada indikator kristalisasi.

### 3) Indikator Pemilihan

**Tabel 4.12**

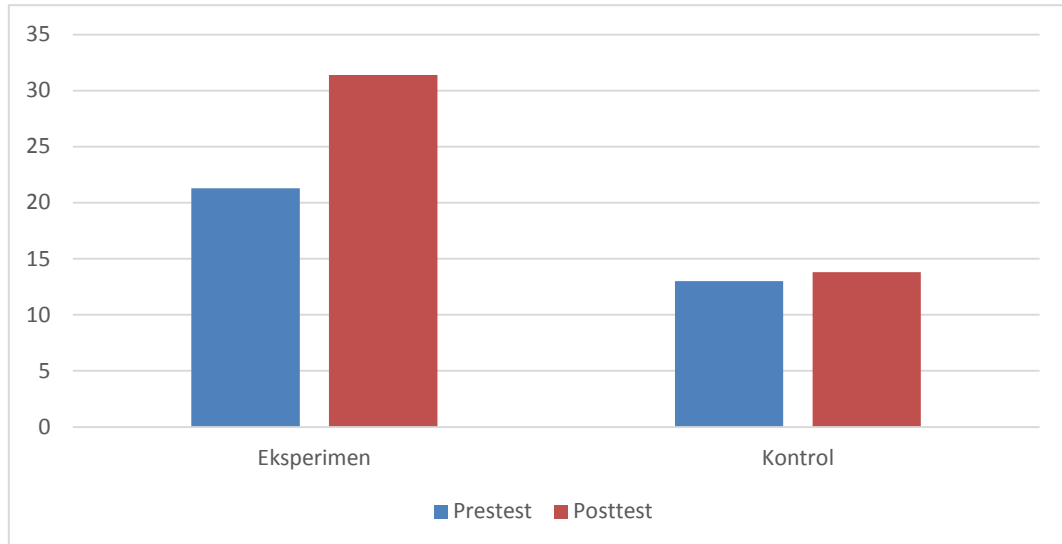
#### **Skor Pada Indikator Pemilihan**

Kelompok Eksperimen					Kelompok Kontrol				
No.	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Gain Score</i>	No.	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Gain Score</i>
1	SHR	24	35	11	1	AD	10	13	3
2	MT	25	37	12	2	NSF	13	14	1
3	ZAM	23	28	5	3	AK	15	16	1
4	MH	25	30	5	4	WSF	9	10	1
5	NA	24	34	10	5	CA	12	15	3
6	MAR	18	27	9	6	ZAL	17	19	2
7	IS	25	38	13	7	HRM	19	18	-1
8	RSF	16	27	11	8	NT	13	10	-3
9	HRD	18	30	12	9	AS	12	15	3
10	LNA	15	28	13	10	MIL	10	8	-2
$\Sigma$		213	314	101	$\Sigma$		130	138	8
$\bar{X}$		21.3	31.4	10.1	$\bar{X}$		13	13.8	0.8

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat adanya kenaikan skor rata-rata skor pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol terdapat peningkatan dalam pengaruh bimbingan kelompok. Selanjutnya akan dilakukan uji gain ternormalisasi untuk mengetahui kualitas penurunan skor pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen gain sebesar 0,47 dan pada kelompok kontrol sebesar 0.06.

**Gambar 4.10**

**Grafik Perolehan Skor Rata-Rata Indikator Pemilihan**



Berdasarkan hasil data di atas dapat dikatakan bahwa pada kelompok eksperimen pada aspek kemandirian dalam pengambilan keputusan karir pada indikator pemilihan yang berada pada kategori sedang berarti siswa sudah bisa optimis dalam pemilihan karir, siswa sudah bisa menyesuaikan antara minta dengan karir siswa, siswa sudah memikirkan tahapan-tahapan dalam pemilihan karir yang akan dia jalani, siswa sudah bisa memikirkan prospek yang baru untuk karirnya di masa akan datang, siswa sudah mulai belajar lebih giat untuk mempersiapkan karirnya.

Untuk memastikan ada tidaknya signifikansi pada perbedaan hasil *posttest*, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan pengukuran *Wilcoxon signed rank test* menggunakan spss 20.0 for windows, pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada aspek kemandirian dalam pengambilan keputusan karir siswa yaitu sig sebesar  $0,002 < 0,05$  (signifikan), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *gain score* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator kristalisasi, sehingga terdapat perbedaan rata-rata kenaikan kemandirian dalam pengambilan keputusan karir siswa pada indikator pemilihan kelompok eksperimen yang diberikan *treatmen* dengan kelompok kontrol. Maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh

bimbingan kelompok dalam mengatasi kemandirian dalam pengambilan keputusan karir siswa pada indikator pemilihan.

#### 4) Indikator Klarifikasi

**Tabel 4.13**

#### Skor Pada Indikator Klarifikasi

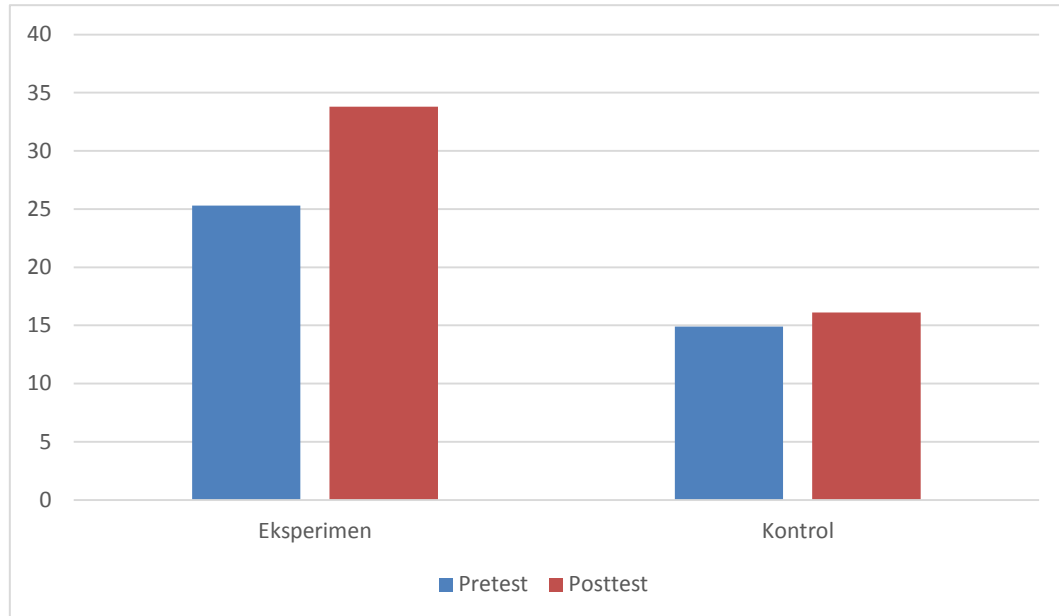
Kelompok Eksperimen					Kelompok Kontrol				
No.	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Gain Score</i>	No.	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Gain Score</i>
1	SHR	28	37	9	1	AD	12	13	1
2	MT	29	39	10	2	NSF	15	17	2
3	ZAM	27	30	3	3	AK	17	16	-1
4	MH	29	34	5	4	WSF	11	12	1
5	NA	28	34	6	5	CA	13	15	2
6	MAR	22	32	10	6	ZAL	19	18	-1
7	IS	29	41	12	7	HRM	21	25	4
8	RSF	20	29	9	8	NT	15	17	2
9	HRD	22	32	10	9	AS	14	10	-4
10	LNA	19	30	11	10	MIL	12	18	6
$\Sigma$		253	338	85	$\Sigma$		149	161	12
$\bar{X}$		25.3	33.8	8.5	$\bar{X}$		14.9	16.1	1.2

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat adanya kenaikan skor rata-rata skor pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol terdapat peningkatan dalam pengaruh bimbingan kelompok. Selanjutnya akan dilakukan uji gain ternormalisasi untuk mengetahui kualitas penurunan skor pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen gain sebesar 0,33 dan pada kelompok kontrol sebesar 0.08.



**Gambar 4.11**

**Grafik Perolehan Skor Rata-Rata Indikator Klarifikasi**



Berdasarkan hasil data di atas dapat dikatakan bahwa pada kelompok eksperimen pada aspek kemandirian dalam pengambilan keputusan karir pada indikator klarifikasi yang berada pada kategori sedang berarti siswa sudah berani dalam pengambilan keputusan karir, sudah mampu untuk mengevaluasi pilihan karir dengan keadaan sekarang, sudah mampu untuk melihat alternative yang lain dalam pemilihan karir.

Untuk memastikan ada tidaknya signifikansi pada perbedaan hasil *posttest*, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan pengukuran *Wilcoxon signed rank test* menggunakan spss 20.0 for windows, pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada aspek kemandirian dalam pengambilan keputusan karir siswa yaitu sig sebesar  $0,03 < 0,05$  (signifikan), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *gain score* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator kristalisasi, sehingga terdapat perbedaan rata-rata kenaikan kemandirian dalam pengambilan keputusan karir siswa pada indikator klarifikasi kelompok eksperimen yang diberikan treatment dengan kelompok kontrol. Maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh

bimbingan kelompok dalam mengatasi kemandirian dalam pengambilan keputusan karir siswa pada indikator klarifikasi.

**b. Analisa Statistik (Uji Beda)**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon signed ranks test*, yaitu sebuah uji yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan terhadap 2 pengukuran yang dilangsungkan pada kelompok yang sama (Corder & Foreman, 2009). Hasil pengukuran yang digunakan untuk dibandingkan dengan menggunakan *Wilcoxon signed ranks test* dalam penelitian ini adalah hasil pengukuran *gain score* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil perhitungan *Wilcoxon signed ranks test* dengan menggunakan SPSS for windows versi 20.0 menunjukkan  $p = 0,003 < 0,05$  (signifikan), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *gain score* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga  $\mu_1 \neq \mu_2$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata kenaikan kemandirian dalam pengambilan keputusan arah karir siswa terhadap siswa SMP N 5 Percut Sei Tuan yang menerima bimbingan kelompok dengan yang tidak menerima bimbingan kelompok, sehingga peneliti dapat MENERIMA  $H_a$  dan MENOLAK  $H_0$  sehingga terjawab bimbingan kelompok dalam mengatasi kemandirian dalam pengambilan keputusan arah karir pada siswa SMP N 5 Percut Sei Tuan Medan.

3. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Dan Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir Siswa Kelas VIII Di SMPN 5 Percut Sei Tuan.

**Tabel 4.14**  
**Skor Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**  
**Variabel Kemandirian Dan Pengambilan Keputusan**

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
No	Nama	Nilai	Klasifikasi	No	Nama	Nilai	Klasifikasi
1.	SHR	90	Rendah	1.	AD	92	Rendah
2.	MT	85	Rendah	2.	NSF	93	Rendah
3.	ZAM	90	Rendah	3.	AK	93	Rendah
4.	MH	91	Rendah	4.	WSF	92	Rendah
5.	NA	83	Rendah	5.	CA	93	Rendah
6.	MAR	90	Rendah	6.	ZAL	88	Rendah
7.	IS	81	Rendah	7.	HRM	82	Rendah
8.	RSF	82	Rendah	8.	NT	89	Rendah
9.	HRD	90	Rendah	9.	AS	89	Rendah
10.	LNA	82	Rendah	10.	MIL	88	Rendah

$$\sum \text{Eksperimen} = 864 \quad \bar{x} = 8,64$$

$$\sum \text{Kontrol} = 900 \quad \bar{x} = 9,0$$

Berdasarkan tabel di atas, didapat bahwa skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan sebesar 40 skor. Skor kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol dengan selisih 0,4. didapat nilai probabilitas = 0,02 > 0,05 (tidak signifikan), disimpulkan tidak memiliki perbedaan signifikan.

Kemudian sesudah dilaksanakan pre-test selanjutnya yaitu pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan Bimbingan Kelompok yang ditujukan untuk meningkatkan Kemandirian Dan Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Karir kelas VIII SMP N 5 Percut Sei Tuan yang dilangsungkan sebanyak 7 sesi pertemuan dengan waktu 35 menit setiap sesinya, sejak tanggal 14 Juli-14 Agustus 2020.

Setelah perlakuan selesai diberikan kepada kelompok eksperimen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *postest* terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui ada tidaknya kenaikan skor kemandirian pengambilan keputusan pada pemilihan karir pada kelompok eksperimen setelah menerima perlakuan dan pada kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Berdasarkan hasil *postest* diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.15**

***Gain Score* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol  
Variabel Kemandirian Dan Pengambilan Keputusan**

Kelompok Eksperimen					Kelompok Kontrol				
No.	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Gain Score</i>	No.	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Gain Score</i>
1	SHR	90	125	35	1	AD	92	98	4
2	MT	85	122	37	2	NSF	93	92	-1
3	ZAM	90	123	33	3	AK	93	92	-1
4	MH	91	113	22	4	WSF	92	94	2
5	NA	83	117	34	5	CA	93	94	1
6	MAR	90	128	38	6	ZAL	88	93	5

7	IS	81	122	41	7	HRM	82	86	4
8	RSF	82	132	50	8	NT	89	97	8
9	HRD	90	124	34	9	AS	89	95	6
10	LNA	82	120	38	10	MIL	89	92	3
$\Sigma$		864	1226	362	$\Sigma$		900	933	33
		8,64	12,26	3,62			9,0	9,3	3,3

Berdasarkan jumlah skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlihat adanya kenaikan skor. Kelompok eksperimen pada saat *pretest* memperoleh total skor 864 dan pada saat *posttest* memperoleh total skor sebesar 1226 yang menunjukkan kenaikan skor sebesar 362. Kelompok kontrol pada saat pelaksanaan *pretest* memperoleh total skor sebesar 900 dan pada saat *posttest* memperoleh total skor sebesar 933 yang menunjukkan kenaikan skor tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan kelompok eksperimen sebesar 33.

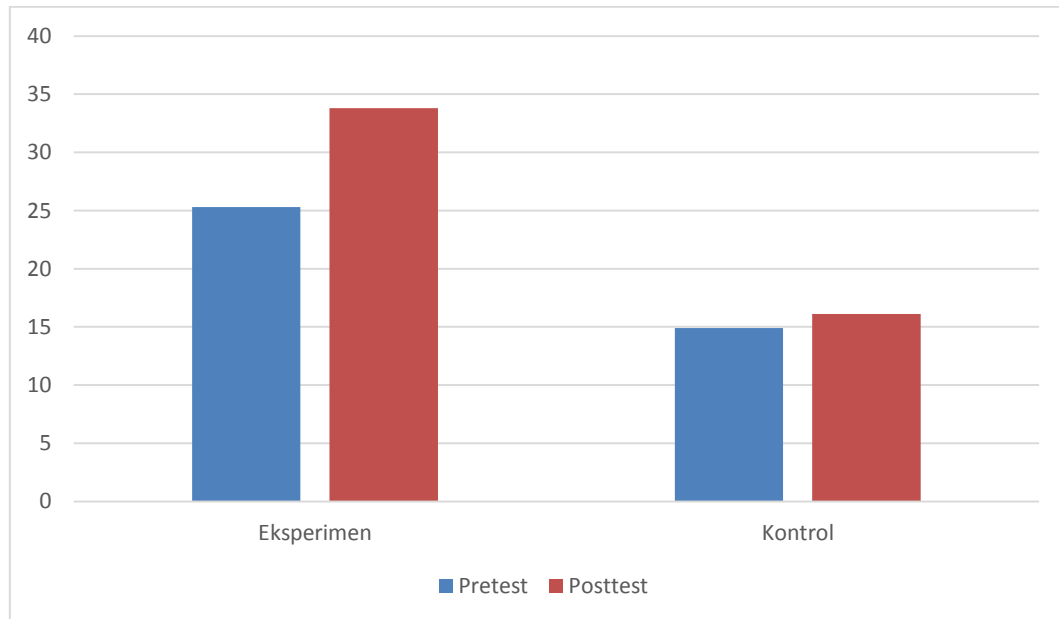
Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.03, yang berarti melalui hasil perhitungan tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa pada kemandirian dan pemilihan keputusan arah karir siswa/siswi *sig* 0.03 < 0.05 Artinya peningkatan kemandirian dan pemilihan keputusan arah karir siswa/siswi kelas VIII Di SMPN 5 Percut Sei Tuan kelompok *treatment* lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa metode bimbingan kelompok berpengaruh terhadap kemandirian dan keputusan pemilihan arah karir.

Berdasarkan uji gain ternormalisasi pada indikator kemandirian dan keputusan pemilihan arah karir yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil uji gain ternormalisasi disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan dibandingkan kelompok kontrol hal ini terlihat dari rata-rata nilai gain ternormalisasi kelompok eksperimen berada pada

kategori sedang. Sedangkan skor gain kelompok kontrol berada pada kategori rendah. Hal ini diuraikan pada lampiran penelitian.

**Gambar 4.12**

**Grafik Perolehan Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol  
Variabel Kemandirian Dan Pengambilan Keputusan**



Hasil penelitian yang dilaksanakan Di SMPN 5 Percut Sei Tuan bahwa metode bimbingan kelompok menunjukkan perubahan yang signifikan, metode bimbingan kelompok berpengaruh terhadap kemandirian dan keputusan pemilihan arah karir siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Berdasarkan jumlah skor pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlihat adanya kenaikan skor. Kelompok eksperimen pada saat pretest memperoleh total skor 850 dan pada saat posttest memperoleh total skor sebesar 1234 yang menunjukkan kenaikan skor sebesar 384. Kelompok kontrol pada saat pelaksanaan pretest memperoleh total skor sebesar 876 dan pada saat posttest memperoleh total skor sebesar 927 yang menunjukkan kenaikan skor tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan kelompok eksperimen sebesar 49. Hasil pengujian dengan menggunakan pengukuran Wilcoxon signed rank test menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows versi 20.0 diketahui  $p = 0,03 < 0,05$  (signifikan), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa Kemandirian dalam keputusan pemilihan arar karir siswa SMP N 5 Percut Sei Tuan Medan. tahun ajaran 2019/2020 secara umum berada pada kategori sedang, yang artinya adanya pengaruh bimbingan kelompok terhadap Kemandirian siswa SMP N. 5 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2019/2020 secara umum berada pada kategori sedang, artinya siswa sudah berani tampil di depan kelas, sudah mulai disiplin, siswa terbuka terhadap pengalaman baru, berkeinginan untuk meneliti, komitmen terhadap tugas dan pekerjaan serta memiliki kemampuan untuk mengeksplor apa yang belum diketahuinya.
2. Berdasarkan jumlah skor pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlihat adanya kenaikan skor. Kelompok eksperimen pada saat pretest memperoleh total skor 888 dan pada saat posttest memperoleh total skor sebesar 1223 yang menunjukkan kenaikan skor sebesar 335. Kelompok kontrol pada saat pelaksanaan pretest memperoleh total skor sebesar 928 dan pada saat posttest memperoleh

total skor sebesar 945 yang menunjukkan kenaikan skor tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan kelompok eksperimen sebesar 17. Hasil pengujian dengan menggunakan pengukuran Wilcoxon signed rank test menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows versi 20.0 diketahui  $p = 0,03 < 0,05$  (signifikan), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

3. Berdasarkan jumlah skor pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlihat adanya kenaikan skor. Kelompok eksperimen pada saat pretest memperoleh total skor 864 dan pada saat posttest memperoleh total skor sebesar 1226 yang menunjukkan kenaikan skor sebesar 362. Kelompok kontrol pada saat pelaksanaan pretest memperoleh total skor sebesar 900 dan pada saat posttest memperoleh total skor sebesar 933 yang menunjukkan kenaikan skor tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan kelompok eksperimen sebesar 33. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar  $0.03 < 0,05$ , yang berarti melalui hasil perhitungan tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa bimbingan kelompok meningkatkan kemandirian dalam pengambilan keputusan arah karir pada siswa SMP N 5 Percut Sei Tuan Medan terdapat perbedaan yang signifikan antara gain score kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan kualitas peningkatan skor pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan peningkatan skor pada kelompok kontrol

## **B. IMPLIKASI**

Implikasi bagi guru bimbingan dan konseling yaitu dapat memanfaatkan dan menerapkan program intervensi dengan menggunakan bimbingan kelompok yang telah divalidasi dan teruji untuk meningkatkan kemandirian dalam keputusan pemilihan arah karir siswa sebagai salah satu



alternatif bantuan yang dapat digunakan untuk membantu siswa agar memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan arah karir.

Implikasi bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan yaitu dapat mempersiapkan calon guru pembimbing yang nantinya akan bertugas di lembaga pendidikan, dengan meningkatkan keterampilan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam hal ini berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian dalam pengambilan keputusan arah karir siswa.

Implikasi bagi peneliti selanjutnya yaitu hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai data penelitian selanjutnya berhubungan dengan manfaat bimbingan kelompok dan peningkatan kemandirian dalam pengambilan keputusan arah karir siswa dengan berbagi atau beragam teknik bimbingan dan konseling.

### **C. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, disampaikan beberapa saran kepada :

1. Bagi siswa SMPN 5 Percut Sei Tuan, diharapkan dengan adanya penelitian ini di harapkan para siswa untuk meningkatkan cara belajar dan mampu memotivasi diri untuk mampu meningkatkan kualitas diri dan prestasi yang di milikinya, serta siswa dapat mandiri dalam mengambil keputusan karirnya dimasa depan.
2. Bagi guru BK di harapkan untuk lebih dapat meningkatkan perhatian pemilihan karir siswa yang dilakukan melalui pengarahan dan melakukan bimbingan dan konseling serta memberikan informasi lainnya.
3. Bagi kepala sekolah SMPN 5 Percut Sei Tuan sebagai pemimpin di sarankan terus memberikan bimbingan dan motivasi serta evaluasi terhadap para guru agar meningkatkan keterampilan mengajarnya, di harapkan hasil penelitian ini nantinya dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru-guru

yang di pimpinnya serta meningkatkan peminatan karir siswa. Serta sebagai bahan perhatian dalam mendukung dan memfasilitasi kebutuhan bimbingan dan konseling di sekolah. Di harapkan bagi pengawas sekolah menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengevaluasi seluruh kegiatan dan program sekolah.

4. Bagi guru SMPN 5 Percut Sei Tuan, di sarankan agar lebih meningkatkan keterampilan dan kreatifitasnya dalam mengajar sehingga kualitas para guru semakin meningkat dan siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar, Sehingga tujuan untuk memandirikan siswa dalam pengambilan keputusan pada pemilihan karir dapat terlaksana dengan baik.
5. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama supaya menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar Lubis, Saiful. *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*. Bandung : Citapustaka Media. 2015.
- Al-Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islam*. Medan : Perdana Publishing. 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006.
- Corey, Gerald. *Theory and Practice of Counseling and Psychoteraphy*. Bandung : PT. Refika Aditama. 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemahan "AL-Jumanatul Hadi"*. Bandung: Jumanatul'Ali-ART. 2002.
- Dewa Ketut Sukardi & Desak P.E. Nila Kusmawati. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2008.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif Korelasional, Eksperimen, Ex Post Facto, Etnografi, Graunded Theory, Action Research*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2010.
- Erman Amti & Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas. 2009.
- Lubis, Lahmuddin. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*. Medan : Perdana Mulia Sarana. 2011.
- Luddin, Abu Bakar M. *Dasar-Dasar Konseling "Tinjauan Teori dan Praktik"*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2010.
- \_\_\_\_\_. *Psikologi Konseling*. Bandung : Citapustaka Media Perintis. 2011.

Manurung, Purbatua. *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*. Medan : Perdana Publishing. 2016.

Nasution Syarqawi & Amelia, Dina Nadira. *Bimbingan dan Konseling Karir (Teori dalam Perencanaan dan Pemilihan Karir)*. Medan : Widya Puspita. 2019.

Nathan Robert & Hill Linda. *Konseling Karier*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2012.

Nurihsan, Achmad Juntika. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama. 2005.

Prayitno, dkk. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Ikrar mandiri. 2001.

Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2004.

\_\_\_\_\_. *Seri Layanan Konseling L1-L9* . Padang : UNP. 2004.

\_\_\_\_\_. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling ” Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling”*. Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. 2015.

\_\_\_\_\_. *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2017.

Rahmat, Daeri, dkk. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling*. (Jurnal Pendidikan).

Sa'diah, Rika. *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*. KORDINAT Vol. XVI No. 1 April 2017.

- Salahuddin, Anas . *Bimbingan & Konseling*. Bandung : CV. Pustaka Setia. 2012.
- Salim & Syahrur. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2012.
- Seniati, Lieche Aries Y., & Bernadette N.S. Psikologi Eksperimen. Jakarta: PT Indeks. 2003.
- Shohahussurur. Proses Pengambilan Keputusan dalam Perspektif Ibnu Taimiyyah. *Jurnal Tsaqafah*, Vol.6, No. 1 April, 2010.
- Sri Astuti & Thomas Sukardi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Berwirausaha Pada Siswa*. (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 3, November 2013).
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta. 2011.
- Sutirna. BIMBINGAN DAN KONSELING Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal. Yogyakarta : Andi Offset. 2006.
- Syafaruddin, dkk. *Bimbingan & Konseling Perspektif Al-Quran dan Sains*. Medan : Perdana Publishing. 2017.
- Syaukani. Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan. Medan : Perdana Publishing. 2015.
- Tarmizi. *Pengantar Bimbingan Konseling*. Medan: Perdana Publishing. 2011.
- Tohirin. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta : Andi Offset. 2010.

Wibowo, Mungin Eddy. Pengembangan Wawasan Bimbingan Konseling dan Upaya Peningkatan Kualitas Guru Pembimbing. Disajikan dalam Seminar dan Muscab IPBI Cabang Semarang. 1992.